

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES  
TOURNAMENT* (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS  
KELAS IV B DI SD 1 KRETEK, KECAMATAN  
KRETEK, KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Chandra Marleani Pramudyanti  
NIM 12108244024

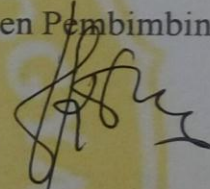
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT*(TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV B DI SD 1 KRETEK, KECAMATAN KRETEK, KABUPATEN BANTUL” yang disusun oleh Chandra Marleani Pramudyanti, NIM 12108244024 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

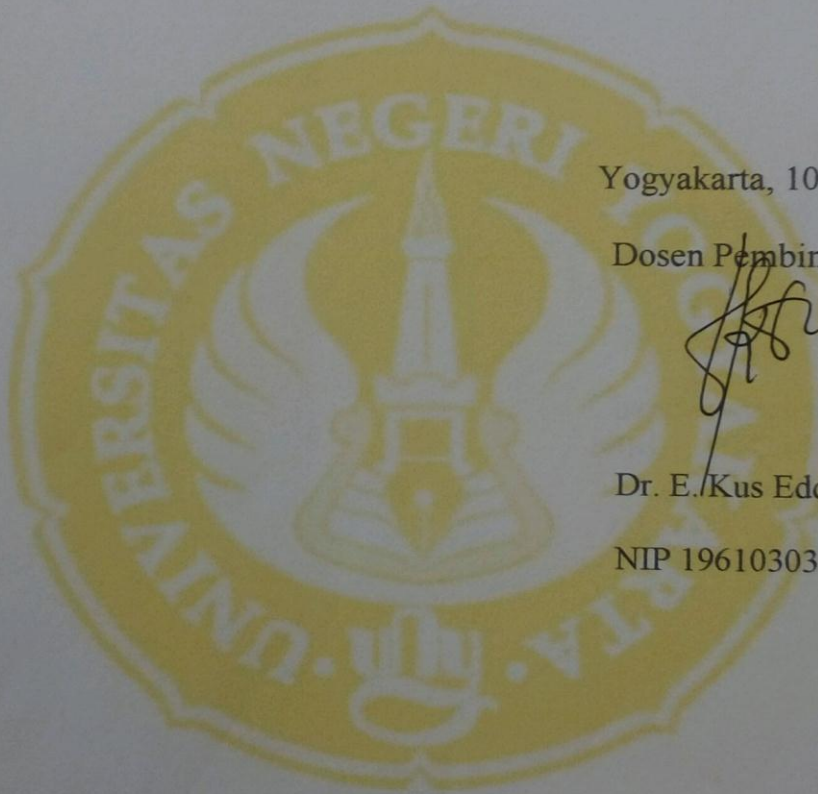
Yogyakarta, 10 Juni 2016

Dosen Pembimbing,



Dr. E. Kus Eddy Sartono, M.Si.

NIP 19610303 198702 1 002



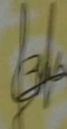
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulis karya ilmiah dengan lazim.

Tanda tangan yang tertera pada halaman pengesahan adalah tanda tangan asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

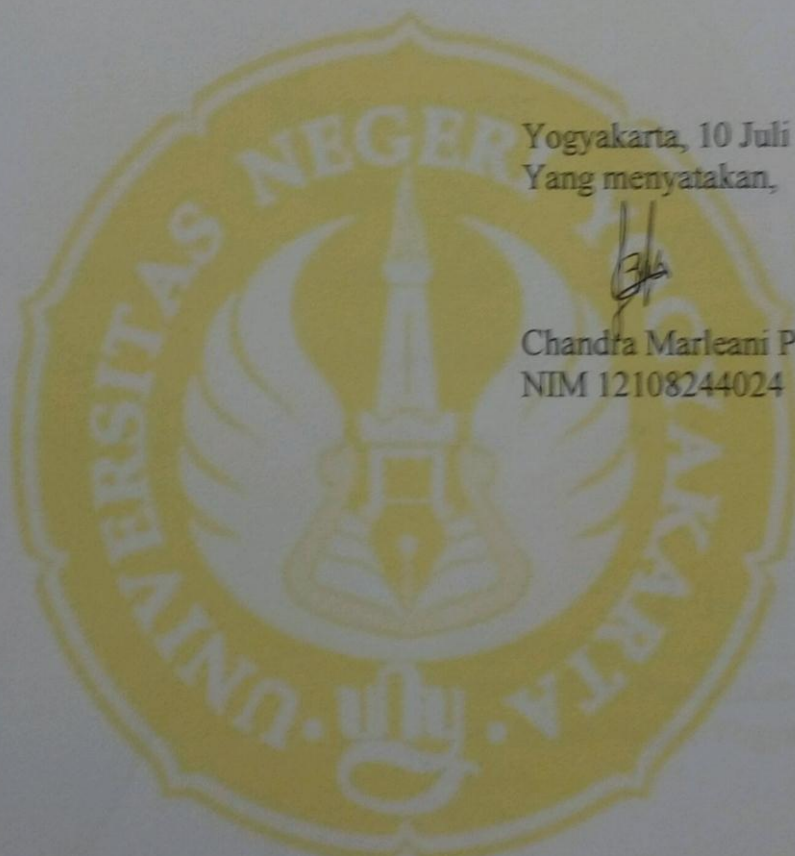
Yogyakarta, 10 Juli 2016

Yang menyatakan,



Chandra Marleani Pramudyanti

NIM 12108244024

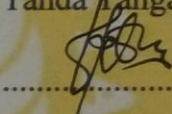
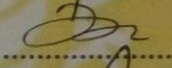
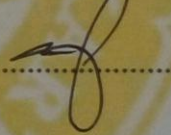




## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT*(TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV B DI SD 1 KRETEK, KECAMATAN KRETEK, KABUPATEN BANTUL" yang disusun oleh Chandra Marleani Pramudyanti, NIM 12108244024 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

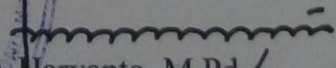
### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. E. Kus Edy Sartono, M.Si.	Ketua Penguji		13/07 2016
Mujinem, M.Hum.	Sekretaris Penguji		14/07 2016
Dr. Ch. Ismanianti, M.Pd.	Penguji Utama		19/07 2016

20 JUL 2016

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Tidak banyak yang dapat kita lakukan sendirian, sangat banyak yang dapat kita lakukan bersama-sama (Helen Keller).

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu saya yang tidak pernah berhenti mendoakan dan mendukung saya.
2. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES  
TOURNAMENT* (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS  
KELAS IV B DI SD 1 KRETEK, KECAMATAN  
KRETEK, KABUPATEN BANTUL**

Oleh  
Chandra Marleani Pramudyanti  
NIM 12108244024

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS kelas IV B SD 1 Kretek. Keterampilan sosial siswa diukur dari aspek kerja sama, sportif, dan tanggung jawab.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD 1 Kretek yang berjumlah 25 anak. Model penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan siklus dalam penelitian ini menggunakan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil angket pra tindakan dari 25 siswa, diketahui bahwa keterampilan sosial siswa yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik mencapai 4 siswa (16%). Hasil siklus 1 menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa meningkat pada kategori baik dan sangat baik menjadi 15 siswa (60%). Hasil siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan keterampilan sosial siswa pada kategori baik dan sangat baik menjadi 23 siswa (92%).

*Kata Kunci: keterampilan sosial, kooperatif tipe TGT, pembelajaran IPS SD*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV B DI SD 1 KRETEK, KECAMATAN KRETEK, KABUPATEN BANTUL” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunannya banyak sekali arahan, motivasi serta dorongan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di kampus tercinta.
2. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan PSD (Pendidikan Sekolah Dasar) yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. E. Kus Eddy Sartono, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran yang mendukung, serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



5. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd. Sebagai Dosen Penasehat Akademik yang tidak henti memberikan dukungan kepada penulis dari awal studi hingga akhir masa studi.
6. Bapak dan ibu dosen PGSD FIP UNY yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Ibu R. Wahyuningsih, M. Pd. Sebagai Kepala Sekolah SD 1 Kretek yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.
8. Ibu Sutinah, S. Pd. Sebagai guru IPS kelas IV B SD 1 Kretek yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Siswa-siswa kelas IV B SD 1 Kretek yang telah menyambut penulis dengan hangat dan membantu penulis dalam proses pengumpulan data.
10. Bapak Suparno, Ibu Turmiyati, dan Adekku Rizq Ardyanti yang tercinta atas segala dukungan, doa dan upaya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Semua keluarga atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tidak pernah berhenti sampai saat ini.
12. Teman-teman PGSD kelas E angkatan 2012 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga, persahabatan, serta kebersamaan yang tak terlupakan kepada penulis.
13. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT selalu senantiasa melindungi dan membalas segala kebaikan kalian. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat.

Yogyakarta, 10 Juli 2016

Penulis,



Chandra Marleani P  
NIM 12108244024

## DAFTAR ISI

	Hlm.
HALAMAN JUDUL .....	i

PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv

## **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Definisi Operasional Variabel.....	11

## **BAB II. KAJIAN TEORI**

A. Keterampilan Sosial .....	13
1. Pengertian Keterampilan Sosial .....	13
2. Aspek Keterampilan Sosial.....	15
3. Perilaku yang Menimbulkan Penerimaan Sosial .....	16
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial .....	17
5. Pembelajaran yang Mendukung Peningkatan Keterampilan Sosial .....	22
B. Model Pembelajaran Kooperatif .....	24
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	24
2. Manfaat Pembelajaran Kooperatif .....	25
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif .....	26
4. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif.....	28

5. Kooperatif tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT) .....	31
6. Kooperatif tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa .....	34
C. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	37
1. Pengertian IPS.....	37
2. Karakteristik IPS .....	39
3. Tujuan Pengajaran IPS di Sekolah Dasar .....	40
4. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	42
5. Ruang Lingkup IPS di SD .....	43
6. Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS.....	46
D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar (SD).....	49
E. Hasil Penelitian yang Relevan .....	51
F. Kerangka Pikir .....	52
G. Hipotesis Tindakan.....	55

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian .....	56
B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian .....	58
C. Setting Penelitian .....	58
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Validitas Instrumen .....	64
H. Analisis Data Penelitian .....	65
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	67

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	68
B. Deskripsi Subjek Penelitian .....	70
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	71
1. Deskripsi Data Sebelum Tindakan Penelitian.....	71
2. Deskripsi Data Penelitian Siklus I .....	73
3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	101



D. Pembahasan.....	128
E. Keterbatasan Penelitian.....	133
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	135
B. Saran .....	136
DAFTAR PUSTAKA .....	137
LAMPIRAN.....	140

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa	Hlm.
--	------

menggunakan Model Kooperatif tipe TGT .....	54
Gambar 2. Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc Tariggart (1988) .....	57
Gambar 3. Hasil Angket Keterampilan Sosial Siswa Sebelum Tindakan Penelitian .....	72
Gambar 4. Pencapaian Rata-Rata Keterampilan Sosial Siswa Sebelum Tindakan Penelitian .....	73
Gambar 5. Pembentukan Kelompok Siswa .....	77
Gambar 6. Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa pada Siklus I .....	98
Gambar 7. Pencapaian Rata-Rata Keterampilan Sosial Siswa pada Siklus I .....	99
Gambar 8. Hasil Angket Keterampilan Sosial Siswa Siklus II .....	126
Gambar 9. Pencapaian Rata-Rata Keterampilan Sosial Siswa Siklus II .....	127

## DAFTAR TABEL

	Hlm.
Tabel 1. Sintaksis model pembelajaran kooperatif tipe TGT .....	33
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Keterampilan Sosial Siswa .....	61
Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Kegiatan Siswa .....	62

Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi Guru dalam Menerapkan Model Kooperatif tipe TGT .....	63
Tabel 5. Kisi-Kisi Wawancara Kegiatan Siswa .....	64
Tabel 6. Kualifikasi Keterampilan Sosial .....	66
Tabel 7. Jumlah Siswa di SD 1 Kretek Tahun Ajaran 2015/2016 .....	71
Tabel 8. Hasil Angket Keterampilan Sosial Siswa Sebelum Tindakan Penelitian .....	71
Tabel 9. Rata-Rata Keterampilan Sosial Siswa Sebelum Tindakan Penelitian .....	72
Tabel 10. Hasil Angket Keterampilan Sosial Siswa Siklus I .....	97
Tabel 11. Rata-rata keterampilan sosial siswa pada siklus I .....	98
Tabel 12. Hasil Angket Keterampilan Sosial Siswa Siklus II .....	125
Tabel 13. Rata-Rata Keterampilan Sosial Siswa Siklus II .....	126

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai tempat untuk mengembangkan segala potensi siswa secara utuh. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pribadi yang utuh dan serasi, baik dalam dirinya maupun dalam lingkungan secara menyeluruh. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-Undang RI tentang sistem pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan, tetapi dengan adanya perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan belum ada artinya apabila guru hanya mengajarkan ilmu pengetahuan yang luas kepada siswa, tanpa didukung dengan guru mengajarkan tata karma, tanggung jawab, kemurahan hati, rasa empati dan simpati terhadap orang lain. Pendidikan tidak hanya memahami materi pelajaran namun juga mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan tersebut dikembangkan untuk dapat membantu siswa dalam melanjutkan kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk mengembangkan potensi dalam diri individu. Usaha yang



dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan bukanlah dilakukan oleh seorang guru, siswa maupun orang tua secara terpisah, melainkan dibutuhkan kerja sama ketiga komponen tersebut. Pendidikan merupakan usaha bersama ketiga komponen tersebut. Ketiga komponen tersebut berinteraksi memberi dan menerima respon baik berupa pengetahuan, sikap maupun perilaku yang bermanfaat untuk kehidupan di masa depan. Hal ini sejalan dengan Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 34) yang menyatakan bahwa interaksi siswa dengan guru tidak hanya dalam penguasaan bahan pengajaran, tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Sekolah dasar merupakan jenjang pertama dalam pendidikan formal. Pada masa ini siswa mulai belajar berinteraksi dengan teman dan guru. Siswa sekolah dasar berada pada masa kanak-kanak akhir. Menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 105-106) masa kanak-kanak akhir yaitu usia 7-12 tahun berada dalam tahap operasional kongkret dalam berpikir, anak mulai berpikir logis terhadap objek kongkret, rasa egonya berkurang dan mulai bersikap sosial. Berdasarkan pendapat tersebut, maka siswa sekolah dasar berada dalam masa peralihan sikap maupun cara berpikir. Hal tersebut berarti ego siswa akan berpengaruh terhadap cara siswa berinteraksi dengan orang lain.

Pada saat pembelajaran di sekolah siswa berinteraksi dengan temannya dan guru. Interaksi diperlukan oleh siswa sebagai proses belajar, baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran yang baik akan tercapai dengan interaksi yang baik pula. Pembelajaran di sekolah diupayakan agar sesuai dengan

perkembangan sikap dan cara berpikir siswa. Interaksi yang positif akan mendukung siswa untuk mengoptimalkan potensi dalam diri siswa. Keterampilan sosial siswa diperlukan untuk membantu siswa berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar yang mendukung untuk mengoptimalkan perkembangan keterampilan sosial siswa adalah IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah terutama pada jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari tentang kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan tata negara. Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk siswa menjadi aktif, memiliki sikap yang baik, bertanggung jawab, saling menghargai, dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosialnya di masyarakat.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu mengembangkan nilai, sikap, serta keterampilan siswa untuk menelaah, dan menganalisis gejala serta masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapriya (2009: 43) yang menyatakan bahwa tujuan belajar IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupannya. Keterampilan dasar yang dimaksud bertujuan untuk membantu siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Siswa berinteraksi dengan orang lain agar dapat diterima dalam masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan, memahami peristiwa serta perubahan yang terjadi di sekitarnya dan memahami bahwa manusia merupakan makhluk sosial.

Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lain. Hal ini berarti dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupannya. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lain. Manusia membutuhkan orang lain untuk mengembangkan kehidupan agar lebih maju. Begitu pula dengan siswa yang pada usia 7-12 tahun mulai belajar untuk berinteraksi dengan orang lain. Pada masa sekolah dasar siswa mulai berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan yang lebih kompleks. Keterampilan sosial dibutuhkan untuk mewujudkan interaksi yang baik dengan orang lain dan lingkungan siswa. Keterampilan sosial merupakan kemampuan dasar dalam kehidupan manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial, manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal sesuai dengan kondisi pada saat itu. Keterampilan sosial diperlukan agar dapat memiliki kecakapan sosial yang baik. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang dipelajari dan dibiasakan kepada siswa melalui proses sosialisasi dengan orang lain.

Sejak masa kanak-kanak awal, siswa diajarkan oleh orang tuanya untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi yang diajarkan dapat berupa komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi dengan orang lain merupakan salah satu keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk kehidupan siswa. Begitupula saat siswa mulai memasuki lingkungan sekolah. Siswa dituntut untuk

dapat berinteraksi dengan seluruh warga sekolah. Interaksi yang dilakukan dapat digunakan untuk mendukung hubungan yang harmonis antara siswa serta guru. Siswa tidak dapat menghindari hubungan tersebut karena proses pembelajaran di sekolah merupakan interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa diharapkan dapat memberikan kesan yang menyenangkan dan mudah dipahami anak. Salah satu cara untuk memberi kesan yang menyenangkan kepada siswa yaitu melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung pada objek yang dipelajari.

Siswa diusahakan agar terlibat langsung secara nyata yang bersifat aktif dan sosial melalui metode pembelajaran yang menyenangkan (Sugihartono, dkk. 2007: 109). Pembelajaran yang menyenangkan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar. Pembelajaran di sekolah diupayakan melibatkan siswa secara aktif berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan agar mempermudah menyampaikan materi pelajaran. Hal ini penting dilakukan untuk menerapkan teori belajar konstruktivisme. Siswa akan lebih mudah membangun pengetahuan belajarnya ketika siswa terlibat langsung.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme, salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Konsep pembelajaran kooperatif pada intinya mengumpulkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Pengetahuan tersebut merupakan hasil aktivitas yang dilakukan siswa, bukan pengetahuan yang diterima secara pasif oleh siswa. Guru dalam model pembelajaran ini berperan sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.



Pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan saling bertukar pendapat dan bekerja sama. Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama, mengeluarkan pendapat dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuhkan persaingan akademik untuk dapat bersaing secara sportif adalah kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Pembelajaran kooperatif tipe TGT ini mendukung interaksi siswa. Siswa dituntut untuk bekerja sama, bersaing dan bertanggung jawab untuk mencapai keberhasilan kelompok.

Rendahnya keterampilan sosial siswa terlihat pada siswa kelas IV B SD 1 Kretek ketika observasi pada Senin, 2 November 2015 pukul 08.00-10.00 WIB dan Rabu, 11 November pukul 08.45-10.00 WIB. Rendahnya keterampilan sosial siswa tersebut terlihat dari kurang kepedulian sosial siswa dengan teman, kurang bertanggung jawab, kurang interaksi dengan teman secara menyeluruh. Hal ini ditunjukkan pada saat jam istirahat siswa membentuk kelompok bermainnya sendiri (*gang*) yang merupakan teman satu bangku atau yang didominasi oleh siswa yang dominan di kelasnya, sehingga siswa yang lemah cenderung tertindas.

Hasil observasi menunjukkan keadaan ruang kelas tertata rapi dengan tempelan hasil karya siswa. Pada bagian belakang kelas tampak lantai yang kotor dan terdapat tumpukan tanah. Pada saat jam istirahat selesai keadaan lantai masih sama, padahal di kelas tersebut sudah disediakan sapu dan jadwal piket. Beberapa siswa bahkan tidak mengetahui jadwal piket kelas pada hari itu. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan piket yang telah dijadwal.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih sering mengejek dan menertawakan jika ada temannya yang tidak tepat dalam menjawab pertanyaan dari guru. Ketika guru memberi pertanyaan yang mengharuskan siswa menjawab masih terdapat siswa yang justru menunjuk teman lain untuk menjawabnya. Interaksi antara siswa dan guru terjadi saat melakukan tanya jawab, namun jarang terjadi interaksi antara siswa dengan siswa lain.

Observasi pada hari Rabu, 11 November pukul 08.45-10.00 WIB di SD 1 Kretek kelas IV B menunjukkan hasil bahwa pada saat pembelajaran IPS guru kurang menggali potensi yang dimiliki siswa ketika menyampaikan materi pelajaran. Guru lebih menekankan nilai kognitif saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas, sedangkan nilai afektif dan psikomotor kurang diperhatikan. Hal ini ditunjukkan dengan terdapat siswa yang pandai namun jarang mengeluarkan pendapat. Terdapat pula siswa yang dominan berbicara di kelas dalam menanggapi pertanyaan dari guru namun pendapatnya tersebut kurang sesuai atau diluar topik pembicaraan guru terkait materi pembelajaran. Metode tanya jawab yang digunakan guru kurang efektif karena guru bertanya kepada semua siswa sedangkan siswa yang menjawab adalah siswa-siswa yang dominan di kelas

Proses pembelajaran di kelas masih terpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa. Siswa datang ke kelas hanya duduk mendengarkan penjelasan guru dan berbicara jika guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru dominan

menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas secara individu, sehingga interaksi antara siswa kurang dapat dikembangkan. Selain itu, guru belum melibatkan penggunaan media pembelajaran, padahal dengan media pembelajaran siswa akan membantu untuk lebih aktif dalam bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan.

Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran IPS dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran selama ini kurang dapat meningkatkan keterampilan siswa. Dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa maka peneliti memilih mata pelajaran IPS. Keterampilan sosial ditingkatkan melalui mata pelajaran IPS karena sesuai dengan tujuan belajar IPS. Mata pelajaran IPS sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk sikap dan hubungan yang baik dengan sesamanya, menghargai jasa pahlawan, dan menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi siswa.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran IPS kelas IV B di SD 1 Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kelompok dan memunculkan permainan akademik. Pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan membuat pembelajaran IPS menjadi menarik dan tidak monoton karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan siswa bersaing secara akademik dalam suatu kelompok. Siswa terlibat langsung dan terjadi interaksi antar siswa sehingga siswa peka terhadap keadaan sosial baik di

lingkungan sekolah maupun masalah sosial yang dihadapi siswa. Hal tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV B.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terdapat di SD 1 Kretek adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan sosial siswa kelas IV B SD 1 Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul masih rendah.
2. Guru kurang menggali potensi yang dimiliki siswa ketika menyampaikan materi pelajaran.
3. Pembelajaran IPS yang berlangsung masih terpusat pada guru belum melibatkan siswa secara aktif.
4. Persaingan akademik siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru hanya terlihat pada siswa yang dominan dikelasnya dan siswa yang duduk di deretan depan.
5. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran IPS dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran selama ini kurang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah pada:

1. Keterampilan sosial siswa kelas IV B SD 1 Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul masih rendah.

2. Model pembelajaran yang digunakan selama ini kurang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran IPS.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana meningkatkan keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran IPS kelas IV B di SD 1 Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran IPS kelas IV B di SD 1 Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk mendukung teori belajar konstruktivisme dan pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal keterampilan sosialnya.
- b. Bagi guru, dapat menjadi acuan untuk lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial.

## G. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan sesuai dengan judul penelitian adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan sosial dalam penelitian ini didasarkan dari 3 aspek, yaitu: kerja sama, sportif, dan tanggung jawab. Aspek tersebut kemudian dijabarkan menjadi 12 indikator yaitu: berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama, meminjamkan alat tulis kepada teman, menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran, mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat teman, tidak (egois), tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginan, senang ketika teman berhasil, menaati peraturan, mengerjakan tugas kelompok dengan baik, menyerahkan tugas kelompok, mengembalikan barang yang dipinjam, dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa metode yang bervariasi yaitu metode ceramah bervariasi, diskusi kelompok, dan permainan seperti tebak kata, tebak gambar, dan mendeskripsikan gambar agar proses pembelajaran siswa menjadi aktif dan menyenangkan.

3. Materi Pembelajaran IPS yang menjadi fokus penelitian ini terkait dengan SK: Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi; KD 2.2: Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan KD 2.3: Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Keterampilan Sosial**

#### **1. Pengertian Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dapat diperoleh melalui proses belajar mengenai cara-cara mengatasi dan melakukan hubungan sosial dengan baik. Nandang Budiman (2006: 21) menyatakan bahwa keterampilan sosial yang dipandang penting bagi anak adalah keterampilan berkomunikasi, keterampilan menyesuaikan diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan lingkungannya. Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk dapat diterima pada lingkungan sosialnya. Keterampilan sosial dalam bentuk verbal meliputi perkataan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan keterampilan sosial dalam bentuk nonverbal meliputi perilaku, perbuatan dan sikap yang ditunjukkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain.

Nasution (2010: 1) menjelaskan bahwa keterampilan sosial anak adalah cara anak melakukan interaksi, baik dalam bertingkah laku maupun berkomunikasi dengan orang lain. Cara anak melakukan interaksi terhadap orang lain dapat ditunjukkan dengan beragam. Terdapat anak yang dengan mudah diterima oleh orang lain namun ada pula anak yang sulit diterima oleh orang lain di lingkungannya.



Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar sosial untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain agar dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Keterampilan tersebut menghasilkan bentukan mental dan perilaku yang dapat diterima secara sosial melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Keterampilan sosial merupakan hasil proses sosialisasi. Keterampilan sosial merupakan perilaku sosial yang dibutuhkan untuk dapat diterima oleh masyarakat.

Keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa karena dengan keterampilan sosial yang baik siswa dapat diterima dengan baik pula di lingkungannya. Keterampilan sosial merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia karena manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Tanpa memiliki keterampilan sosial, manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, keterampilan sosial dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Siswa merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik. Siswa melakukan interaksi dengan siswa lain untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka proses belajar. Keterampilan sosial yang baik dibutuhkan oleh siswa untuk membantu proses belajar di sekolah. Pada hakekatnya belajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Keterampilan sosial yang baik diharapkan dapat meningkatkan interaksi yang baik pula. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik melalui pembelajaran yang

melibatkan siswa secara aktif. Dengan begitu, hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

## **2. Aspek Keterampilan Sosial**

Aspek keterampilan sosial pada masa kanak-kanak awal menurut Husdarta dan Nurlan Kusumaedi (2010: 120-121) meliputi persaingan, kerja sama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, dan perilaku akrab. Aspek keterampilan sosial tersebut merupakan landasan bagi perkembangan perilaku sosial pada masa kanak-kanak akhir/siswa usia sekolah dasar. Aspek tersebut menjadi landasan perkembangan sosial anak hingga masa kanak-kanak akhir. Pada masa kanak-kanak akhir anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya.

Teman sebaya turut mempengaruhi perkembangan berbagai macam perilaku sosial. Pada masa kanak-kanak awal atau pra-sekolah anak mulai diajarkan keterampilan sosial. Setelah masuk dunia sekolah, siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama temannya. Perilaku sosial yang tampak merupakan hasil interaksi dengan lingkungan anak pada saat itu. Sebagian perilaku tersebut merupakan hasil sikap dan pola perilaku pada masa kanak-kanak awal atau pra-sekolah. Aspek keterampilan sosial pada masa kanak-kanak akhir meliputi kerentanan terhadap penerimaan dan penolakan sosial, mudah dipengaruhi dan tidak mudah dipengaruhi, persaingan, sikap sportif, tanggung jawab, wawasan sosial, diskriminasi sosial, prasangka, dan antagonisme jenis kelamin (Hurlock, 1978: 267-271).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka peneliti mengambil 3 aspek keterampilan sosial yang nantinya akan dijadikan pedoman dalam menyusun kisi-

kisi instrumen. Pemilihan tiga aspek tersebut berdasarkan pada permasalahan krusial yang terangkum pada saat observasi awal dan kesesuaian dengan karakteristik model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Permasalahan krusial tersebut semuanya berhubungan erat dengan proses pembentukan kepribadian sosial serta keterampilan sosial yang rendah pada diri siswa di kelas IV B SD 1 Kretek. Tiga aspek keterampilan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kerja sama

Kerja sama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu untuk mencapai tujuan yang sama.

b. Sportif

Sportif adalah persaingan yang baik dalam berkelompok dengan menekankan pada semangat kelompok, menaati aturan, dan berbagi dalam segala hal yang baik.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah ketersediaan melakukan apa yang menjadi kewajiban dirinya.

### **3. Perilaku yang Menimbulkan Penerimaan Sosial**

Perilaku yang dapat menimbulkan penerimaan sosial atau perilaku prososial menurut Santrock (2007: 138) yaitu, peduli terhadap keadaan dan hak orang lain, perhatian dan empati terhadap orang lain, dan berbuat sesuatu yang memberikan manfaat bagi orang lain. Sedangkan ciri-ciri keterampilan sosial yang baik adalah sebagai berikut.

Ramah, menyesuaikan diri tanpa menimbulkan kekacauan, mengikuti peraturan, menerima dengan senang apa yang terjadi, memiliki hubungan

yang baik dengan orang dewasa dan anak-anak, baik terhadap orang lain, membagikan apa yang mereka miliki, mau bergiliran dalam setiap permainan yang dimainkan berkelompok, memperlihatkan sikap adil terhadap anggota kelompok lain, tanggung jawab, berpartisipasi dan menikmati aktivitas sosial, merasa aman dalam status mereka dan membuat perbandingan yang menyenangkan antara diri sendiri dan teman sebaya mereka (Hurlock, 1978 : 296-297).

Berdasarkan pendapat tersebut maka perilaku yang menimbulkan penerimaan sosial adalah perilaku yang prososial yang dapat mencerminkan proses sosialisasi yang baik. Perilaku prososial merupakan perilaku yang mendukung proses sosialisasi. Anak yang diterima dengan baik dalam kelompok sosial akan menjadi pribadi yang lebih berorientasi pada kelompok. Anak dapat diterima oleh kelompok ketika anak tersebut berhasil melalui proses sosialisasi di lingkungan.

Perilaku siswa di sekolah berpengaruh pada penerimaan sosial siswa dalam kelompoknya, baik oleh teman kelas maupun warga sekolah. Siswa dapat diterima oleh lingkungan sosial karena perilaku yang prososial. Penerimaan tersebut mencerminkan proses sosialisasi yang baik. Siswa belajar diterima oleh kelompok dengan mempelajari, meniru, dan mengikuti pola perilaku dalam kelompok. Oleh karena itu, di sekolah diupayakan agar dapat membentuk siswa agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang telah dijelaskan dalam undang-undang.

#### **4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial**

Sunarto dan Agung Hartono (2006: 130-133) menyatakan bahwa pembentuk perkembangan atau keterampilan sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi

keluarga, tingkat pendidikan, serta kemampuan mental terutama emosi dan intelegensi. Perkembangan sosial siswa berdasarkan hubungan siswa dengan keluarga, kualitas bermain anak bersama teman sebayanya serta lingkungan luar. Keluarga mempunyai peran sebagai pemelihara dan sebagai wadah sosialisasi bagi anaknya. Apabila pola asuh orang tua terhadap anak berpengaruh pada keterampilan sosial anaknya.

Pola asuh yang baik adalah pola asuh otoritatif dimana orang tua melakukan kontrol kepada anak tetapi tidak terlalu ketat (Santrock, 2007 : 167). Dalam hal ini anak memiliki kebebasan tapi tetap dalam pengawasan. Pola asuh otoritatif dapat menumbuhkan rasa kepercayaan orang tua terhadap perilaku anaknya. Sehingga anak akan tumbuh rasa kepercayaan diri tanpa kebebasan dan tetap mempunyai tanggung jawab.

Orang tua memiliki peranan besar pada siswa dalam pembentukan keterampilan sosialnya, namun melalui interaksi teman sebayalah anak-anak dan remaja belajar bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik (Santrock, 2007: 205). Interaksi tersebut dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan di kelas pada hakikatnya adalah interaksi yang dilakukan antara siswa lain dalam hal ini adalah teman sebaya dan oleh guru. Pada saat jam istirahat pun siswa berinteraksi dengan cara bermain dengan teman yang mayoritas adalah teman sekelasnya. Interaksi teman sebaya yang baik mendukung perkembangan keterampilan sosial yang baik pula. Interaksi teman sebaya dapat dilakukan dengan pembelajaran yang bersifat kerja sama. Interaksi teman sebaya juga dapat terjadi melalui permainan.

Selain faktor keluarga dan teman sebaya, pengaruh dari luar rumah juga memberikan dampak bagi keterampilan sosial siswa. Pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak (Hurlock, 1978: 257). Jika anak merasa senang dengan hubungan pada orang luar, maka mereka akan terdorong untuk berperilaku dengan cara yang dapat diterima oleh orang luar tersebut. Hal ini dikarenakan hasrat terhadap pengakuan dan penerimaan sosial sangat kuat pada masa kanak-kanak akhir.

Teman sebaya dan lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian anak, perilaku, cara berpikir, cara bersikap, cara berucap, penguasaan wawasan, dan juga tingkat kecerdasan anak. Pergaulan teman sebaya di lingkungan sekolah dapat terjadi saat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu pada saat siswa kelas IV SD dihabiskan untuk melakukan aktivitas utama yaitu, belajar di sekolah, bermain atau bergaul bersama teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran IPS di sekolah dirancang agar dapat meningkatkan hubungan sosial yang akan berdampak pada perkembangan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran IPS di SD dapat dirancang dalam bentuk permainan kooperatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Husdarta dan Nurlan Kusumaedi (2010: 123) yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya kontak sosial, anak terlibat dalam “bermain kooperatif”, pada saat itu anak menjadi anggota kelompok dan saling berinteraksi.

Pembelajaran IPS di SD dirancang oleh guru hendaknya mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa yaitu dengan cara bekerja secara kolaboratif. Pembelajaran dirancang agar interaksi antar siswa berjalan dengan baik. Pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bekerja sama dan bermain dalam persaingan akademik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentuk keterampilan sosial siswa dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor keluarga, teman sebaya, dan lingkungan luar rumah. Faktor keluarga merupakan pembentuk keterampilan sosial awal bagi siswa. Apabila keluarga mendidik anak dengan pola asuh yang baik, anak akan tumbuh menjadi baik pula. Faktor teman sebaya dan lingkungan juga memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan sosial siswa dalam kehidupannya.

Perlakuan yang salah terhadap siswa akan mengakibatkan dampak yang sangat besar bagi siswa dalam kehidupan sosialnya. Keterampilan sosial dapat terhambat oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah keluarga, teman sebaya dan lingkungan luar rumah yang juga memiliki peran dalam membentuk keterampilan sosial siswa. Perlakuan yang baik akan membentuk keterampilan yang baik pula, sebaliknya perlakuan yang salah pada siswa akan menghambat keterampilan sosial siswa. Perlakuan yang salah dapat menyebabkan pembentukan keterampilan sosial yang salah pula. Perlakuan tersebut meliputi kekerasan fisik, penelantaran anak, kekerasan seksual, dan kekerasan emosional (Santrock, 2007:172-173).

Kekerasan fisik dapat terjadi berupa pemukulan, penggigitan maupun pembakaran. Kekerasan fisik terjadi apabila orang tua, teman sebaya atau lingkungan luar anak memiliki sifat ringan tangan. Perlakuan fisik yang melewati batas akan berdampak negatif bagi anak.

Penelantaran anak dicirikan oleh kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Penelantaran ini bisa berupa penelantaran fisik, pendidikan, dan emosional. Penelantaran emosional meliputi tindakan seperti tidak adanya perhatian terhadap kebutuhan anak akan adanya rasa kasih sayang atau ketidakmampuan untuk memberikan kepedulian psikologis yang perlu.

Akibat dari penelantaran emosional anak dapat berupa kurangnya pendidikan mengajarkan dan mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Keterampilan sosial perlu dikembangkan sesuai jaman karena keterampilan tersebut merupakan sikap yang dapat berubah sewaktu-waktu.

Pembelajaran IPS di SD diupayakan agar sesuai dengan anak usia sekolah dasar mulai berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Pendidikan yang dapat mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa dapat diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah diharapkan dapat mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa yang menekankan pada kerja sama, persaingan yang baik, sportif, dan tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Bentuk-bentuk perlakuan yang salah seperti di atas mengakibatkan keterampilan sosial anak yang kurang baik bagi kehidupannya di masa datang. Masalah yang ditimbulkan akibat perlakuan tersebut berdampak pada hubungan



sosial yang tidak baik. Apabila hal ini terjadi tanpa adanya perbaikan dan dorongan untuk berperilaku prososial maka anak akan sulit berinteraksi dengan orang lain khususnya teman sebaya dan berakibat dikucilkan dalam kelas atau bahkan di sekolah.

## **5. Pembelajaran yang Mendukung Peningkatan Keterampilan Sosial**

Pembelajaran di sekolah dirancang untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku siswa. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran yang diterapkan di sekolah diupayakan agar dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran diharapkan dapat memberikan kesan yang menyenangkan dan mudah dipahami anak. Salah satu cara untuk memberi kesan yang menyenangkan kepada siswa yaitu melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung pada objek yang dipelajari.

Siswa diusahakan agar terlibat langsung secara nyata yang bersifat aktif dan sosial melalui metode pembelajaran yang menyenangkan (Sugihartono, dkk. 2007: 109). Pembelajaran yang menyenangkan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar. Pembelajaran di sekolah diupayakan melibatkan siswa secara aktif berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan agar mempermudah menyampaikan materi pelajaran. Hal ini penting dilakukan untuk menerapkan teori belajar konstruktivisme. Siswa akan lebih mudah membangun pengetahuan belajarnya ketika siswa terlibat langsung.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 114) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran aktif meliputi kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Siswa membangun pengetahuan melalui kegiatan fisik berupa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Secara psikis siswa mengingat kembali dan menghubungkan materi yang dipelajari untuk dapat menyelesaikan suatu masalah. Kegiatan fisik dan psikis tersebut melibatkan siswa secara intelektual dan emosional. Keterlibatan tersebut dapat terjadi pada saat siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga terbentuk sikap dan nilai pada diri siswa.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 77) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa yang diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru, atau menghasilkan suatu karya. Melalui pembelajaran aktif siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan siswa lain dan lingkungan maupun sumber belajar. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme, salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Konsep pembelajaran kooperatif pada intinya mengumpulkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Pengetahuan tersebut merupakan hasil aktivitas yang dilakukan siswa, bukan pengetahuan yang diterima secara pasif oleh siswa.

Pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan saling bertukar pendapat dan bekerja sama. Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk

bekerja sama, mengeluarkan pendapat dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuhkan persaingan akademik untuk dapat bersaing secara sportif adalah kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Pembelajaran kooperatif tipe TGT ini mendukung interaksi siswa. Siswa dituntut untuk bekerja sama, bersaing dan bertanggung jawab untuk mencapai keberhasilan kelompok.

Guru menyesuaikan model dan metode pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung menarik dan melibatkan interaksi antar siswa yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan interaksi antar siswa agar dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan menjadikan proses pembelajaran akan lebih menarik.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang didasarkan pada belajar dalam kelompok kecil dan menekankan siswa baik secara individu maupun kelompok-kelompok. Menurut Hamruni (2011: 121) pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada kerja kelompok untuk

mencapai tujuan bersama. Siswa bekerja sama menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab pada tugasnya dan bertukar informasi saling ketergantungan untuk mencapai tujuan yang sama.

Menurut Eggen dan Kauchak dalam La Iru dan La Ode Safiun Arihi (2012: 50) pembelajaran kooperatif adalah sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif dipandang sebagai model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda. Siswa berperan ganda dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai guru dan sebagai siswa. Sebagai guru siswa akan menyampaikan informasi kepada siswa lain sedangkan sebagai siswa siswa akan mendengarkan penyampaian informasi dari siswa lain dengan saling menghargai pendapat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang agar siswa menjadi aktif dan bekerja dalam kelompok dengan tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama kelompok, tanggung jawab, dan berorientasi pada kelompok. Dengan bekerja secara kolaboratif siswa dapat belajar berinteraksi dan menanamkan sikap baik kepada siswa lain.

## **2. Manfaat Pembelajaran Kooperatif**

Siswa masa sekolah dasar mulai bermain secara kolaboratif dari pada melakukan permainan yang bersifat soliter. Dalam bermain anak diajarkan untuk bekerja sama dan menaati aturan dalam kelompok. Mengacu pada

perkembangan anak tersebut, maka guru seharusnya memilih suatu model pembelajaran yang dapat mendukung dengan perkembangan anak tersebut. Model yang dapat membantu perkembangan anak dalam hal sosial dan berinteraksi dengan orang lain adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama tanpa membedakan latar belakang siswa lain. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memberi dampak baik bagi perkembangan sosial siswa. Pada pembelajaran tersebut siswa mulai diajarkan untuk bekerja dalam suatu kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahyuningsih Rahayu (2015: 4) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif, juga disebut pembelajaran sosial.

Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012: 242) menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pada saat siswa belajar dengan cara bekerja secara kelompok, siswa dapat belajar menghargai pendapat, menekan sikap egois dan meningkatkan rasa kebersamaan antar teman. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga bermanfaat untuk mengajarkan anak bersosialisasi dengan temannya.

### **3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur yang membedakan dengan pembelajaran kelompok konvensional yaitu: saling ketergantungan positif

(*positive interdependence*), interaksi langsung, kepercayaan individu, mengembangkan keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok (La Iru dan La Ode Safiun Arihi, 2012: 55). Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*) merupakan syarat dalam pembelajaran kelompok. Keberhasilan penyelesaian sebuah tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Karenanya perlu disadari oleh setiap anggota kelompok bahwa keberhasilan penyelesaian sebuah tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka dan saling memberi informasi dengan cara berinteraksi secara langsung. Siswa berinteraksi langsung dengan siswa lain untuk menyampaikan pendapat, bertukar pendapat, dan bekerja sama. Interaksi langsung tersebut membantu siswa untuk memahami siswa lain dan belajar untuk bersikap terhadap orang lain. Interaksi langsung dalam pembelajaran kooperatif ini berarti siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

Siswa memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kelompoknya. Setelah itu, masing-masing siswa memaparkan hasil tugasnya kepada siswa lain untuk dapat menyelesaikan keseluruhan tugas dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk percaya dengan siswa lain terhadap apa yang sudah dikerjakan. Siswa belajar percaya dengan siswa lain untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kesepakatan kelompok.

Mengembangkan keterampilan sosial dalam pembelajaran kooperatif mencakup perolehan sikap positif. Pada pembelajaran ini siswa belajar mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, saling menghargai kerja orang lain, menaati aturan dan bekerja secara berkelompok. Bekerja secara berkelompok juga mengurangi sikap egois, menang sendiri, dan individualis.

Evaluasi dilakukan oleh guru dalam berbagai cara. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kedua cara tersebut merupakan cara guru mengevaluasi kelompok. Guru mengevaluasi kerja kelompok yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang hendak dicapai atau belum. Dalam pembelajaran kooperatif cara mengevaluasi kelompok pun beragam yaitu dengan cara mempresentasikan hasil kerja kelompok, diberikan pertanyaan secara acak pada setiap siswa dalam kelompok atau dengan permainan akademik.

Kelima aspek dalam pembelajaran kooperatif tersebut memiliki manfaat untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dengan bekerja secara kolaboratif siswa belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan siswa lain untuk memperoleh informasi belajar. Pembelajaran kooperatif juga bermanfaat untuk memberi penguatan terhadap keterampilan sosial yang dimiliki siswa.

#### **4. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif**

##### **a. Tipe *Jigsaw***

*Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim-tim heterogen yang beranggotakan 4-5 orang siswa. Materi pelajaran yang diberikan pada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk

mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan, dan mampu mengajarkan kepada anggota tim lain. Pada tipe ini siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan menjabarkan materinya tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

**b. Tipe *Number Heads Together* (NHT)**

*Number Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi dan inovasi terhadap kelas yang bersifat tradisional. Pembelajaran kooperatif tipe ini memiliki ciri utama pada fase awal atau penomoran. Dalam fase ini guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5. Umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberi pertanyaan secara acak dengan memanggil nomor secara acak

**c. Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan untuk mendukung dan memotivasi siswa dalam mempelajari materi secara berkelompok. Tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.



#### **d. Tipe *Picture and Picture***

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai media utama. Proses pembelajaran berlangsung dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

#### **e. Tipe *Problem Solving***

*Problem solving* (pembelajaran berbasis masalah) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggiring siswa untuk dapat menyelesaikan masalah (*problem*). Masalah dapat diperoleh dari guru atau dari siswa. Dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah serta difokuskan pada membangun struktur kognitif siswa.

#### **f. Tipe *Problem Base Learning (PBL)***

*Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata. Sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

#### **g. Tipe *Team Games Tournament (TGT)***

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)*, peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 peserta didik yang masing-masing anggotanya melakukan turnamen pada kelompoknya masing-masing. Pemenang turnamen adalah peserta didik yang paling banyak menjawab soal dengan benar dalam waktu yang paling cepat.

Pemenang turnamen dapat dilakukan dengan penghitungan skor individu maupun kelompok.

Peneliti memilih model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) karena kooperatif tipe ini melibatkan siswa pada permainan akademik yang dapat memotivasi siswa belajar dan mendukung perkembangan keterampilan sosial yang hendak ditingkatkan dalam penelitian ini. Keterampilan sosial yang hendak ditingkatkan adalah kerja sama, sportif, dan tanggung jawab. Ketiga sikap tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif tipe TGT.

#### **5. Kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT)**

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen berasal dari budaya, latar belakang, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan tersebut menjadi modal utama dalam proses saling menerima orang lain. Ciri utama pembelajaran ini adalah evaluasi tidak berupa pertanyaan ataupun presentasi namun dengan cara *tournament*.

Model pembelajaran tipe TGT mempunyai kesamaan dengan STAD dalam beberapa hal, akan tetapi dalam hal tanya jawab dan sistem penilaian, TGT menggunakan turnamen akademik sehingga siswa dapat berkompetisi sebagai wakil dari timnya dengan anggota dari tim lainnya. TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang yang memiliki latar belakang dan

kemampuan akademik yang berbeda.. Menurut La Iru dan La Ode Safiun Arihi (2012: 63) tujuan pokok pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah hasil belajar akademik, penerimaan keseragaman atau melatih siswa untuk menghargai dan mengikuti orang lain, dan mengembangkan keterampilan sosial.

Salah satu tahapan TGT adalah adanya permainan akademik. Permainan membantu siswa untuk memunculkan sikap bersaing dan menerima kekalahan. Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 121) yang menyatakan bahwa bermain secara berkelompok memberikan peluang dan pelajaran kepada anak untuk berinteraksi, bertenggang rasa dengan sesama teman. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dengan permainan siswa dapat belajar berinteraksi, menerima kekalahan, dan sportif. Permainan yang dimunculkan pada TGT bersifat akademik tetapi penyajiannya dibuat semenarik mungkin.

Kooperatif tipe TGT memiliki tahapan yang berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Kooperatif tipe TGT terdiri dari lima tahap sesuai yang dikemukakan oleh Slavin. Menurut Slavin dalam La Iru dan La Ode Safiun Arihi (2012: 64) model pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima tahapan yaitu: tahapan penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Lima tahap pembelajaran kooperatif tipe TGT tersebut mempengaruhi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut maka tahapan dan kegiatan guru pada pembelajaran model Kooperatif tipe TGT tersebut disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 1. Sintaksis model pembelajaran kooperatif tipe TGT

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap 1 Penyajian kelas ( <i>class precentation</i> )	Guru memotivasi siswa belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran tersebut. Guru memberikan informasi dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
Tahap 2 Belajar dalam kelompok ( <i>teams</i> ),	Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok agar kerja kelompok dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Guru memotivasi dan membimbing masing-masing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.
Tahap 3 Permainan ( <i>games</i> ),	Guru memandu siswa memainkan suatu permainan sesuai dengan struktur pembelajaran kooperatif.
Tahap 4 pertandingan ( <i>tournament</i> ),	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan melakukan pertandingan dan menentukan perolehan skor.
Tahap 5 Penghargaan kelompok ( <i>team recognition</i> )	Guru memberikan penghargaan hasil belajar individu atau kelompok.

## **6. Kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa**

Pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur yang membedakan dengan pembelajaran kelompok konvensional yaitu: saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), interaksi langsung, kepercayaan individu, mengembangkan keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok (La Iru dan La Ode Safiun Arihi, 2012: 55). Kelima unsur tersebut yang menjadikan pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Kelima unsur kooperatif tersebut menjadikan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kontak sosial. Keterampilan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerja sama, sportif, dan tanggung jawab. Keterampilan sosial dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, pembelajaran kooperatif yang dipilih adalah pembelajaran yang dapat melatih ketiga aspek keterampilan sosial tersebut. Model kooperatif tipe TGT dirancang untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Kooperatif tipe TGT dirancang agar dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Keterampilan sosial siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT karena pada model ini mencakup lima tahapan yang kelimanya melibatkan siswa dan mendukung siswa memiliki sikap sosial. Sikap sosial siswa penting agar siswa memiliki keterampilan sosial yang baik. Keterampilan sosial tidak didapatkan hanya dengan memahami pengertian keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang didapatkan melalui proses belajar sosial, melalui interaksi, dan melalui pembelajaran yang didesain untuk menekankan pada kontak sosial yang

menanamkan sikap-sikap sosial. Menurut Slavin dalam La Iru dan La Ode Safiun Arihi (2012: 64) model pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima tahapan yaitu: tahapan penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Secara umum, pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima tahapan sesuai dengan pendapat Slavin tersebut. Kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa karena tahapan kooperatif didesain untuk meningkatkan kontak sosial. Siswa berdiskusi dengan siswa lain untuk memperoleh pengetahuan, menerima dan menyampaikan pengetahuan.

Tahapan penyajian kelas (*class precentation*), guru menyajikan materi kepada siswa sebagai awal membangun penegetahuan siswa. Pada tahap tahapan belajar dalam kelompok (*teams*) siswa bekerja dalam kelompok masing-masing. Pada saat kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan secara bersama-sama dengan anggota kelompok. Apabila terdapat siswa yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk memberi jawaban atau menjelaskan. Siswa memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kelompoknya. Setelah itu, masing-masing siswa memaparkan hasil tugasnya kepada siswa lain untuk dapat menyelesaikan keseluruhan tugas dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk percaya dengan siswa lain terhadap apa yang sudah dikerjakan. Siswa belajar percaya dengan siswa lain untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kesepakatan kelompok.

Tahapan permainan (*games*) dengan melakukan permainan akademik. Permainan akademik dilakukan oleh semua siswa. Tahapan pertandingan (*tournament*) siswa akan dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing-masing. Dalam setiap kelompok permainan diusahakan agar tidak ada peserta berasal dari kelompok yang sama. Siswa dikelompokkan dalam satu meja secara homogen dari segi kemampuan akademiknya. Dalam pembelajaran kooperatif cara mengevaluasi kelompok pun beragam yaitu dengan cara mempresentasikan hasil kerja kelompok, diberikan pertanyaan secara acak pada setiap siswa dalam kelompok atau dengan permainan akademik. Tahapan penghargaan kelompok (*team recognition*) diawali dengan kegiatan guru menghitung skor kelompok. Setelah itu guru bersama siswa memberi penghargaan kelompok kepada pemenang pertandingan. Evaluasi berupa perhitungan skor yang diperoleh pada saat tournament.

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka dan saling memberi informasi dengan cara berinteraksi secara langsung. Siswa berinteraksi langsung dengan siswa lain untuk menyampaikan pendapat, bertukar pendapat, dan bekerja sama. Interaksi langsung tersebut membantu siswa untuk memahami siswa lain dan belajar untuk bersikap terhadap orang lain. Interaksi langsung dalam pembelajaran kooperatif ini berarti siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

Mengembangkan keterampilan sosial dalam pembelajaran kooperatif mencakup perolehan sikap positif. Pada pembelajaran ini siswa belajar mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, saling menghargai

kerja orang lain, menaati aturan dan bekerja secara berkelompok. Bekerja secara berkelompok juga mengurangi sikap egois, menang sendiri, dan individualis.

Berdasarkan uraian di atas maka keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pembelajaran pada tipe ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok. Bekerja sama dalam kelompok memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bersosialisasi. Pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima tahapan yaitu: tahapan penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Karakteristik pembelajaran TGT dapat melatih keterampilan sosial anak adalah turnamen yang mengajarkan anak untuk memiliki persaingan yang baik yaitu sportif. Kerja sama, sportif dan tanggung jawab merupakan ketiga aspek keterampilan sosial yang dikembangkan pada siswa. Dengan bekerja secara kolaboratif siswa belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan siswa lain untuk memperoleh informasi belajar. Pembelajaran kooperatif juga bermanfaat untuk memberi penguatan terhadap keterampilan sosial yang dimiliki siswa.

### **C. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **1. Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti: 1) sosiologi, 2) sejarah, 3) geografi, 4) ekonomi, 5) politik, 6) hukum, dan 7) budaya (Trianto, 2010: 171). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep



terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk membina agar menjadi warga negara yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapriya (2009: 20) yang menyatakan bahwa istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.

Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya serta memiliki keterampilan mengkaji masalah-masalah sosial. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar mengembangkan karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik. Siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Pembelajaran dan pembangunan pengetahuan diharapkan tumbuh seiring dengan perkembangan siswa dalam melihat diri dan lingkungannya (Ichas Hamid A. dan Tuti Istanti I., 2006: 9-10). Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mengembangkan karakteristik warga negara yang baik. Karakter yang dikembangkan khususnya cara berpikir,

bersikap, dan berperilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan begitu IPS merupakan mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar yang mempelajari tentang manusia dan kedudukannya, lingkungan dan gejala alam serta masalah sosial. Melalui belajar IPS siswa dapat menganalisis masalah dan menyelesaikan masalah dengan cara yang sesuai aturan bangsa Indonesia.

## **2. Karakteristik IPS**

Karakteristik mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah bersifat terpadu. Karakteristik utama IPS adalah sifatnya yang merupakan studi integral. Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar adalah pengetahuan sosial merupakan perpaduan antara sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah. Kelima struktur keilmuan tersebut yang kemudian dirumuskan menjadi materi kajian untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar.

Karakteristik IPS berdasarkan tujuan pembelajarannya adalah untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Tujuan mata pelajaran IPS berbeda dengan mata pelajaran lain di sekolah dasar. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk menyalurkan kompetensi warga negara yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh siswa untuk dapat melakukan kewajibannya sebagai warga negara yang baik (Saidihardjo, 2004: 32).

Strategi pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS menekankan pada model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar (Hidayati, 2002: 19-20). Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan siswa. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS merupakan mata

pelajaran yang mempelajari interaksi sosial dan mempelajari tentang nilai. Karakteristik IPS yang lain adalah cara pengajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran yang menekankan pada interaksi dan melibatkan siswa secara langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPS meliputi: (a) materi kajian IPS meliputi geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah, serta masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat, baik masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang; (b) IPS bertujuan membantu siswa untuk dapat mengembangkan, pengetahuan, sikap, keterampilan yang bersumber pada ilmu-ilmu sosial; dan (c) strategi pengajaran dalam IPS menekankan pada model-model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

### **3. Tujuan Pengajaran IPS di Sekolah Dasar**

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah membantu siswa sebagai warga negara agar mampu menjadi warga negara yang baik, dan mampu untuk mengambil keputusan secara rasional. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hidayati (2002: 22) menyatakan bahwa tujuan utama IPS adalah memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk dapat menempatkan diri dalam masyarakat, serta menjadikan negara sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar merupakan pengajaran pengetahuan sosial yang bertujuan mengembangkan keterampilan dasar untuk

melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapriya (2009: 43) yang menyatakan bahwa tujuan belajar IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang digunakan dalam kehidupannya. Keterampilan dasar yang dimaksud meliputi keterampilan fisik, sosial, dan mental untuk membantu siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya (Ischak, dkk., 2004: 2.20).

NCSS sebagai organisasi para ahli *Social Studies* (Ichas Hamid A dan Tuti Istianti I, 2006: 15) juga merumuskan tujuan pembelajaran IPS untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasarkan sejarah dan ilmu sosial, serta dalam banyak hal termasuk humaniora dan sains. Keterampilan sosial berguna bagi kehidupan sehari-hari baik di kelas maupun di luar kelas. Keterampilan tersebut membantu siswa dalam memperoleh, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menghadapi masalah sosial sehari-hari dan mengajarkan siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Tujuan pengajaran IPS adalah mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Sehingga siswa dapat berpikir kritis, bersikap, dan berperilaku untuk menyelesaikan masalah sosial. Tujuan pengajaran IPS dapat terwujud melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa.

#### 4. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS di sekolah dasar harus memperhatikan kebutuhan siswa yang berusia antara 6-12 tahun. Siswa pada masa ini berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitif pada tahapan operasional kongkrit (Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 14). Siswa belajar dari hal yang kongkrit menuju hal abstrak. Siswa memperdulikan masa sekarang (kongkrit) dan bukan memperdulikan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal materi pembelajaran IPS memuat pesan-pesan yang bersifat abstrak.

Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS menerapkan beberapa pendekatan yang mendukung perkembangan siswa agar tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar dapat tercapai. Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar meliputi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), pendekatan proses, *life skill education*, pendekatan inkuiri, *Problem Based Learning* (PBL), dan *Cooperative Learning* (Udin S. Winataputra, dkk., 2010: 7.15-7.17). Pembelajaran IPS di sekolah dasar menggunakan pendekatan kontekstual bertujuan agar siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka pembelajaran di sekolah dasar memuat beberapa prinsip. Prinsip tersebut digunakan guru untuk mendukung terlaksananya pembelajaran IPS di sekolah dasar. Prinsip pembelajaran IPS di sekolah dasar diantaranya adalah:

1. Bahan kajian IPS di sekolah dasar mulai dari yang sederhana di sekitar siswa ke yang luas dan kompleks;
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS, guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif melibatkan siswa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa;
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dapat ditentukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, misalnya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) agar siswa dapat berinteraksi, bekerja sama, bersaing dengan sportif, dan tanggung jawab.

Pembelajaran IPS dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran apabila guru pandai memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar juga perlu memperhatikan tujuan pembelajaran IPS yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Penyampaian materi diupayakan dari sederhana dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran IPS di sekolah dasar mengacu pada karakteristik perkembangan intelektual, emosi, dan sosial siswa pada usianya.

## **5. Ruang Lingkup IPS di SD**

Materi IPS dipilih dari bagian-bagian pengetahuan atau konsep-konsep ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan usia siswa ( Hidayati, 2002: 18). Sedangkan Depdiknas (2003: 2) menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran pengetahuan sosial meliputi aspek: sistem sosial budaya; manusia, tempat, dan lingkungan; perilaku ekonomi dan kesejahteraan; waktu, keberlanjutan, dan

perubahan; dan sistem berbangsa dan bernegara. Ruang lingkup IPS di SD pada kelas IV semester genap berupa materi sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi. Materi ini merupakan bagian dari perilaku ekonomi dan keberlanjutannya serta perubahan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang mengemukakan materi pembelajaran pada mata pelajaran IPS pada kelas IV semester genap tahun ajaran 2015/2016 terdapat satu Standar Kompetensi dan empat Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi yang digunakan adalah Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi. Sedangkan Kompetensi Dasar yang berdasarkan Standar Kompetensi di atas adalah sebagai berikut.

- 1.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya.
- 1.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 1.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.
- 1.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.
- 1.5 Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua KD. Pemilihan Kompetensi Dasar tersebut berdasarkan alokasi waktu guru dalam pembelajaran di kelas IV B yaitu selama 3 minggu. Kompetensi Dasar tersebut adalah KD 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dan KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Indikator pada Kompetensi Dasar 2.2 adalah menyebutkan pengertian koperasi, menyebutkan tujuan koperasi, menyebutkan manfaat koperasi membedakan arti lambang koperasi, menyebutkan asal pemerolehan modal koperasi menurut Undang-Undang Perkoperasian, menyebutkan tiga kelengkapan koperasi (rapat anggota, pengurus, dan pengawas), membedakan hak dan kewajiban anggota koperasi, menjelaskan macam-macam koperasi berdasarkan jenis usahanya, menjelaskan macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaanya, dan menjelaskan macam-macam koperasi berdasarkan tingkatannya.

Indikator pada Kompetensi Dasar 2.3 adalah menyebutkan pengertian teknologi, memberi contoh teknologi berdasarkan jenisnya, membedakan jenis teknologi produksi masa lalu dan masa kini, menyebutkan pengertian perkembangan teknologi komunikasi, membedakan perkembangan alat komunikasi berdasarkan jenisnya, mengelompokkan perkembangan alat komunikasi masa lalu dan masa kini berdasarkan fungsinya, menyebutkan pengertian perkembangan teknologi transportasi, mengelompokkan perkembangan teknologi transportasi, dan membedakan perkembangan transportasi masa lalu dan masa kini.

Penyajian materi meliputi penguasaan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku siswa. Siswa pada saat mempelajari materi pembelajaran diusahakan agar terlibat langsung pada proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2010: 100) yang menyatakan bahwa kekuatan KTSP adalah bagaimana mampu



meng-*creat* (menciptakan) suatu model pembelajaran yang menggabungkan antara materi pelajaran dengan dunia nyata, baik teknologi dan lingkungan, sebagai media untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Karakteristik KTSP tersebut dapat menjadikan pedoman guru dalam memilih model pembelajaran yang kreatif. Salah satu cara agar materi pembelajaran dapat disampaikan oleh guru dengan baik adalah melibatkan siswa secara aktif.

## **6. Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS**

Keterampilan sosial pada masa kanak-kanak akhir meliputi kerentanan terhadap penerimaan dan penolakan sosial, mudah dipengaruhi dan tidak mudah dipengaruhi, persaingan, sikap sportif, tanggung jawab, wawasan sosial, diskriminasi sosial, prasangka, dan antagonisme jenis kelamin (Hurlock, 1978: 267-271). Keterampilan tersebut secara umum ditunjukkan oleh siswa pada saat siswa berinteraksi dengan orang lain. Siswa di sekolah berinteraksi dengan seluruh warga sekolah. Pada saat pembelajaran, siswa berinteraksi dengan siswa lain. Hal tersebut merupakan suatu proses belajar. Salah satu mata pelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan sosial adalah mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS dirancang agar melibatkan siswa dan mengutamakan hubungan sosial antar siswa.

Pengajaran pengetahuan sosial di SD berdasarkan silabus KTSP 2006 . Oleh karena itu, pembelajaran IPS di SD dirancang sesuai dengan karakteristik KTSP yaitu salah satunya melalui pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan keterampilan sosial siswa dapat di kembangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat

Hidayati, (2002: 19-20) yang menyatakan bahwa strategi pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS menekankan pada model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan siswa. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari interaksi sosial dan mempelajari tentang nilai. Karakteristik IPS yang lain adalah cara pengajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran yang menekankan pada interaksi dan melibatkan siswa secara langsung.

Keterampilan sosial yang dimunculkan dalam pembelajaran IPS adalah kerja sama, sportif dan tanggung jawab. Pada materi koperasi dan perkembangan teknologi terdapat nilai-nilai dan sikap sosial yang dimunculkan. Keterampilan sosial pada pembelajaran IPS materi koperasi dan perkembangan teknologi adalah sebagai berikut.

a. Kerja sama

Kerja sama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu untuk mencapai tujuan yang sama. Pada materi koperasi siswa belajar tentang kerjasama. Koperasi terbentuk dengan asas kekeluargaan dan berdasarkan kerja sama. Pembentukan koperasi, pengambilan keputusan, serta pelaksanaannya koperasi dibutuhkan kerja sama antar anggota. Siswa belajar pentingnya bekerja sama, manfaat kerja sama dan keuntungan bekerja sama. Selain itu, siswa dalam pembelajaran dilatih untuk

bekerja sama. Siswa berdiskusi dan belajar secara kelompok agar tumbuh sikap kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Sportif

Sportif adalah persaingan yang baik dalam berkelompok dengan menekankan pada semangat kelompok, menaati aturan, dan berbagi dalam segala hal yang baik. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan warga negara yang baik dan menaati peraturan. Materi IPS koperasi mengajarkan siswa tentang aturan-aturan yang harus dilaksanakan anggota koperasi. Siswa belajar bahwa aturan dibuat secara bersama demi tercapainya kehidupan yang tertib. Pembelajaran IPS dirancang agar menciptakan persaingan yang baik.

e. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah ketersediaan melakukan apa yang menjadi kewajiban dirinya. Siswa belajar bertanggung jawab dengan apa yang telah diperbuat siswa. Baik itu berupa kesalahan ataupun tindakan yang benar. Siswa belajar hak dan kewajiban, secara otomatis siswa akan belajar arti tanggung jawab.

Kerja sama, sportif, dan tanggung jawab merupakan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS. Siswa mempelajari ketiga aspek keterampilan sosial tersebut melalui materi IPS dan melalui desain pembelajaran. Keterampilan sosial dikembangkan melalui pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS tersebut meliputi materi yang dibahas dan model pembelajarannya. Siswa belajar tanggung jawab, sportif, dan kerja sama melalui materi koperasi dan perkembangan teknologi, selain itu melalui model pembelajaran yang mendukung keterampilan sosial

siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model kooperatif *tipe Team Games Tournament*.

#### **D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar (SD)**

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 7 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam masa perkembangan akhir. Rita Eka Izzaty, dkk (2008:116) menyatakan bahwa

masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase:

1. masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun sampai 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar;
2. masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 9/10 tahun sampai 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar.

Anak-anak usia sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Pada masa tersebut anak senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran dengan cara bekerja atau belajar dalam kelompok serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Anak-anak akhir memiliki beberapa tugas perkembangan sosial, diantaranya belajar bergaul dengan teman sebaya, mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita, mengembangkan kata batin, moral dan skala nilai, mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga (Rita Eka Izzaty dkk. 2008:103-104). Berdasarkan tugas perkembangan anak tersebut maka peran guru sangatlah besar dalam membantu mengarahkan perkembangan siswa pada

masa kanak-kanak akhir. Perkembangan siswa kearah yang lebih baik akan optimal apabila guru dapat memberikan pengarahan dan membimbing siswa dengan tepat.

Husdarta dan Nurlan Kusmaedi (2010: 125) menyatakan bahwa masa anak besar sering disebut sebagai “usia berkelompok”, karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai suatu anggota kelompok, dan merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Anak pada masa ini senang terhadap kegiatan yang bersifat kelompok. Oleh karena itu, anak belajar untuk diterima sebagai bagian dari suatu anggota kelompok. Pada usia ini anak belajar mengurangi ego dan mengarah pada sifat untuk bersosial. Hal ini sependapat dengan Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 105-106) yang menyatakan bahwa masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi kongkret dalam berpikir yaitu usia 7-12 tahun, anak mulai berpikir logis terhadap objek yang kongkret, rasa egonya berkurang dan mulai bersikap sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia SD memiliki perkembangan kognitif yang berada dalam tahap operasional kongkrit dan perkembangan sosialnya mulai berkembang. Cara berpikir siswa lebih mudah jika objek yang dipelajari nyata. Pada masa ini, siswa mulai meninggalkan rasa ego dan beralih pada sikap sosial. Oleh karena itu, pembelajaran diupayakan melibatkan siswa secara langsung membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan.

### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Amtorunajah dan Muhsinatun Siasah Masruri (2015) dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui *Outdoor Activity* di SMP Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga (Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Vol 2, No. 1 hal 1-11). Hasil Penelitian menunjukkan metode pembelajaran dengan *outdoor activity* layak diterapkan dalam pembelajaran IPS sebagai salah satu kegiatan pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.
2. Mujinem & Sekar Purbarini Kawuryan (2013) dalam penelitian yang berjudul Efektivitas Metode Permainan dalam Pendidikan Nilai dan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar (Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol 6, No. 2 hal 1-10). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode permainan berpengaruh terhadap pendidikan nilai dan keterampilan sosial
3. R. Lestari dan S. Linuwih (2012) dalam penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa ( Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia vol 8 hal 190-194). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* pemecahan masalah dapat meningkatkan *social skill* siswa atau keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang relevan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, yaitu melalui *outdoor activity*, permainan, dan pembelajaran kooperatif tipe *pair*

*checks*. Ketiga pembelajaran tersebut dirancang untuk melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, berinteraksi, dan bekerja sama dengan temannya. Model pembelajaran yang digunakan penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

#### **F. Kerangka Pikir**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan mengembangkan nilai-nilai, keterampilan serta membentuk watak anak. Pembentukan kemampuan serta watak anak dapat dilakukan dengan pembinaan karakter.

Mata pelajaran IPS mendukung perkembangan sosial siswa terutama dalam hal bersosialisasi dengan baik dapat dikembangkan. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS yaitu mengembangkan karakter warga negara yang baik, khususnya dalam hal berpikir kritis, bertindak, dan bersikap sosial dalam bermasyarakat. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk menyalurkan kompetensi warga negara yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh siswa. Oleh karena pentingnya belajar IPS maka diperlukan penyampaian pembelajaran yang baik pula.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT mendukung perkembangan karakter karena dalam pembelajaran tersebut siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat dan bersaing dalam suatu permainan akademik. Pembelajaran kooperatif TGT menyediakan kesempatan yang luas kepada siswa

untuk dapat berinteraksi secara kooperatif dan mendukung pengembangan keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk bertingkah laku, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan mudah diterima dalam anggota kelompoknya. Aspek keterampilan sosial tersebut meliputi kerja sama, sportif, dan tanggung jawab.

Tiga aspek keterampilan sosial tersebut perlu dimiliki oleh anak agar terampil dalam bersosialisasi dengan teman sebaya maupun dengan orang lain. Keterampilan sosial yang ditanamkan sejak dini dapat dijadikan bekal bagi anak untuk kehidupannya kelak dalam bermasyarakat. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa keterampilan sosial anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat diberikan guru melalui permainan dan bekerja kelompok.

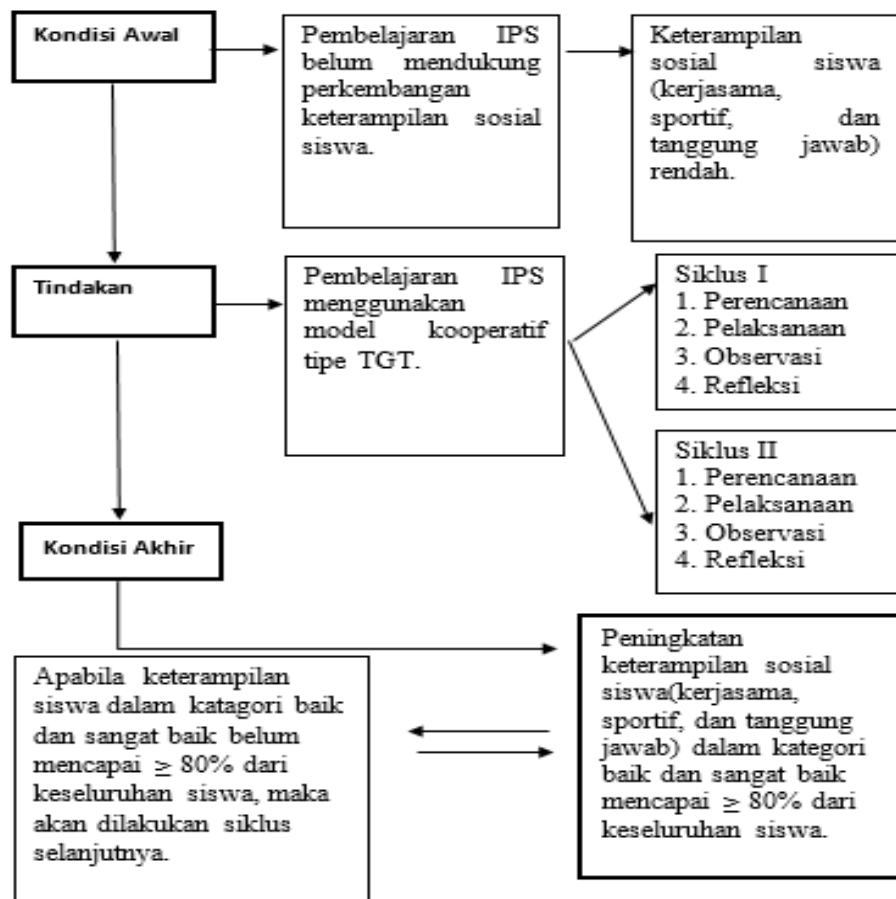
Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa diusahakan agar terlibat langsung secara nyata yang bersifat aktif dan sosial. Pembelajaran yang melibatkan siswa akan mendukung siswa untuk saling berinteraksi dengan siswa lain. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan diupayakan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam penelitian ini karena dalam pembelajaran tersebut siswa berinteraksi dan bersaing dalam permainan akademik. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima tahap yaitu: tahapan penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok



(*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Pembelajaran kooperatif tipe TGT menuntut siswa bekerja sama, bersaing, dan bertanggung jawab. Dengan begitu diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media gambar dan kartu kata dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas IV B.

Berikut gambar kerangka pikir peningkatan keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS kelas IV B SD 1 Kretek.



Gambar 1. Kerangka Pikir Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa menggunakan Model Kooperatif tipe TGT

### **G. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan uraian kerangka pikir, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial siswa dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran IPS kelas IV B di SD 1 Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

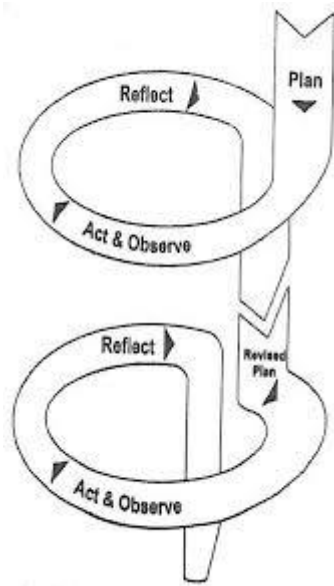
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suroso (2009: 30) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas supaya lebih profesional. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. PTK yang dilakukan secara kolaboratif, yaitu peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun guru juga ikut berpartisipasi atau bekerja sama di dalamnya (Suharsimi Arikunto, 2013: 132).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT agar keterampilan sosial siswa dapat optimal. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitiannya mulai dari awal penelitian sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, peneliti terlibat langsung mulai dari perencanaan, observasi dan refleksi, kemudian peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta melaporkan hasil penelitian.

##### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2013: 132) bahwa satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat

komponen tersebut saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya. Berikut ini gambaran secara singkat langkah-langkah tersebut.



Keterangan:

Siklus I

Perencanaan (*Plan*) I

Pelaksanaan (*Act*) I & Pengamatan (*Observe*) I

Refleksi (*Reflect*) I

Siklus II

Perencanaan (*Plan*) II

Pelaksanaan (*Act*) II & Pengamatan (*Observe*) II

Refleksi (*Reflect*) II

Gambar 2. Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc Tariggart (1988)  
(Suharsimi Arikunto, 2013: 132)

Berdasarkan gambar di atas, satu putaran merupakan satu siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap tindakan dan pengamatan terjadi pada waktu yang bersamaan. Pendeskripsian dari tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan (*planning*) adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya yang berisi rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran IPS.
- b. Pelaksanaan tindakan (*action*) adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat yang berisi kegiatan yang dilakukan guru sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial.

- c. Pengamatan (*observation*) adalah proses mencermati jalannya proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keterampilan sosial siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi (*reflection*) adalah tahapan terakhir dari sebuah siklus yang telah dilakukan. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Diskusi tersebut dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian. Apabila belum ada peningkatan dan tujuan penelitian belum tercapai maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

## **B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD 1 Kretek dengan jumlah siswa 25 orang siswa, 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial siswa kelas IV B SD 1 Kretek.

## **C. Setting Penelitian**

*Setting* penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah mendesain pembelajaran IPS berdasarkan tahap pembelajaran kooperatif. Pada saat penyajian dalam kelas, guru menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas sedangkan siswa mendengarkan dengan posisi tempat duduk seperti pada pembelajaran sebelumnya. Pada saat siswa berdiskusi dan permainan siswa membentuk kelompok heterogen dan tata letak meja kursi saling berhadapan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Pada saat pertandingan siswa berpindah membentuk kelompok homogen untuk mengerjakan soal, siswa diatur dengan tata

meja kursi sama pada saat berdiskusi. Sedangkan guru berkeliling memantau jalannya diskusi, permainan dan pertandingan.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD 1 Kretek yang berada di Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di kelas IV B SD 1 Kretek. Memilih SD 1 Kretek sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal keterampilan sosial siswa tergolong rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2016.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang mendukung keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1. Angket**

Metode angket yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan sosial. Angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh data pencapaian keterampilan sosial siswa. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa. Angket diisi oleh masing-masing siswa kelas IV B SD 1 Kretek. Angket digunakan oleh peneliti kepada siswa untuk mengetahui keterampilan sosial sebelum tindakan, dan pada akhir dari setiap siklus.

##### **2. Observasi**

Metode observasi dapat disebut dengan pengamatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Hal ini sejalan dengan Ngalim Purwanto (2006:149) menyatakan bahwa observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah

laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam penelitian tindakan observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Metode ini digunakan untuk mengamati guru dan siswa pada saat pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TGT. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan pada setiap siklus.

### **3. Metode Wawancara**

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 77) menyatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapat keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada guru IPS kelas IV B SD 1 Kretek dan siswa kelas IV B SD 1 Kretek. Wawancara dilakukan pada akhir setiap siklus.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk mengukur peningkatan keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS.

#### **1. Lembar Angket**

Lembar angket adalah alat atau instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari siswa yang cukup banyak. Angket diisi oleh siswa secara

individu. Angket menggunakan skala bertingkat. Angket yang diisi siswa berisi pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban, antara lain: selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Angket bertujuan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS dan setiap akhir siklus pada penelitian tindakan ini. Berikut ini kisi-kisi angket keterampilan sosial siswa.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Keterampilan Sosial Siswa

No	Aspek yang diamati	Indikator	Item		Jml
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kerjasama	Berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi)	1	14	2
		Mau meminjamkan alat tulis kepada teman	2	15	2
		Menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran	19	7	2
		Mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat teman	20	8	2
2.	Sportif	Mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois)	3	16	2
		Tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginan	4	21	2
		Senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan	9	22	2
		Menaati peraturan yang sudah disepakati bersama	24	12	2
3.	Tanggung jawab	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh kelompok dengan baik	17	5	2
		Menyerahkan tugas yang sudah dibagikan oleh kelompoknya	18	6	2
		Mengembalikan barang yang dipinjam	11	23	2
		Mau meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	13	10	2



## 2. Lembar Observasi

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dalam bentuk daftar cek sebagai pedoman observasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru yang melakukan tindakan terhadap kelas, yang secara langsung mengumpulkan data. Lembar observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk guru dan siswa. Lembar observasi untuk guru digunakan untuk mengamati guru pada saat proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa pada saat pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT. Berikut ini kisi-kisi angket keterampilan sosial siswa.

Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Kegiatan Siswa

No .	Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah butir	No. Item
1.	Kerja sama	Berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi).	1	1
		Mau meminjamkan alat tulis kepada teman.	1	2
		Menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran.	1	3
		Mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat teman.	1	4
2.	Sportif	Mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois).	1	5
		Tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginan.	1	6
		Senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan.	1	7
		Menaati peraturan yang sudah disepakati.	1	8
3.	Tanggung jawab	Mengerjakan tugas kelompok dengan baik.	1	9
		Menyerahkan tugas yang sudah dibagikan oleh kelompoknya.	1	10
		Mengembalikan barang yang dipinjam.	1	11
		Mau meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.	1	12

Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi Guru dalam Menerapkan Model Kooperatif tipe TGT

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah Butir	No. Item
1.	Tahap 1 Penyajian kelas ( <i>class precentation</i> )	Guru memotivasi siswa belajar	1	1
		Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran.	1	2
		Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.	1	3
2.	Tahap 2 Belajar dalam kelompok ( <i>teams</i> )	Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok.	1	4
		Guru membagi siswa secara adil	1	5
		Guru membimbing jalannya diskusi kelompok	1	6
		Guru menjelaskan aturan diskusi kelompok.	1	7
3.	Tahap 3 Permainan ( <i>games</i> )	Guru menjelaskan aturan permainan dan pada saat <i>tournament</i> .	1	8
4.	Tahap 4 Pertandingan ( <i>tournament</i> )	Guru membagi siswa secara adil	1	9
		Guru memberi informasi syarat memenangkan tournament.	1	10
5.	Tahap 5 Penghargaan kelompok ( <i>team recognition</i> )	Guru membacakan perolehan skor siswa	1	11
		Guru memberikan penghargaan hasil belajar masing-masing kelompok.	1	12

### 3. Lembar Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru. Peneliti menggunakan instrumen pada saat responden (orang yang diwawancarai) menjawab, maka peneliti mendeskripsikan jawaban dari orang yang diwawancarai tersebut. Berikut ini kisi-kisi wawancara keterampilan sosial siswa.

Tabel 5. Kisi-Kisi Wawancara Kegiatan Siswa

No	Aspek	Indikator	Jumlah item	No. item
1.	Kerja sama	Berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi)	1	1
		Mau meminjamkan alat tulis kepada teman.	1	2
		Menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran	1	3
		Mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat teman	1	4
2.	Sportif	Mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois)	1	5
		Tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginan	1	6
		Senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan	1	7
		Menaati peraturan yang sudah disepakati bersama	1	8
3.	Tanggung jawab	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh kelompok dengan baik	1	9
		Menyerahkan tugas yang sudah dibagikan oleh kelompoknya	1	10
		Mengembalikan barang yang dipinjam	1	11
		Mau meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	1	12

### G. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2007: 121). Pengujian instrumen dilakukan dengan meminta pendapat para ahli. Adapun mekanisme pembuatan instrumen dalam penelitian ini adalah menyusun aspek keterampilan sosial yang hendak diukur berdasarkan teori. Selanjutnya instrumen tersebut diujikan kepada ahli. Adapun yang bertindak sebagai ahli adalah Dr. Kus Eddy Sartono, M.Si.

## H. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, yaitu merangkum hasil pengamatan dengan menggunakan kode-kode, gambar, diagram, angka dan tabel. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis data yang diperoleh yaitu data hasil observasi, data hasil angket, dan data hasil wawancara.

Data dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dengan menggunakan instrumen observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses tindakan dalam penelitian. Sedangkan data yang diperoleh dengan angket dianalisis secara kuantitatif untuk mendeskripsikan menggunakan angka-angka hasil tindakan, yaitu untuk menghitung peningkatan dan rata-rata keterampilan sosial siswa.

Analisis hasil angket pada masing-masing siswa dilakukan dengan cara berikut:

1. Mencari skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.
2. Menjumlah skor mentah yang diperoleh siswa.
3. Pencapaian keterampilan sosial masing-masing siswa

$$\text{Skor siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum semua aspek}} \times 100\%$$

4. Pencapaian rata-rata keterampilan sosial siswa dihitung dengan rumus:

Dari hasil pemerolehan skor pada masing-masing siswa, kemudian pada akhir siklus dihitung nilai rata-rata (*mean*) keterampilan sosial siswa. Dengan menggunakan cara berikut ini.

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N}$$

(Nana Sudjana, 2009: 109)

Keterangan:

$M_x$  = rata-rata *mean* yang dicari

$\Sigma x$  = jumlah dari skor siswa yang ada

$N$  = jumlah siswa

Hasil perhitungan pencapaian keterampilan sosial masing-masing siswa kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel berikut ini.

Tabel 6. Kualifikasi Keterampilan Sosial

No.	Kategori	Skor (%)
1.	Baik Sekali	86-100
2.	Baik	76-85
3.	Cukup	60-75
4.	Kurang	55-59
5.	Kurang sekali	$\leq 54$

Nana Sudjana (2009: 103)

4. Persentase siswa pada masing-masing kategori dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai kategori yang dicari}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

## **I. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS di kelas IV B SD 1 Kretek dengan kriteria baik dan baik sekali yaitu skor  $\geq 76$  mencapai  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa kelas IV B SD 1 Kretek.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD 1 Kretek yang berada di Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Lokasi SD ini berada di wilayah yang sangat strategis dan mudah dijangkau. Letak sekolah berada di selatan jalan raya yang cukup ramai. Sekolah menghadap jalan raya sedangkan ruang kelas berada di belakang lapangan. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran suara kendaraan yang melintas tidak terlalu terdengar. Hal tersebut membuat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan bermotor yang lewat di jalan. Penelitian ini dilakukan di ruang kelas IV B SD 1 Kretek. Memilih SD 1 Kretek sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal keterampilan sosial siswa tergolong rendah.

##### **2. Kondisi Fisik Sekolah**

Berdasarkan segi fisiknya, secara keseluruhan kondisi bangunan di SD 1 Kretek cukup baik. Sekolah ini mempunyai 12 kelas paralel, ditunjang dengan adanya perpustakaan, UKS, 7 toilet, lapangan, mushola, ruang tari, ruang musik, ruang guru, dan ruang kepala sekolah. SD 1 Kretek merupakan sekolah yang mempunyai kelas paralel. Terdiri dari 12 ruang kelas, mulai dari kelas I – VI. Kondisi ruang kelas masih bagus sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk belajar mengajar. Di dalam ruangan kelas terdapat meja, kursi, almari, serta dilengkapi dengan hiasan dinding, seperti peta, gambar presiden dan wakil

presiden, jam dinding, dan lain sebagainya. Selain itu banyak juga guru yang memasang media pembelajaran dan hasil karya siswa di kelas.

### **3. Kondisi Sarana dan Prasarana**

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di SD 1 Kretek masih cukup memadai untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Terdapat alat olah raga, drumband, alat SAINS, dan perlengkapan karawitan. Sarana dan prasarana tersebut mendukung untuk proses belajar mengajar siswa dan untuk mengembangkan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstra kulikuler

### **4. Kondisi Personalia**

SD 1 Kretek terdiri dari 24 guru dan karyawan. Dengan rincian sebagai berikut 1 kepala sekolah, 12 guru kelas, 3 guru olah raga, 2 guru agama islam, 1 guru agama kristen, 1 guru agama katolik, 1 tenaga administrasi , 1 pustakawan, dan 2 penjaga sekolah. Guru di SD 1 Kretek merupakan guru kelas. Namun beberapa mata pelajaran diampu oleh guru yang memiliki kemampuan lebih dibidang keilmuan tersebut. Peneliti bekerja sama dengan Bu Sutinah, S.Pd yang merupakan guru mata pelajaran IPS di kelas IV A dan IV B. Potensi guru yang ada cukup bagus dalam mengajar dan mendidik siswa. Hal ini terbukti dengan nilai kelulusan ujian nasional di SD tersebut tergolong baik. Namun, beberapa guru kurang memperhatikan perkembangan siswa secara menyeluruh dalam mendidik siswa.

### **5. Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler di SD 1 Kretek yaitu: drumband, tari, karawitan, jathilan, qiroah, pramuka, voli, dan sepak bola. Kegiatan



ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan anak menjadi pribadi yang berkembang sesuai potensi yang diminati. Kegiatan ini mendukung siswa untuk mengembangkan bakatnya sehingga melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat tersalurkan. Selain untuk menyalurkan hoby kegiatan ini juga dibina oleh guru dan pelatih agar memenangkan juara. Prestasi dibidang kesenian dan olah raga sering dimenangkan oleh SD tersebut.

## **6. Kesehatan Lingkungan**

Kesehatan lingkungan di SD 1 Kretek cukup baik dan terpelihara. Di sekolah ini terdapat UKS, tempat cuci tangan (wastafel), toilet, dan beberapa tempat sampah yang berada di setiap sudut kelas dan sekolah. Di depan ruang kelas terdapat tanaman-tanaman hias. Setiap warga sekolah berkewajiban merawat tanaman yang ada di sekolah tersebut. Tempat sampah di SD 1 Kretek cukup banyak. Tempat sampah digolongkan berdasarkan sampah basah, kering, dan plastik.

## **B. Deskripsi Subjek Penelitian**

Siswa di SD 1 Kretek merupakan siswa yang berasal dari tempat tinggal yang beragam sehingga lingkungan dan keluarganya pun beragam. Rendahnya keterampilan sosial siswa di SD 1 Kretek berdasarkan wawancara dan kemudian peneliti melakukan observasi di kelas IV B dan IV A. Sejalan dengan saran guru mata pelajaran IPS maka peneliti melakukan observasi lagi. Hasil observasi menunjukkan bahawa kelas IV B memiliki keterampilan sosial yang rendah. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD 1 Kretek dengan jumlah siswa 25 orang siswa, 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Pertimbangan peneliti memilih kelas IV B ini adalah berdasarkan saran dari guru mata pelajaran IPS di kelas IV A dan IV B serta observasi peneliti pada 2 November 2016 dan 11 November 2016 bahwa keterampilan sosial siswa dalam kelas IV B tergolong rendah.

Tabel 7. Jumlah Siswa di SD 1 Kretek Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Kelas	Awal Bulan			Akhir Bulan		
		P	L	Jumlah	P	L	Jumlah
8	IV B	14	11	25	14	11	25

Sumber: Arsip SD 1 Kretek Tahun 2015/2016

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

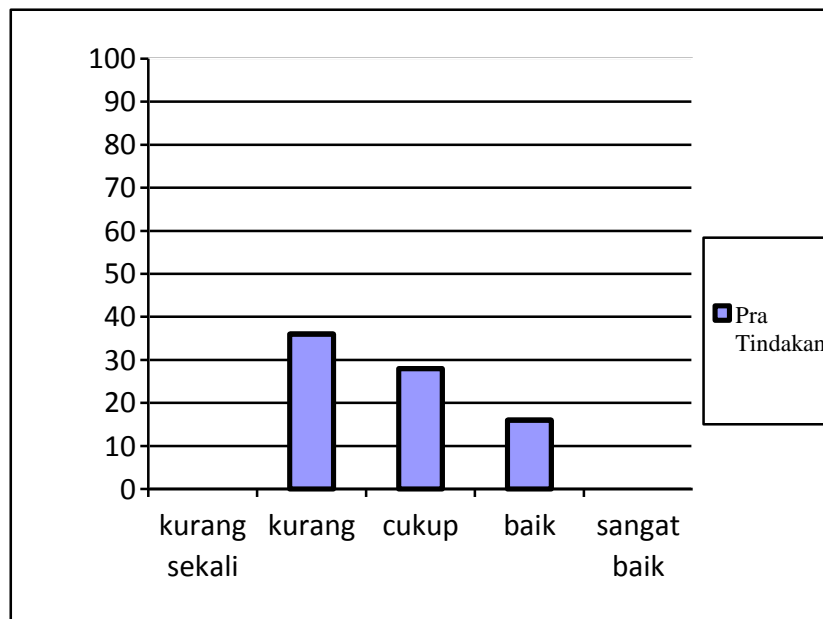
#### 1. Deskripsi Data Sebelum Tindakan Penelitian

Rendahnya keterampilan sosial siswa kelas IV B SD I Kretek ditunjukkan melalui hasil angket keterampilan sosial siswa yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2016. Hasil angket keterampilan sosial menunjukkan untuk kategori sangat baik 0%, kriteria baik 16%, kriteria cukup 48%, kategori kurang 36%, dan kategori kurang sekali 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Angket Keterampilan Sosial Siswa Sebelum Tindakan Penelitian

No	Kategori	Pra Tindakan	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	0	0
2.	Baik	4	16
3.	Cukup	12	48
4.	Kurang	9	36
5.	Kurang Sekali	0	0
Jumlah		25	100

Data pada tabel 8 tentang data hasil angket keterampilan sosial siswa sebelum tindakan penelitian dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini.



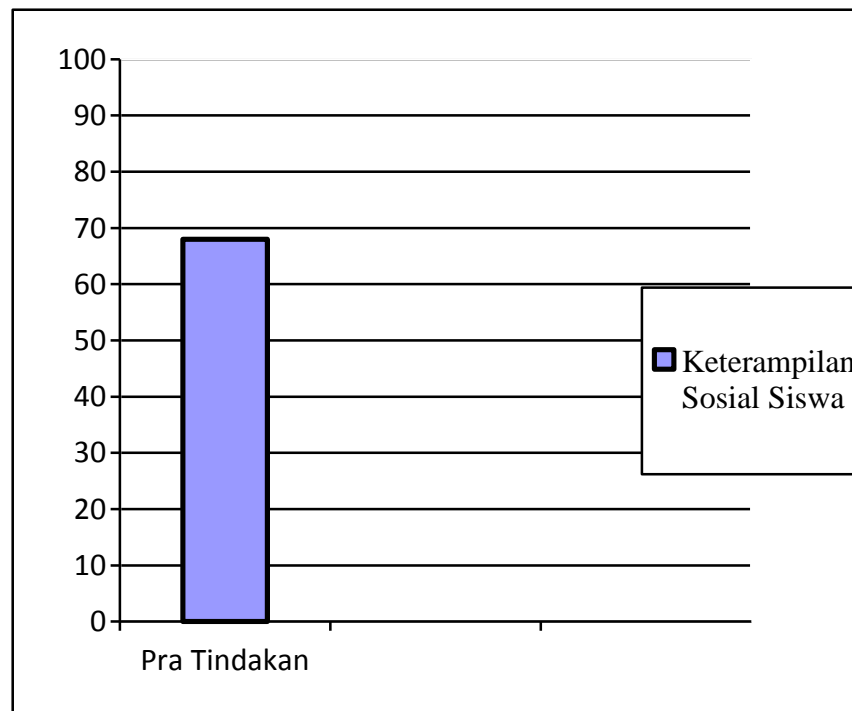
Gambar 3. Hasil Angket Keterampilan Sosial Siswa Sebelum Tindakan Penelitian

Sedangkan pencapaian keterampilan sosial siswa di kelas IV B SD 1 Kretek dapat dihitung dengan mencari rata-rata keterampilan sosial siswa. Berdasarkan hasil angket rata-rata keterampilan sosial siswa sebelum tindakan penelitian sebesar 68% yaitu dalam kategori cukup. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Rata-Rata Keterampilan Sosial Siswa Sebelum Tindakan Penelitian

No.	Siklus ke-	Persentase (%)	Kategori
1.	Pra Tindakan	68	Cukup

Data pada tabel 9 tentang data hasil angket rata-rata keterampilan sosial siswa sebelum tindakan penelitian dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini.



Gambar 4. Pencapaian Rata-Rata Keterampilan Sosial Siswa Sebelum Tindakan Penelitian

Berdasarkan hasil angket, observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV B SD 1 Kretek maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa tergolong rendah. Selain itu, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran IPS dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran selama ini kurang dapat meningkatkan keterampilan siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV B SD 1 Kretek menggunakan model pembelajaran yang dapat mendukung untuk meningkatkan kerja sama, sportif, dan tanggung jawab.

## 2. Deskripsi Data Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016, pertemuan kedua

dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2016, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2016. Materi yang digunakan dalam siklus I adalah koperasi.

**a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan guru yang bersangkutan untuk merencanakan dan mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan. Persiapan-persiapan yang dilakukan adalah: 1) menyiapkan instrumen penelitian, 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) menyiapkan media, 4) menyusun LKS, 5) menyusun soal evaluasi, dan menyiapkan nomor presensi siswa. Penjabaran persiapan-persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru menentukan cara peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS.
- 2) Peneliti melaksanakan diskusi dengan guru tentang penggunaan instrumen untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT. Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui respon langsung guru dan siswa terhadap keterampilan sosial siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) disusun oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan didiskusikan dengan guru. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV B.

4) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan

Peneliti dan guru berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan media yang akan digunakan agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media yang digunakan adalah media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi ajar, pada saat siswa berdiskusi, dan pada saat siswa melakukan permainan akademik.

5) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun oleh peneliti dan guru secara bervariasi sesuai materi pembelajaran. LKS digunakan saat siswa berdiskusi untuk melatih siswa berkerja secara berkelompok dan membantu siswa agar lebih paham dengan materi IPS yang sedang diajarkan oleh guru.

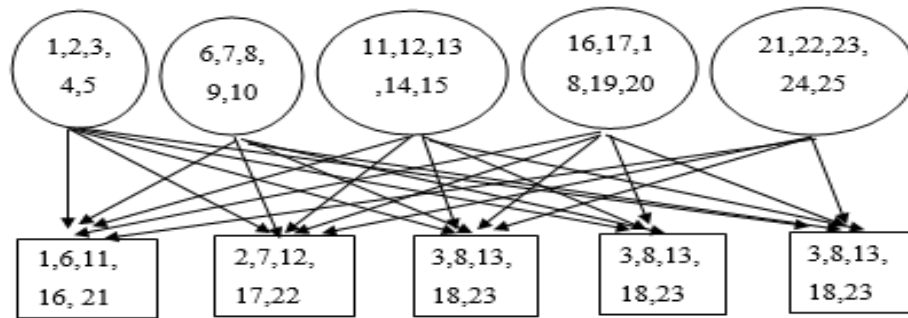
6) Membentuk Kelompok

Peneliti dan guru berdiskusi terlebih dahulu untuk membentuk kelompok yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pembentukan kelompok dilakukan dua kali. Siswa dibentuk kelompok secara heterogen dan homogen menurut rangking nilai IPS. Kelompok heterogen digunakan untuk diskusi sedangkan kelompok homogen digunakan pada saat siswa melakukan *tournament*. Pembentukan kelompok dilakukan guru berdasarkan rangking

siswa pada hasil nilai IPS. Siswa dibentuk secara homogen terlebih dahulu untuk mempermudah saat membentuk kelompok secara heterogen.

Pembentukan kelompok secara homogen yang digunakan saat *tournament* dengan cara guru merangking siswa sehingga terdapat urutan siswa dari siswa yang tertinggi nilai IPS pada pembelajaran IPS sebelumnya hingga siswa yang terendah dikelas. Rangking 1-5 diberi nama kelompok I, rangking 6-10 diberi nama kelompok II, rangking 11-15 diberi nama kelompok III, rangking 16-20 diberi nama kelompok IV, dan rangking 21-25 diberi nama kelompok V. Kelompok I, II, III, IV, dan V merupakan kelompok yang digunakan pada saat *tournament*.

Pembentukan kelompok secara heterogen dengan cara mengelompokkan siswa dengan urutan rangking selisih 5, sehingga setiap siswa berasal dari kelompok yang berbeda. Rangking 1, 6, 11, 16, dan 21 diberi nama kelompok A, rangking 2, 7, 12, 17, dan 22 diberi nama kelompok B, rangking 3, 8, 13, 18, dan 23 diberi nama kelompok C, rangking 4, 9, 14, 19, dan 24 diberi nama kelompok D, dan rangking 5, 10, 15, 20, dan 25 diberi nama kelompok E. Sehingga terbentuk kelompok heterogen siswa yang berasal dari masing-masing kelompok homogen. Kelompok heterogen digunakan pada saat diskusi.



Gambar 5. Pembentukan Kelompok Siswa

Keterangan: ○ = kelompok saat pertandingan

□ = kelompok pada saat permainan dan diskusi

## b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah guru IPS kelas IV B SD 1 Kretek, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Tindakan pada siklus I disusun untuk 6 jam pelajaran dengan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 70 menit, pertemuan kedua 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 70 menit, dan pertemuan ketiga 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 70 menit. Berikut ini adalah penjabaran dari pelaksanaan tindakan siklus I pada tiap pertemuan.

### 1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, tanggal 17 Februari 2016. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 70 menit yaitu pukul 07.00-08.10 WIB. Pada pertemuan pertama, materi pokok yang dibahas adalah pengertian koperasi, tujuan koperasi, manfaat koperasi, dan arti lambang koperasi. Kegiatan pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT pada siklus I pertemuan pertama terdiri dari: a) kegiatan awal, b) kegiatan



inti, dan c) kegiatan akhir. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran IPS dimulai pada pukul 07.00 WIB. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa terkait gambar lambang koperasi. Kegiatan ini merupakan apersepsi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa tentang materi IPS yang akan dipelajari dan menghubungkan materi yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Selain melakukan tanya jawab, guru memotivasi siswa dengan menunjukkan gambar lambang koperasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Penyajian kelas (*class precentation*), kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan pertama adalah guru menjelaskan kepada siswa terkait pengertian koperasi. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait tujuan dan manfaat koperasi. Guru dan siswa melakukan tanya jawab menanggapi arti lambang koperasi menggunakan gambar yang ditempel di papan tulis. Kegiatan pembelajaran menekankan pada proses pembelajaran yang bersifat aktif. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT menekankan pada diskusi kelompok, permainan akademik, dan turnamen.

Belajar dalam kelompok (*teams*), Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan masing-masing kelompok 5 siswa secara heterogen berdasarkan nilai siswa pada mata pelajaran IPS. Kemudian kelompok tersebut diberi nama kelompok A, B, C, D, dan E. Pembentukan kelompok dilakukan oleh guru telah di bahas pada tahap perencanaan dalam penelitian ini. Masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, sedangkan guru berkeliling memantau jalannya diskusi.

Permainan (*games*), kegiatan selanjutnya adalah permainan akademik. Permainan akademik dilakukan secara berkelompok oleh semua siswa dalam kelas. Permainan pada pertemuan pertama menggunakan kartu gambar lambang koperasi. Guru menjelaskan aturan permainan. Setiap kelompok mendapatkan satu kartu gambar lambang koperasi dan kelompok lain berebut untuk menebak gambar yang dibawa dengan memberi kata kunci berupa arti lambang dari gambar tersebut. Permainan berakhir ketika semua kartu gambar sudah tertebak. Siswa dan guru mengevaluasi permainan kelompok. Setelah selesai siswa dan guru membahas bersama hasil diskusi kelompok.

Pertandingan (*tournament*), kegiatan selanjutnya adalah siswa melakukan *tournament*. Sebelum melakukan *tournament*, guru membagi siswa secara homogen dari ranking nilai mata pelajaran IPS sebelumnya. Siswa berasal dari kelompok yang berbeda dan tidak ada siswa dari kelompok yang sama sebelumnya. Masing-masing siswa dalam kelompok berlomba mengerjakan soal agar mendapatkan skor tertinggi yang nantinya akan dikumpulkan pada kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan penentuan pemenang

*tournament* adalah jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa dari kelompok lama.

Penghargaan kelompok (*team recognition*), Guru dan siswa menghitung perolehan skor masing-masing kelompok. Perolehan skor kelompok berasal dari jumlah skor masing-masing siswa dalam kelompok tersebut pada saat *tournament*. Pemenang *tournament* berdasarkan urutan perolehan skor kelompok dari yang tertinggi sampai yang terendah. Hasil *tournament* adalah kelompok C sebagai juara I, juara II adalah kelompok D dan B, sedangkan juara III adalah kelompok A dan E. Guru mengumumkan pemenang *tournament* dan memberi penghargaan kepada masing-masing kelompok yaitu berupa tepuk tangan bersama.

#### c) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa membahas soal *tournament*. Kegiatan akhir pada pembelajaran IPS siklus I pertemuan pertama diisi dengan kegiatan guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberi PR kepada siswa yaitu membaca materi selanjutnya agar siswa termotivasi untuk selalu belajar. Salah satu siswa memimpin doa dan kegiatan pembelajaran IPS berakhir dengan guru mengucapkan salam.

Setelah pembelajaran berakhir peneliti melakukan diskusi terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif TGT. Guru mengaku masih bingung dengan model pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan guru belum pernah menggunakan model kooperatif tipe TGT pada pembelajaran di kelas. Namun, berdasarkan hasil observasi guru sudah dapat mengikuti langkah-

langkah pembelajaran yang disusun bersama dengan guru. Pada siklus I pertemuan 1 terlihat siswa kurang cepat dalam membentuk kelompok. Beberapa siswa merasa tidak suka dengan anggota kelompoknya terutama jika bukan teman bermainnya. Pada pertemuan ini yang perlu diperbaiki adalah waktu untuk berpindah kelompok dan pembagian kelompok saat permainan dan saat pertandingan. Beberapa siswa bingung dengan kelompok pada saat permainan dan pada saat pertandingan.

## 2) Pertemuan Kedua

Kegiatan siklus I pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2016 pada pukul 07.00-08.00 WIB. Pada pertemuan kedua materi pokok yang diajarkan adalah asal perolehan modal koperasi, kelengkapan koperasi, dan hak kewajiban anggota koperasi. Langkah-langkah pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe TGT pada siklus I pertemuan kedua terdiri dari: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan akhir. Adapun langkah-langkah pembelajaran siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

### ii. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pembelajaran IPS dimulai pada pukul 07.00-08.10 WIB. Seperti biasa guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, salah satu siswa memimpin doa kemudian guru melaksanakan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelumnya tentang materi IPS yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu guru memotivasi siswa dengan tanya jawab terkait kepanjangan dari

SHU. Kegiatan tanya jawab dilakukan dengan guru memberikan soal secara rebutan kepada siswa dan hampir sebagian siswa mengangkat tangan. Kegiatan seperti ini bertujuan agar siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran IPS di kelas. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran IPS kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Penyajian kelas (*class precentation*), kegiatan inti pada pertemuan kedua dilaksanakan guru mengacu pada RPP yang telah di susun. Guru menjelaskan materi kepada siswa terkait asal perolehan modal koperasi. Kemudian, guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait tiga kelengkapan koperasi, hak anggota koperasi dan kewajiban anggota koperasi.

Penyajian kelas (*class precentation*), siswa diminta membentuk kelompok diskusi yang sama dengan kelompok diskusi pada pertemuan sebelumnya. Masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, sedangkan guru berkeliling memantau jalannya diskusi. Kegiatan selanjutnya adalah permainan akademik.

Permainan (*games*), permainan akademik dilakukan secara berkelompok oleh semua ssiswa dalam kelas. Permainan pada pertemuan kedua menggunakan kartu kata. Kata pada kartu merupakan asal perolehan modal koperasi. Guru menjelaskan aturan permainan. Setiap kelompok mendapatkan satu kartu kata dan merahasiakan kepada kelompok lain. Kata yang didapat merupakan kata kunci kelompok untuk menyusun satu pertanyaan terkait kata tersebut. Sedangkan kelompok lain menjawab pertanyaan dari kelompok lain secara berebut. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa termotivasi untuk mengikuti

pembelajaran selanjutnya. Permainan berakhir ketika semua pertanyaan dari masing-masing kelompok pada kartu kata sudah tertebak. Siswa dan guru mengevaluasi permainan kelompok. Setelah selesai siswa dan guru membahas bersama hasil diskusi kelompok. Kemudian siswa melakukan *tournament*.

Pertandingan (*tournament*), sebelum melakukan *tournament*, siswa berpindah membentuk kelompok yang sama pada pertemuan sebelumnya. Masing-masing siswa dalam kelompok berlomba mengerjakan soal agar mendapatkan skor tertinggi yang nantinya akan dikumpulkan pada kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan penentuan pemenang *tournament* adalah jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa dari kelompok lama. *Tournament* yang dilakukan siswa bertujuan untuk mengevaluasi materi pembelajaran IPS yang telah disampaikan oleh guru dan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok.

Penghargaan kelompok (*team recognition*), guru menghitung perolehan skor masing-masing kelompok. Perolehan skor kelompok berasal dari jumlah skor masing-masing siswa dalam kelompok tersebut. Pemenang *tournament* berdasarkan urutan perolehan skor kelompok setelah mengerjakan soal *tournament*. Hasil *tournament* adalah kelompok D sebagai juara I, juara II adalah kelompok C, juara III adalah kelompok E dan B, sedangkan juara IV adalah kelompok A. Guru mengumumkan skor dan mengapresiasi juara *tournament* yaitu dengan bersama-sama memberi penghargaan berupa tepuk tangan bersama.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran IPS guru dan siswa membahas soal *tournament*. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu, pembelajaran IPS ditutup dengan pemberian pesan moral kepada siswa untuk saling bekerja sama dan tidak berbuat curang saat melakukan permainan atau pertandingan serta mengucapkan salam.

Setelah pembelajaran berakhir peneliti melakukan diskusi terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif TGT. Pada siklus I pertemuan 1 siswa dan guru melakukan permainan dengan baik. Pada pertemuan ini, materi yang dibahas cukup banyak. Oleh karena itu, waktu yang digunakan untuk diskusi, permainan, dan pertandingan berkurang dibandingkan pada pertemuan pertama. Saat guru menyampaikan materi pembelajaran beberapa siswa merasa ingin segera melakukan diskusi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dan guru berdiskusi terkait waktu penyajian materi. Perbaikan yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya adalah mengurangi waktu guru saat menyajikan materi pembelajaran. Guru menyatakan bahwa siswa lebih cepat membentuk kelompok dan berpindah tempat tanpa memindahkan tempat duduk siswa pada saat diskusi dan pertandingan.

#### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pembelajaran IPS dimulai pada pukul 07.00. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru melakukan tanya jawab dengan siswa siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi IPS yang akan diajarkan oleh guru dan untuk menghubungkan

pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Penyajian kelas (*class precentation*), kegiatan inti pada pertemuan kedua dilaksanakan guru mengacu pada RPP yang telah disusun. Guru menjelaskan materi kepada siswa terkait macam-macam koperasi berdasarkan jenis usahanya. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaanya dan berdasarkan tingkatannya.

Belajar dalam kelompok (*teams*), setelah guru menyajikan materi ajar, siswa diminta membentuk kelompok diskusi yang sama dengan kelompok diskusi pada pertemuan sebelumnya. Kelompok dibentuk oleh guru secara heterogen dari segi tingkatan prestasi siswa. Kegiatan diskusi dalam pertemuan ketiga adalah permainan akademik.

Permainan (*games*), permainan pada pertemuan ketiga menggunakan kartu kata. Guru menjelaskan aturan permainan. Setiap kelompok mendapatkan satu kartu kata, kata tersebut yang akan digunakan oleh kelompok untuk membuat pertanyaan. Setiap kelompok membuat pertanyaan di kartu kata dan menulis jawaban di lembar yang disediakan oleh guru. Guru memberi aba-aba setiap tiga menit menandakan kartu kata harus sudah berpindah ke kelompok lain. Masing-masing siswa dalam kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada di kartu kata yang dibawa pada lembar yang sudah disediakan. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Permainan berakhir ketika semua kartu kata pada setiap kelompok



sudah tertebak. Siswa dan guru mengevaluasi permainan kelompok dengan membahas jawaban masing masing pertanyaan.

Pertandingan (*tournament*), kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan *tournament*. Sebelum melakukan *tournament*, siswa berpindah membentuk kelompok yang sama pada pertemuan sebelumnya. Kelompok dibentuk guru secara homogen dari rangking nilai mata pelajaran IPS agar persaingan adil. Masing-masing siswa dalam kelompok berlomba mengerjakan soal agar mendapatkan skor tertinggi yang nantinya akan dikumpulkan pada kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan penentuan pemenang *tournament* adalah jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa dari kelompok lama. *Tournament* yang dilakukan siswa bertujuan untuk mengevaluasi materi pembelajaran IPS yang telah disampaikan oleh guru dan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok.

Penghargaan kelompok (*team recognition*), guru menghitung perolehan skor masing-masing kelompok. Perolehan skor kelompok dihitung dari jumlah skor masing-masing siswa pada kelompok tersebut. Pemenang *tournament* berdasarkan rangking perolehan skor kelompok. Hasil *tournament* adalah kelompok D sebagai juara I, juara II adalah kelompok C, juara III adalah kelompok B, juara IV adalah kelompok A, sedangkan juara V adalah kelompok E. Guru mengumumkan skor masing-masing kelompok dan mengapresiasi juara *tournament* dengan cara bersama-sama memberi penghargaan berupa tepuk tangan.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pembelajaran IPS guru dan siswa membahas soal *tournament*. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru dan siswa mengevaluasi keseluruhan pembelajaran IPS dengan mengungkapkan perasaan ketika siswa berdiskusi, melakukan permainan akademik, dan *tournament*. Setelah itu, pembelajaran IPS ditutup dengan pemberian pesan moral kepada siswa agar selalu melaksanakan tugas dengan bersungguh-sungguh. Salah satu siswa memimpin doa serta guru mengucapkan salam.

Setelah pembelajaran berakhir peneliti melakukan diskusi terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif TGT. Pada siklus I pertemuan 3 terlihat guru melakukan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik. Guru dan peneliti berdiskusi bahwa berdasarkan hasil observasi terlihat peningkatan keterampilan sosial siswa. Siswa terlihat lebih mengutamakan kerjasama saat melakukan diskusi. Guru dan peneliti berdiskusi mengenai pembagian kelompok. Peneliti dan guru sepakat melakukan pembentukan ulang kelompok. Guru dan peneliti merangking siswa berdasarkan nilai dan kemampuan siswa dalam melakukan kerjasama. Hal tersebut bertujuan agar diskusi berjalan dengan lancar.

**c. Observasi Tindakan Siklus I**

Observasi pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh dua observer. Observer bertugas membantu peneliti mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan model kooperatif tipe TGT dan aktivitas siswa

dengan menggunakan lembar observasi keterampilan sosial siswa terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1) Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru

Pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Penyusunan lembar observasi berdasarkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang telah dijabarkan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan model kooperatif tipe TGT pada pembelajaran IPS. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut.

a) Tahapan penyajian kelas (*class precentation*)

Pada kegiatan ini guru terlihat memotivasi siswa belajar dengan menunjukkan gambar kepada siswa dan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa. Setelah siswa berlomba-lomba menjawab guru belum memberi jawaban yang benar dari pertanyaan guru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa penasaran siswa yang mendorong siswa untuk mencari tau saat proses pembelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga memperhatikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran. Pada kegiatan ini guru setelah memotivasi siswa untuk belajar kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum. Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran secara rinci karena guru hanya menyampaikan judul materi

pokok pembelajaran. Pada kegiatan ini guru terlihat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan baik. Penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab kepada siswa (foto dapat dilihat di lampiran). Penyampaian materi bertujuan sebagai pengetahuan dasar siswa sebelum melakukan diskusi, permainan, dan *tournament*. Materi pembelajaran yang disampaikan guru dihubungkan langsung dengan kehidupan siswa. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b) Tahapan belajar dalam kelompok (*teams*)

Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok. Pada kegiatan ini guru terlihat membimbing siswa dalam membentuk kelompok. Pembentukan kelompok ditentukan oleh guru yang dibagi secara heterogen dan homogen. Guru terlihat membagi siswa dengan menuliskan nomor absen di papan tulis dan mengelompokkan siswa dalam 5 kelompok diskusi pada saat diskusi dan *tournament*. Guru terlihat menjelaskan aturan diskusi kelompok terkait batas waktu mengerjakan tugas kelompok. Kegiatan diskusi meliputi diskusi materi dan permainan akademik yang dilakukan siswa dalam berkelompok secara heterogen.

Guru membimbing jalannya diskusi kelompok. Pada kegiatan ini guru terlihat membimbing diskusi kelompok dengan berkeliling memantau jalannya diskusi. Selain itu, guru juga menanyakan apakah ada kesulitan. Guru memberikan pesan agar siswa bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok, membagi tugas dan mengerjakan dengan sungguh-sungguh sesuai tanggung jawab masing-masing siswa dalam kelompok. siswa yang memimpin diskusi pada

pertemuan pertama kedua dan ketiga rata-rata merupakan siswa yang sama. Guru kurang membimbing kegiatan diskusi secara efektif karena saat mengerjakan tugas kelompok beberapa siswa terlihat tidak mengikuti diskusi.

c) Tahapan permainan (*games*)

Pada tahap ini guru terlihat membimbing jalannya permainan. Guru membacakan aturan permainan akademik. Guru dan siswa melakukan permainan akademik secara fleksibel namun tetap mengacu pada RPP. Siswa melakukan permainan akademik untuk meningkatkan interaksi siswa saat berkerja sama, bersaing secara sportif dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh kelompok. Guru terlihat menjelaskan aturan permainan dan *tournament*. Guru terlihat menjelaskan aturan pada saat permainan yaitu dengan bekerja sama dan berdiskusi untuk memenangkan permainan.

Siswa melakukan permainan akademik untuk meningkatkan interaksi siswa saat berkerja sama, bersaing secara sportif dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh kelompok(foto dapat dilihat di lampiran). Guru terlihat menjelaskan aturan permainan dan *tournament*. Guru terlihat menjelaskan aturan pada saat permainan yaitu dengan bekerja sama dan berdiskusi untuk memenangkan permainan. Namun, pada saat *tournament* siswa dalam kelompok bersaing untuk menjadi juara dan mengumpulkan skor pada masing-masing kelompok pertama.

Siswa melakukan permainan akademik untuk meningkatkan interaksi siswa saat berkerja sama, bersaing secara sportif dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh kelompok. Guru terlihat menjelaskan aturan permainan

dan *tournament*. Guru terlihat menjelaskan aturan pada saat permainan yaitu dengan bekerja sama dan berdiskusi untuk memenangkan permainan.

d) Tahapan pertandingan (*tournament*)

Guru membagi siswa secara adil. Pada kegiatan ini guru terlihat membagi siswa berdasarkan nilai mata pelajaran IPS pada pembelajaran sebelumnya. Pembagian kelompok secara heterogen dan homogen. Namun, pada saat pertemuan kedua hasil pemenang *tournament* tetap sama yaitu kelompok C. Pada pertemuan ketiga guru membagi siswa dalam kelompok yang sama. Beberapa siswa meminta untuk kelompok diacak kembali. Pada saat pembagian kelompok diskusi dan permainan guru terlihat kurang membagi siswa kedalam kelompok heterogen. Pembagian siswa dalam kelompok secara homogen saat *tournament* merupakan siswa yang berasal dari kelompok yang berbeda dan tidak dari kelompok yang sama.

e) Tahapan penghargaan kelompok (*team recognition*)

Guru memberi informasi syarat memenangkan *tournament* yaitu jumlah perolehan skor siswa pada saat *tournament*. Guru kurang fokus saat membacakan perolehan skor siswa. Guru terlihat menjumlahkan skor dan menandai juara *tournament* dan tidak membacakan urutan juara kelompok. Guru belum terlihat memberikan penghargaan hasil belajar masing-masing kelompok. Guru hanya memberi tepuk tangan kepada kelompok yang mendapatkan juara I.

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam siklus I belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat

dari kegiatan guru yang belum melaksanakan secara keseluruhan dari langkah-langkah model kooperatif tipe TGT dengan baik. Beberapa fase pada sintaks pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS kurang terlaksana dengan baik.

## 2) Pengamatan terhadap aktivitas siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa meliputi pengamatan terhadap keterampilan sosial siswa pada saat mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TGT. Apek yang diamati meliputi kerja sama, sportif, dan tanggung jawab. Adapun hasil pengamatan pada siklus I yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan terhadap keterampilan sosial siswa saat aktivitas pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut.

### a) Kerja sama

Aspek kerja sama siswa diamati saat aktivitas pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas. Kerja sama merupakan salah satu aspek yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan sosial. Adapun indikator sikap kerja sama siswa adalah berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi), mau meminjamkan alat tulis kepada teman, menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran, dan mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat teman.

Pada hasil observasi siklus I yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan terdapat beberapa siswa yang mendominasi tugas kelompok. Siswa yang pandai cenderung ditunjuk sebagai ketua. Pada saat kerja kelompok guru menyediakan soal satu lembar dan lembar jawaban satu lembar. Hal ini bertujuan agar siswa

dapat berlatih dan terbiasa untuk berbagi soal dalam mengerjakan tugas kelompok bersama.

Pada saat diskusi beberapa siswa tidak mau meminjamkan penggaris kepada teman. Sehingga kelompok yang anggotanya tidak memiliki penggaris mengerjakan soal kelompok tidak menggunakan penggaris dan hanya menggunakan buku sebagai pengganti penggaris. Hal tersebut membuat hasil pekerjaan siswa menjadi tidak rapi.

Hasil observasi siswa saat diskusi kelompok terdapat banyak siswa yang tidak mau menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran. Hal ini dikarenakan siswa yang tidak paham tentang materi hanya diam. Sedangkan siswa yang sudah paham materi memilih untuk mengerjakan soal kelompok dengan teman yang sudah paham materi.

Pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung banyak siswa yang memilih diam dan tidak mengeluarkan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok maupun diskusi kelompok. Pada saat diskusi, sudah terdapat beberapa siswa yang beradu ide dengan anggota kelompok lainnya, tetapi masih banyak siswa yang masih terlihat diam dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Terdapat beberapa siswa mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat satu atau dua orang siswa dalam kelompok, tidak semua anggota kelompok diminta untuk berpendapat. Sehingga banyak siswa yang mengerjakan tugas kelompok dengan tidak meminta pendapat keseluruhan siswa satu kelompok.

Berdasarkan uraian hasil observasi kegiatan siswa, banyak siswa yang belum menunjukkan sikap kerja sama dengan baik. Hal tersebut karena secara



keseluruhan siswa belum menunjukkan beberapa indikator sikap kerja sama siswa selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran dirancang dengan adanya diskusi kelompok agar siswa dapat bekerja sama dengan siswa yang lain.

b) Sportif

Aspek sportif siswa diamati saat aktivitas pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas. Sportif merupakan salah satu aspek yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan sosial. Adapun indikator sportif siswa adalah siswa mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois), tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginan, senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan, dan menaati peraturan yang sudah disepakati bersama.

Hasil aktivitas siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois). Hal ini terlihat masih terdapat beberapa siswa yang menganggap pendapatnya sendiri yang paling benar dan tidak mau mendengarkan pendapat yang berbeda dari temannya. Sehingga terjadi keributan kecil, tetapi hal ini masih dapat segera diatasi oleh guru.

Saat pembelajaran, terdapat banyak siswa yang memberi tahu jawaban kepada siswa lain yang berasal dari anggota kelompoknya. Pada saat *tournament* siswa mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya dan nilai dari masing-masing siswa dikumpulkan. Masih banyak siswa yang tidak percaya pada anggota kelompoknya. Sehingga terdapat beberapa siswa yang memberi jawaban agar kelompoknya dapat memenangkan *tournament*.

Berdasarkan hasil observasi siswa beberapa siswa tidak senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan. Hal tersebut terlihat dengan adanya siswa yang tidak memberi selamat dan tidak ikut bertepuk tangan saat memberi penghargaan pada kelompok yang mendapat juara. Dalam observasi juga masih banyak siswa yang tidak senang apabila kelompok yang lain mendapat nilai bagus. Siswa bahkan ada yang menuduh mereka yang mendapat nilai bagus karena mencontek dan diberi jawaban pada siswa teman kelompoknya.

Berdasarkan uraian hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada banyak siswa yang belum menunjukkan sikap sportif. Hal tersebut terlihat beberapa siswa belum menunjukkan secara keseluruhan indikator sikap sportif dengan baik. Sportif merupakan salah satu aspek yang menunjukkan keterampilan sosial siswa.

c) Tanggung jawab

Aspek tanggung jawab siswa diamati saat aktivitas pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas. Tanggung jawab merupakan salah satu aspek yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan sosial. Adapun indikator tanggung jawab siswa adalah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh kelompok dengan baik, menyerahkan tugas yang sudah dibagikan oleh kelompoknya, mengembalikan barang yang dipinjam, dan mau meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh kelompok dengan baik. Terdapat siswa yang mengerjakan tugas kelompok dengan semaunya dan tidak tepat waktu.

Padahal sudah ada kesepakatan kelompok dan kelas batas waktu mengerjakan tugas kelompok. Saat kegiatan diskusi kelompok terdapat banyak siswa tidak menyerahkan tugas yang sudah dibagikan oleh kelompoknya. Dalam aktivitas ini, terdapat siswa yang diberikan tugas oleh kelompoknya namun dikerjakan oleh siswa lain dan dikerjakan bersama. Sehingga, banyak siswa yang tidak menyerahkan tugas yang sudah menjadi tanggung jawab setiap siswa dari masing-masing kelompok.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengembalikan barang yang dipinjam. Sebagai contoh terdapat beberapa siswa yang meminjam pensil tapi lupa tidak mengembalikan sebelum diingatkan oleh pemiliknya. Hal ini disebabkan karena siswa belum memiliki tanggung jawab atas barang yang dipinjam.

Berdasarkan uraian hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada banyak siswa yang belum menunjukkan sikap tanggung jawab. Hal tersebut terlihat dari beberapa siswa belum menunjukkan secara keseluruhan indikator sikap tanggung jawab dengan baik. Tanggung jawab merupakan salah satu aspek yang menunjukkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus I masih belum berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari masih banyak siswa yang belum menunjukkan keseluruhan aspek keterampilan sosial dengan baik. Kerja

sama, sportif, dan tanggung jawab merupakan aspek keterampilan sosial siswa yang digunakan dalam penelitian ini.

#### b. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi pada siklus I ini dilakukan peneliti bersama dengan guru untuk melakukan penilaian selama proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan peneliti bersama dengan guru pelajaran IPS kelas IV SD 1 Kretek dapat dikatakan bahwa hampir semua langkah yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT sudah terlaksana dengan baik.

##### 1) Hasil Angket Keterampilan Sosial Siswa

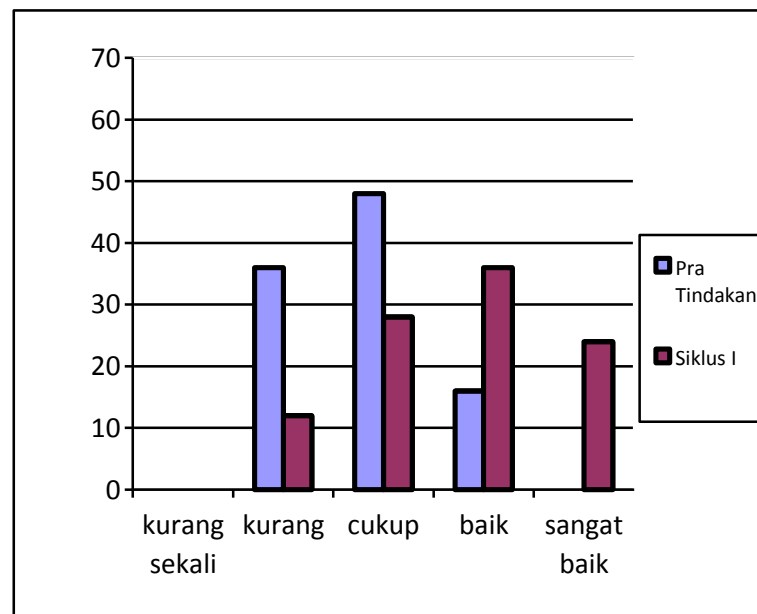
Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VB SD 1 Kretek. Peningkatan pada siklus I untuk kategori sangat baik meningkat sebesar 24% dari kondisi awal 0% meningkat menjadi 24%, kriteria baik meningkat 20% dari kondisi awal 16% meningkat menjadi 36%, kriteria cukup menurun sebesar 20% dari kondisi awal 48% menurun menjadi 28%, dan kategori kurang menurun 24% dari kondisi awal 36% menurun menjadi 12%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Angket Keterampilan Sosial Siswa Siklus I

No	Kategori	Pra Tindakan		Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	0	0	6	24
2.	Baik	4	16	9	36

3.	Cukup	12	48	7	28
4.	Kurang	9	36	3	12
5.	Kurang Sekali	0	0	0	0
Jumlah		25	100	25	100

Data pada tabel 10 tentang hasil tindakan siklus I dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini.



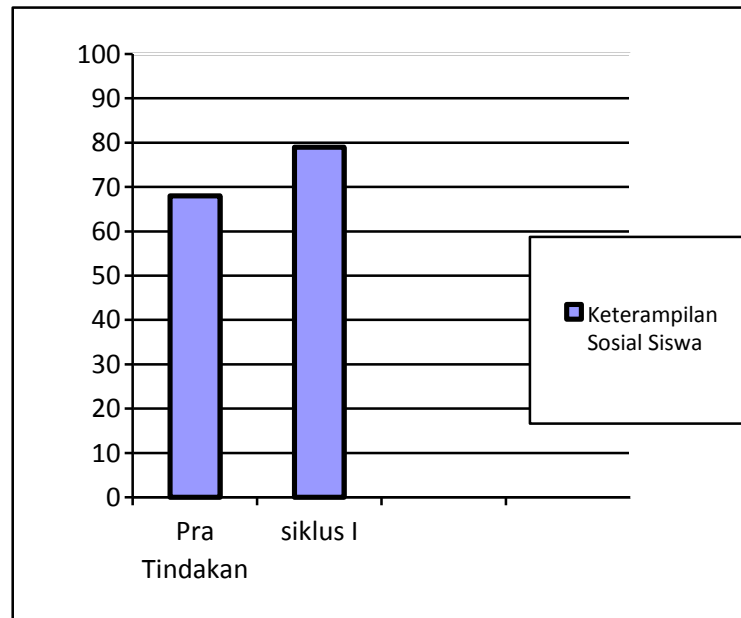
Gambar 6. Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa pada Siklus I

Sedangkan pencapaian keterampilan sosial siswa di kelas IV B SD 1 Kretek pada siklus I dapat dihitung dengan mencari rata-rata keterampilan sosial siswa. Berdasarkan hasil angket rata-rata keterampilan siswa siklus I sebesar 79% yaitu dalam kategori baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Rata-rata keterampilan sosial siswa pada siklus I

No.	Siklus ke-	Persentase (%)	Kategori
1.	Pra Tindakan	68	Cukup
2.	Siklus I	79	Baik

Data pada tabel 11 tentang hasil tindakan siklus I dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini.



Gambar 7. Pencapaian Rata-Rata Keterampilan Sosial Siswa pada Siklus I

Berdasarkan diagram angket keterampilan sosial siswa di atas dapat dilihat bahwa keterampilan sosial siswa meningkat. Peningkatan keterampilan sosial siswa kategori baik dan sangat baik mengalami kenaikan sebesar 44% dari kondisi awal sejumlah 4 siswa (16%) meningkat menjadi 15 siswa (60%). Sedangkan pencapaian keterampilan sosial siswa di kelas IV B meningkat 11% dari kondisi awal 68% meningkat menjadi 79%.

## 2) Hasil Wawancara dengan Guru

Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber guru yang bersangkutan bahwa keterampilan sosial siswa dalam mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut.

a) Kerja sama

Kerja sama ditunjukkan siswa dengan berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi). Pada saat pembelajaran siswa tidak meminjamkan alat tulis kepada teman. Siswa menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran. Pada saat diskusi kelompok siswa bekerja sama dengan mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat teman.

b) Sportif

Sikap sportif dalam pembelajaran IPS ditunjukkan siswa dengan beberapa sikap yaitu: mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois), tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginan. Namun terdapat siswa yang tidak senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan. Siswa belum menunjukkan sikap sportif karena pada saat permainan siswa tidak menaati peraturan yang sudah disepakati bersama.

c) Tanggung jawab

Tanggung jawab ditunjukkan oleh siswa pada saat pembelajaran IPS dengan berbagai cara, yaitu: siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh kelompok dengan baik, menyerahkan tugas yang sudah dibagikan oleh kelompoknya dan mengembalikan barang yang dipinjam. Siswa belum menunjukkan sikap tanggung jawab pada saat pembelajaran IPS berlangsung karena terdapat siswa yang tidak meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan tanpa disuruh.

Berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara dengan guru permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Pembentukan kelompok kurang heterogen, hal ini terlihat pada hasil *tournament* yang perolehan juaranya sering terjadi perulangan
- b) Pada saat siswa melakukan aktivitas diskusi kelompok, masih terdapat siswa kurang memperhatikan dan menghargai pendapat teman kelompok.
- c) Siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan hal baru baginya. Sehingga, pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang merasa bingung saat waktunya diskusi, permainan, dan *tournament*.
- d) Berdasarkan perolehan angket, peningkatan keterampilan sosial siswa kategori baik dan sangat baik mengalami kenaikan sebesar 44% dari kondisi awal 16% meningkat menjadi 60%. Sedangkan pencapaian keterampilan sosial siswa meningkat 11% dari kondisi awal 68% meningkat menjadi 79%.

### **3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Penelitian tindakan siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2016, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2016. Materi pokok yang digunakan dalam siklus II adalah perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan guru yang bersangkutan untuk merencanakan dan mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan. Persiapan-persiapan yang dilakukan adalah: 1) menyiapkan instrumen penelitian, 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) menyiapkan media, 4)



menyusun LKS, 5) menyusun soal evaluasi, dan menyiapkan nomor presensi siswa. Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru menentukan cara peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS.
- 2) Peneliti melaksanakan diskusi dengan guru tentang penggunaan instrumen untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT. Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui respon langsung guru dan siswa terhadap keterampilan sosial siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan didiskusikan dengan guru. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV B.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan.

Peneliti dan guru berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan media yang akan digunakan agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media yang digunakan adalah media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi ajar, pada saat siswa berdiskusi, dan pada saat siswa melakukan permainan

akademik. Media yang digunakan adalah gambar, kartu gambar, dan kartu kata.

5) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun oleh peneliti dan guru secara bervariasi sesuai materi pembelajaran. LKS digunakan saat siswa berdiskusi untuk melatih siswa berkerja secara berkelompok dan membantu siswa agar lebih paham dengan materi IPS yang sedang diajarkan oleh guru.

6) Membentuk Kelompok

Peneliti dan guru berdiskusi terlebih dahulu untuk membentuk kelompok yang akan digunakan pada siklus II saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT. Pembentukan kelompok dilakukan dua kali. Siswa dibentuk kelompok secara heterogen dan homogen menurut rangking nilai IPS. Kelompok heterogen digunakan untuk diskusi sedangkan kelompok homogen digunakan pada saat *tournament*. Pembentukan kelompok dilakukan guru berdasarkan rangking siswa pada hasil nilai IPS. Siswa dibentuk secara homogen terlebih dahulu untuk mempermudah saat membentuk kelompok secara heterogen.

Pembentukan kelompok secara homogen yang digunakan saat *tournament* dengan cara guru merangking siswa sehingga terdapat urutan siswa dari siswa yang tertinggi nilai IPS pada pembelajaran IPS sebelumnya hingga siswa yang terendah di kelas. Rangking 1-5 diberi nama kelompok I, rangking 6-10 diberi nama kelompok II, rangking 11-15 diberi nama kelompok III, rangking 16-20 diberi nama kelompok IV, dan rangking 21-25

diberi nama kelompok V. Kelompok I, II, III, IV, dan V merupakan kelompok yang digunakan pada saat *tournament*.

Pembentukan kelompok secara heterogen dengan cara mengelompokkan siswa dengan urutan rangking selisih 5, sehingga setiap siswa berasal dari kelompok yang berbeda. Rangking 1, 6, 11, 16, dan 21 diberi nama kelompok A, rangking 2, 7, 12, 17, dan 22 diberi nama kelompok B, rangking 3, 8, 13, 18, dan 23 diberi nama kelompok C, rangking 4, 9, 14, 19, dan 24 diberi nama kelompok D, dan rangking 5, 10, 15, 20, dan 25 diberi nama kelompok E. Sehingga terbentuk kelompok heterogen siswa yang berasal dari masing-masing kelompok homogen. Kelompok heterogen digunakan pada saat diskusi.

#### 7) Memperbaiki Teknis Pengajaran

Guru memberi penjelasan kepada siswa untuk memperhatikan apabila ada teman yang sedang menyampaikan pendapat, baik dalam kelompoknya maupun sedang memaparkan hasil diskusi di depan kelas. Dengan memperhatikan orang lain yang sedang mengeluarkan pendapat, siswa dapat berlatih menghargai orang lain, baik di kelas maupun di luar kelas. Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT secara jelas bahwa TGT merupakan model pembelajaran yang menyenangkan meliputi tahap berkelompok melakukan diskusi, permainan, dan *tournament*.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah guru IPS kelas IV B SD 1 Kretek, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Tindakan pada siklus II

disusun untuk 6 jam pelajaran dengan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 70 menit, pertemuan kedua 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 70 menit, dan pertemuan ketiga 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 70 menit. Berikut ini adalah penjabaran dari pelaksanaan tindakan siklus II pada tiap pertemuan.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa, tanggal 1 Maret 2016. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 70 menit yaitu pukul 07.00-08.10 WIB. Pada pertemuan pertama, materi yang dibahas adalah pengertian teknologi, contoh teknologi berdasarkan jenisnya, dan membedakan teknologi produksi masa lalu dan masa kini. Kegiatan pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT pada siklus II pertemuan pertama terdiri dari: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan akhir. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran IPS dimulai pada pukul 07.00 WIB. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa terkait gambar teknologi produksi (gambar traktor, ani-ani, bajak, penumbuk padi, dan mesin perontok padi). Kegiatan ini merupakan apersepsi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa tentang materi IPS yang akan

dipelajari dan menghubungkan materi yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Selain melakukan tanya jawab, guru memotivasi siswa dengan menceritakan teknologi pada masa lalu saat Bu Tin (guru) masih kecil. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Penyajian kelas (*class precentation*), kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan pertama adalah guru menjelaskan kepada siswa terkait pengertian teknologi, contoh teknologi berdasarkan jenisnya dan membedakan jenis teknologi produksi masa lalu dan masa kini. Kegiatan pembelajaran menekankan pada proses pembelajaran yang bersifat aktif. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT menekankan pada diskusi kelompok, permainan akademik, dan turnamen. Siswa dan guru mengamati gambar dan melakukan tanya jawab terkait perbedaan teknologi masa sekarang dan masa lalu.

Belajar dalam kelompok (*teams*), Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan masing-masing kelompok 5 siswa secara heterogen berdasarkan nilai siswa pada mata pelajaran IPS. Kemudian kelompok tersebut diberi nama kelompok A, B, C, D, dan E. Masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, sedangkan guru berkeliling memantau jalannya diskusi. Setelah selesai siswa dan guru membahas bersama hasil diskusi kelompok. Kelompok C tanpa ditunjuk mengajukan untuk membacakan hasil diskusi kelompok. Kegiatan selanjutnya adalah permainan akademik.

Permainan (*games*), permainan pada pertemuan pertama menggunakan kartu kata. Guru menjelaskan aturan permainan. Setiap kelompok mendapatkan satu kartu kata dan kelompok lain menyebutkan lawan teknologi pada masa itu dari kata kartu tersebut. Misal, dalam kartu tertulis tlaktor maka kelompok lain menjawab bajak. Permainan berakhir ketika semua kartu kata sudah tertebak. Siswa dan guru mengevaluasi permainan kelompok.

Pertandingan (*tournament*), sebelum melakukan *tournament*, guru membagi siswa secara homogen dari tingkatan nilai mata pelajaran IPS sebelumnya. Siswa berasal dari kelompok yang berbeda dan tidak ada siswa dari kelompok yang sama sebelumnya. Guru memberi peringatan kepada siswa untuk tidak bekerja sama dan membantu siswa dari kelompok yang sama karena pada kegiatan ini adalah perlombaan. Setiap siswa harus sportif agar perlombaan berjalan dengan baik. Siswa diingatkan kembali pemenang perlombaan ditentukan oleh hasil perolehan nilai kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok berlomba mengerjakan soal agar mendapatkan nilai tertinggi yang nantinya akan dikumpulkan pada kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan penentuan pemenang *tournament* adalah jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa dari kelompok lama.

Penghargaan kelompok (*team recognition*), siswa dan guru membahas soal *tournament*. Guru dan siswa menghitung perolehan skor masing-masing kelompok. Pemenang *tournament* adalah kelompok A. Juara II adalah kelompok C, juara III adalah kelompok E, juara IV adalah kelompok B dan D. Guru

memberi penghargaan kepada kelompok dengan mengumumkan pemenang *tournament* dan berupa tepuk tangan bersama.

#### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada pembelajaran IPS siklus II pertemuan pertama diisi dengan kegiatan guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberi PR kepada siswa yaitu membaca materi selanjutnya agar siswa termotivasi untuk selalu belajar. Salah satu siswa memimpin doa dan kegiatan pembelajaran IPS berakhir dengan guru mengucapkan salam.

Setelah pembelajaran berakhir peneliti melakukan diskusi terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif TGT. Pada siklus II pertemuan 1 terlihat guru melakukan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik. Guru dan peneliti berdiskusi terkait pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II. Siswa terlihat lebih senang dengan kelompok diskusi dan pertandingan pada pertemuan ini. Langkah-langkah pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik dilakukan kembali agar hasil yang hendak dicapai juga semakin baik. Diskusi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan observasi peneliti terkait keterampilan sosial siswa pada saat pertemuan tersebut. Selain itu, peneliti dan guru dapat langsung berdiskusi hal-hal yang dirasakan setelah proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memberi saran kepada guru untuk membacakan urutan ranking pemenang pertandingan.

#### 2) Pertemuan Kedua

Kegiatan siklus II pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 2 Maret 2016 pada pukul 07.00-08.00 WIB. Pada pertemuan kedua ini

materi yang diajarkan masih mengenai perkembangan teknologi, yaitu perkembangan teknologi komunikasi. Langkah-langkah pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe TGT pada siklus II pertemuan kedua terdiri dari: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan akhir. Adapun langkah-langkah pembelajaran siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pembelajaran IPS dimulai pada pukul 07.00-08.10 WIB. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, salah satu siswa memimpin doa kemudian guru melaksanakan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelumnya tentang materi IPS yang akan diajarkan oleh guru. Siswa dan guru mengamati gambar kentongan dan gambar HP. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait perbedaan kedua gambar tersebut. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa termotivasi untuk mempelajari alat komunikasi masa lalu yang sudah berbeda dengan masa kini. Kegiatan tanya jawab dilakukan dengan guru memberikan soal secara berebut kepada siswa, dan hampir sebagian siswa mengangkat tangan. Kegiatan seperti ini bertujuan agar siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran IPS di kelas. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran IPS kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Penyajian kelas (*class precentation*), Guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan kedua mengacu pada RPP yang telah disusun. Guru



menjelaskan materi kepada siswa terkait pengertian perkembangan teknologi komunikasi. Kemudian, guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait perkembangan teknologi komunikasi berdasarkan jenisnya dan perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini. Siswa diminta membentuk kelompok diskusi yang sama dengan kelompok diskusi pada pertemuan sebelumnya.

Belajar dalam kelompok (*teams*), masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, sedangkan guru berkeliling memantau jalannya diskusi. Guru mengingatkan kepada siswa untuk berbagi tugas, bekerja sama dan saling bertukar pendapat. Guru menekankan kerja kelompok yang baik apabila semua anggota kelompok paham dengan materi yang telah didiskusikan. Hal tersebut menjadi modal awal memenangkan *tournament* pada kegiatan selanjutnya. Setelah selesai siswa dan guru membahas bersama hasil diskusi kelompok. Kegiatan selanjutnya adalah permainan akademik.

Permainan (*games*), permainan pada pertemuan kedua menggunakan kartu gambar. Guru menjelaskan aturan permainan. Setiap kelompok mendapatkan satu kartu gambar dan merahasiakan kepada kelompok lain. Sedangkan kelompok lain berlomba untuk menebak gambar yang dibawa dengan memberi kata kunci berupa deskripsi. Setiap kelompok berlomba menebak gambar yang dibawa kelompok lain. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Permainan berakhir ketika semua kartu kata pada setiap kelompok sudah tertebak. Siswa dan guru mengevaluasi permainan kelompok. Setelah itu, guru dan siswa membahas hasil

diskusi kelompok. Kelompok A tanpa ditunjuk mengajukan diri untuk membacakan hasil diskusi. Kemudian siswa melakukan *tournament*.

Pertandingan (*tournament*), sebelum melakukan *tournament*, siswa berpindah membentuk kelompok yang sama pada pertemuan sebelumnya. Masing-masing siswa dalam kelompok berlomba mengerjakan soal agar mendapatkan skor tertinggi yang nantinya akan dikumpulkan pada kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan penentuan pemenang *tournament* adalah jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa dari kelompok lama. *Tournament* yang dilakukan siswa bertujuan untuk mengevaluasi materi pembelajaran IPS yang telah disampaikan oleh guru dan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok.

Penghargaan kelompok (*team recognition*). guru menghitung perolehan skor masing-masing kelompok, perolehan skor kelompok berasal dari jumlah skor semua siswa dalam setiap kelompok dalam mengerjakan soal *tournament*. Pemenang *tournament* berdasarkan urutan jumlah skor yang diperoleh kelompok masing-masing. Hasil *tournament* adalah kelompok D sebagai juara I, juara II adalah kelompok C, juara III adalah kelompok A dan B, sedangkan juara IV adalah kelompok E. Guru mengapresiasi juara *tournament* dengan cara mengumumkan skor dan bersama-sama memberi penghargaan berupa tepuk tangan bersama.

#### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran IPS guru dan siswa membahas soal *tournament*. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab menyimpulkan materi

pembelajaran. Setelah itu, pembelajaran IPS ditutup dengan pemberian pesan moral kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar dan meraih cita-cita serta mengucapkan salam.

Setelah pembelajaran berakhir peneliti melakukan diskusi terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif TGT. Pada siklus II pertemuan 2 terlihat guru melakukan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik. Guru dan peneliti berdiskusi bahwa berdasarkan hasil observasi terlihat peningkatan keterampilan sosial siswa.

### 3) Pertemuan Ketiga

Kegiatan siklus II pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 8 Maret 2016 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Materi yang dibahas adalah perkembangan teknologi transportasi. Langkah-langkah pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe TGT pada siklus II pertemuan ketiga terdiri dari: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan akhir. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

#### a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru melakukan tanya jawab dengan siswa siswa terkait contoh transportasi yang sering dijumpai siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi IPS yang akan diajarkan oleh guru dan untuk menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### b) Kegiata Inti

Penyajian kelas (*class precentation*), kegiatan inti pada pertemuan kedua dilaksanakan guru dengan mengacu pada RPP yang telah disusun. Guru menjelaskan materi kepada siswa terkait pengertian perkembangan teknologi transportasi. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait macam-macam teknologi transportasi dan perkembangan transportasi masa lalu dan masa kini.

Belajar dalam kelompok (*teams*), setelah guru menyajikan materi ajar, siswa diminta membentuk kelompok diskusi yang sama dengan kelompok diskusi pada pertemuan sebelumnya. Siswa belajar bersama menyusun gambar dan mendiskusikan gambar yang sudah mereka susun. Kegiatan diskusi dalam pertemuan ketiga adalah permainan akademik.

Permainan (*games*), permainan akademik dilakukan oleh semua siswa di kelas secara berkelompok berdasarkan pada kelompok diskusi yang telah dibentuk oleh guru. Permainan pada pertemuan ketiga menggunakan *puzzle* gambar. Guru menjelaskan aturan permainan. Setiap kelompok mendapatkan satu set *puzzel* yang disusun agar menjadi gambar yang utuh. Setiap kelompok yang ditunjuk mendeskripsikan gambar yang telah disusun kepada kelompok lain, sedangkan kelompok lain menebak nama gambar tersebut. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Siswa dan guru mengevaluasi permainan kelompok dengan membahas masing-masing gambar.

Pertandingan (*tournament*), kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan *tournament*. Sebelum melakukan *tournament*, siswa berpindah membentuk

kelompok yang sama pada pertemuan sebelumnya. Kelompok dibentuk guru secara homogen dari rangking nilai mata pelajaran IPS sebelumnya agar persaingan adil. Masing-masing siswa dalam kelompok berlomba mengerjakan soal agar mendapatkan skor tertinggi yang nantinya akan dikumpulkan pada kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan penentuan pemenang *tournament* adalah jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa dari kelompok lama. *Tournament* yang dilakukan siswa bertujuan untuk mengevaluasi materi pembelajaran IPS yang telah disampaikan oleh guru dan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok.

Penghargaan kelompok (*team recognition*), guru menghitung perolehan skor masing-masing kelompok. Perolehan skor kelompok diperoleh dari jumlah masing-masing skor siswa pada kelompok diskusinya dalam mengerjakan soal *tournament* yang bersifat individu. Pemenang *tournament* berdasarkan pada urutan jumlah skor setiap kelompok. Hasil *tournament* adalah kelompok B sebagai juara I, juara II adalah kelompok D, juara III adalah kelompok C, juara IV adalah kelompok A, sedangkan juara V adalah kelompok E. Guru mengapresiasi juara *tournament* dengan mengumumkan skor. Guru memberi penghargaan kepada siswa dengan tepuk tangan secara bersama-sama.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pembelajaran IPS guru dan siswa membahas soal *tournament*. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru dan siswa mengevaluasi keseluruhan pembelajaran IPS dengan mengungkapkan perasaan ketika siswa

berdiskusi, setelah melakukan permainan akademik, dan *tournament*. Setelah itu, pembelajaran IPS ditutup dengan pemberian pesan moral kepada siswa dengan meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab. Salah satu siswa memimpin doa serta guru mengucapkan salam.

Setelah pembelajaran berakhir peneliti melakukan diskusi terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif TGT. Pada siklus II pertemuan 3 terlihat guru melakukan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik. Guru dan peneliti berdiskusi bahwa berdasarkan hasil observasi terlihat peningkatan keterampilan sosial siswa. Guru dan peneliti berdiskusi terkait pelaksanaan pembelajaran dan keterampilan sosial siswa. Guru menyatakan bahwa keterampilan sosial siswa meningkat setelah belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

### **c. Observasi Tindakan Siklus II**

Observasi pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh dua observer. Observer bertugas membantu peneliti mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan model kooperatif tipe TGT dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi keterampilan sosial siswa terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

#### **1) Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru**

Pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Penyusunan lembar observasi berdasarkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang telah dijabarkan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan

model kooperatif tipe TGT pada pembelajaran IPS. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut.

a) Tahapan penyajian kelas (*class precentation*)

Pada kegiatan ini guru terlihat memotivasi siswa belajar dengan menggunakan media gambar kepada siswa dan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa. Setelah siswa berlomba-lomba menjawab guru belum memberi jawaban yang benar dari pertanyaan guru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa penasaran siswa yang mendorong siswa untuk mencari tau saat proses pembelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga memperhatikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran. Pada kegiatan ini guru setelah memotivasi siswa untuk belajar kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara rinci dan menyampaikan judul materi pokok pembelajaran. Selain itu, pokok bahasan ditulis oleh guru di papan tulis agar siswa mencatat dan mengetahui pokok bahasan yang akan dipelajari.

Penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab kepada siswa. Penyampaian materi bertujuan sebagai pengetahuan dasar siswa sebelum melakukan diskusi, permainan, dan *tournament*. Materi pembelajaran yang disampaikan guru dihubungkan langsung dengan kehidupan siswa. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b) Tahapan belajar dalam kelompok (*teams*)

Pada siklus II guru terlihat lebih menekankan pada penguasaan materi siswa yang didapat melalui diskusi pada masing-masing kelompok. Guru berpesan agar siswa saling bertukar pendapat, saling belajar bersama agar semua anggota kelompok dapat paham. Sehingga setiap siswa dapat memperoleh skor maksimal untuk kelompoknya masing-masing saat *tournament*. Guru membimbing jalannya diskusi kelompok. Pada kegiatan ini guru terlihat membimbing diskusi kelompok dengan berkeliling memantau jalannya diskusi. Selain itu, guru juga menanyakan apakah ada kesulitan. Guru terlihat menjelaskan aturan diskusi kelompok terkait batas waktu mengerjakan tugas kelompok. Kegiatan diskusi meliputi diskusi materi dan permainan akademik yang dilakukan siswa dalam berkelompok secara heterogen.

Guru memberikan pesan agar siswa bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok, membagi tugas dan mengerjakan dengan sungguh-sungguh sesuai tanggung jawab masing-masing siswa dalam kelompok. Siswa yang memimpin diskusi pada pertemuan pertama kedua dan ketiga rata-rata merupakan siswa yang berbeda. Guru membimbing kegiatan diskusi secara efektif karena saat mengerjakan tugas kelompok beberapa siswa yang terlihat tidak mengikuti diskusi langsung ditegur dan kembali berdiskusi.

c) Tahapan permainan (*games*)

Pada siklus II guru terlihat menjelaskan aturan permainan terkait langkah-langkah dalam melakukan permainan bersama. Permainan akademik yang dilakukan melibatkan seluruh siswa dalam kelas. Guru terlihat membimbing



jalannya permainan. Permainan pun berjalan dengan lancar dan guru terlihat lebih fleksibel dalam mengubah teknis permainan sesuai dengan kondisi pada saat pembelajaran tersebut. Siswa melakukan permainan akademik untuk meningkatkan interaksi siswa saat berkerja sama, bersaing secara sportif dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh kelompok. Pada siklus II ini guru terlihat lebih menciptakan suasana permainan yang menyenangkan dan lebih luwes dalam melakukan variasi teknis permainan.

d) Tahapan pertandingan (*tournament*)

Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok. Pada kegiatan ini guru terlihat membimbing siswa dalam membentuk kelompok. Pembentukan kelompok ditentukan oleh guru yang dibagi secara heterogen dan homogen. Guru terlihat membagi siswa dengan menuliskan nomor absen di papan tulis dan mengelompokkan siswa dalam 5 kelompok diskusi pada saat permainan akademik dan *tournament*. Pembagian siswa dalam kelompok secara homogen saat *tournament* merupakan siswa yang berasal dari kelompok yang berbeda dan tidak dari kelompok yang sama.

Guru membagi siswa secara adil. Pada kegiatan ini guru terlihat membagi siswa berdasarkan nilai mata pelajaran IPS pada pembelajaran sebelumnya. Pembagian kelompok secara heterogen dan homogen. Pada siklus II ini guru terlihat lebih adil dalam membagi kelompok. Pembentukan kelompok secara heterogen dipilih oleh guru setelah mendapatkan kelompok homogen. Kelompok homogen dibentuk oleh guru berdasarkan prestasi nilai pada pembelajaran IPS sebelumnya. Hasil perolehan skor pada perlombaan pada siklus II lebih bervariasi.

Guru terlihat menjelaskan aturan permainan dan *tournament*. Guru terlihat menjelaskan aturan pada saat permainan yaitu dengan bekerja sama dan berdiskusi untuk memenangkan permainan. Pada saat *tournament* siswa dalam kelompok bersaing untuk menjadi juara dan mengumpulkan skor pada masing-masing kelompok pertama.

e) Tahapan penghargaan kelompok (*team recognition*).

Guru memberi informasi syarat memenangkan *tournament* yaitu jumlah perolehan skor siswa pada saat *tournament*. Guru lebih fokus saat membacakan perolehan skor siswa. Guru terlihat menjumlahkan skor dan menandai juara *tournament*. Pada siklus II guru membacakan urutan juara kelompok dan bersama-sama memberi apresiasi untuk semua siswa yang telah mengikuti pembelajaran. Guru sudah terlihat memberikan penghargaan hasil belajar masing-masing kelompok dengan cara memberi tepuk tangan kepada kelompok yang mendapatkan juara.

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam siklus II sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan guru yang sudah melaksanakan secara keseluruhan dari langkah-langkah TGT. Beberapa fase pada sintaks pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS dapat terlaksana dengan baik.

2) Pengamatan terhadap aktivitas siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa meliputi pengamatan terhadap keterampilan sosial siswa pada saat mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Apek yang diamati meliputi kerja sama, sportif, dan tanggung jawab. Adapun hasil pengamatan pada siklus II yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan terhadap keterampilan sosial siswa saat aktivitas pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut.

a) Kerja sama

Aspek kerja sama siswa diamati saat aktivitas pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas. Kerja sama merupakan salah satu aspek yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan sosial. Adapun indikator sikap kerja sama siswa adalah berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi), mau meminjamkan alat tulis kepada teman, menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran, dan mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat teman.

Pada hasil observasi siklus II yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan terdapat siswa yang mendominasi tugas kelompok. Pada saat kerja kelompok guru menyediakan soal satu lembar dan lembar jawaban satu lembar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berlatih dan terbiasa untuk berbagi soal dalam mengerjakan tugas kelompok bersama. Pada siklus II terlihat peningkatan sikap yang ditunjukkan oleh siswa yang mau berbagi soal dan tugas pada saat diskusi(foto dapat dilihat di lampiran).

Pada saat diskusi siswa sudah mau meminjamkan alat tulis kepada teman. Siswa diingatkan kembali bahwa kerja sama tidak hanya dilakukan melalui diskusi dan bertukar pendapat, namun juga saling meminjamkan alat tulis. Sehingga kelompok yang anggotanya tidak memiliki penggaris dapat

mengerjakan soal kelompok dengan menggunakan penggaris. Kerjasama saat pembelajaran berlangsung terlihat ketika siswa menawarkan alat tulisnya saat mengerjakan tugas kelompok tanpa diminta dahulu.

Hasil observasi siswa saat diskusi kelompok terdapat siswa yang menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran. Siswa yang sudah paham materi termotivasi untuk memenangkan *tournament*, sehingga setiap siswa dalam kelompok dipastikan untuk paham materi diskusi dan pembelajaran sebelum mengikuti *tournament*.

Pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung siswa mengeluarkan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok maupun diskusi kelompok. Pada saat diskusi, sudah terdapat siswa yang beradu ide dengan anggota kelompok lainnya. Pada saat berdiskusi siswa mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat satu atau dua orang siswa dalam kelompok. Sehingga siswa dalam kelompok sudah mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat keseluruhan siswa satu kelompok.

Berdasarkan uraian hasil observasi kegiatan siswa, pada saat pembelajaran IPS berlangsung siswa sudah menunjukkan sikap kerja sama dengan baik. Hal tersebut karena siswa menunjukkan indikator sikap kerja sama siswa selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran dirancang dengan adanya diskusi kelompok agar siswa dapat bekerja sama dengan siswa yang lain.

#### b) Sportif

Aspek sportif siswa diamati saat aktivitas pembelajaran IPS pada siklus II menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas. Sportif merupakan salah satu

aspek yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan sosial. Adapun indikator sportif siswa adalah siswa mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois), tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginan, senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan, dan menaati peraturan yang sudah disepakati bersama.

Hasil aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois). Hal ini terlihat terdapat siswa masih menganggap pendapatnya sendiri yang paling benar dan tidak mau mendengarkan pendapat yang berbeda dari temannya. Namun, terdapat pula siswa yang sudah mampu mendengarkan pendapat teman lain saat mengerjakan tugas kelompok.

Saat pembelajaran, terdapat siswa yang memberi semangat kepada temannya agar mendapat nilai yang bagus. Pada saat diskusi terdapat teman yang belum paham diberi motivasi dan dijelaskan agar pada saat *tournament* kelompoknya dapat menjadi juara. Pada saat *tournament* siswa mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya dan nilai dari masing-masing siswa dikumpulkan.

Berdasarkan hasil observasi siswa siswa senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan(foto dapat dilihat di lampiran) ditunjukkan dengan bertepuk tangan dan memberi selamat. Dalam observasi juga terdapat siswa yang senang apabila kelompok yang lain mendapat nilai bagus. Hal tersebut terlihat dengan memberi selamat dan ikut bertepuk tangan saat kelompok yang mendapat juara.

Berdasarkan uraian hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan sikap sportif.

Hal tersebut terlihat beberapa siswa sudah menunjukkan secara keseluruhan indikator sikap sportif dengan baik. Sportif merupakan salah satu aspek yang menunjukkan keterampilan sosial siswa.

c) Tanggung jawab

Aspek tanggung jawab siswa diamati saat aktivitas pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas. Tanggung jawab merupakan salah satu aspek yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan sosial. Adapun indikator tanggung jawab siswa adalah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh kelompok dengan baik, menyerahkan tugas yang sudah dibagikan oleh kelompoknya, mengembalikan barang yang dipinjam, dan mau meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh kelompok dengan baik. Terdapat siswa yang mengerjakan tugas kelompok dengan tepat waktu. Pada saat pembelajaran IPS siswa terlihat bertukar pendapat dan masing-masing siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas kelompok. Saat kegiatan diskusi kelompok siswa menyerahkan tugas yang sudah dibagikan oleh kelompoknya. Dalam aktivitas ini, terdapat siswa yang diberikan tugas oleh kelompoknya namun dibantu dikerjakan oleh siswa lain dan dikerjakan bersama. Sehingga, tetap terjadi kerja sama walaupun dengan tanggung jawabnya masing-masing siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat siswa yang setelah selesai langsung mengembalikan barang yang dipinjam. Sebagai contoh terdapat siswa yang meminjam pensil dan setelah selesai mengembalikan sebelum diingatkan

oleh pemiliknya serta mengucapkan terimakasih. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki tanggung jawab atas barang yang dipinjam.

Berdasarkan uraian hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar siswa menunjukkan sikap tanggung jawab. Hal tersebut terlihat dari beberapa siswa menunjukkan beberapa indikator sikap tanggung jawab dengan baik. Tanggung jawab merupakan salah satu aspek yang menunjukkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan berjalan dengan lebih baik. Hal tersebut terlihat dari siswa menunjukkan beberapa aspek keterampilan sosial dengan baik. Kerja sama, sportif, dan tanggung jawab merupakan aspek keterampilan sosial siswa yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Refleksi pada siklus II ini dilakukan peneliti bersama dengan guru untuk melakukan penilaian selama proses pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan peneliti bersama dengan guru IPS kelas IV B SD 1 Kretek dapat dikatakan bahwa hampir semua langkah yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe TGT sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil angket keterampilan sosial, terlihat keterampilan sosial siswa sudah cukup mengalami peningkatan setelah diberi tindakan pada siklus II.

### 1) Hasil Angket Keterampilan Sosial Siswa

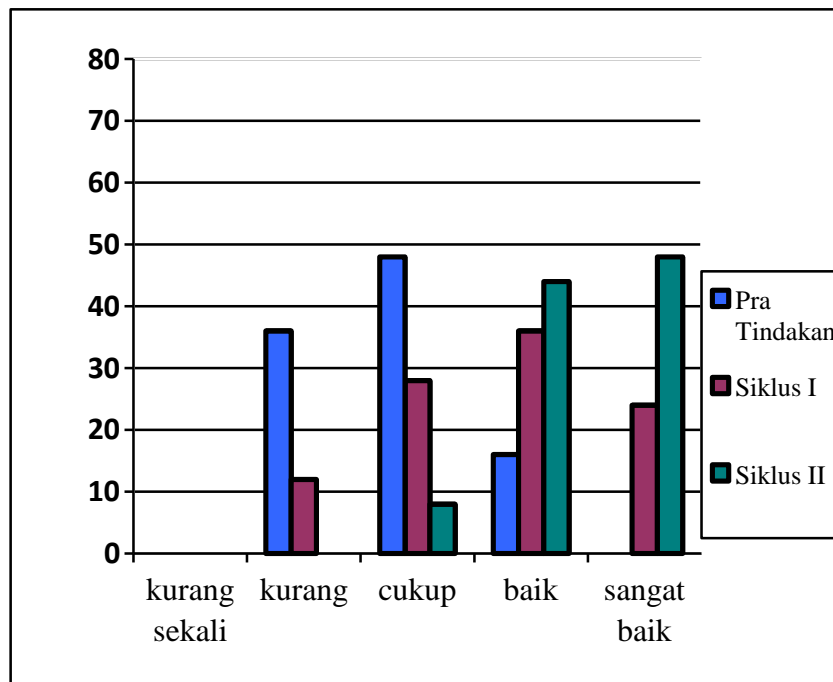
Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VB SD 1 Kretek. Peningkatan pada siklus II untuk kategori sangat baik meningkat sebesar 24% dari siklus I 24% meningkat menjadi 48%, kriteria baik meningkat 8% dari siklus I 36% meningkat menjadi 44%, kriteria cukup menurun sebesar 20% dari siklus I 28% menurun menjadi 8%, dan kategori kurang menurun 12% dari siklus I 12% menurun menjadi 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Hasil Angket Keterampilan Sosial Siswa Siklus II

No	Kategori	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	0	0	6	24	12	48
2.	Baik	4	16	9	36	11	44
3.	Cukup	12	48	7	28	2	8
4.	Kurang	9	36	3	12	0	0
5.	Kurang Sekali	0	0	0	0	0	0
Jumlah		25	100	25	100	25	100

Data pada tabel 12 tentang hasil tindakan siklus II dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini.



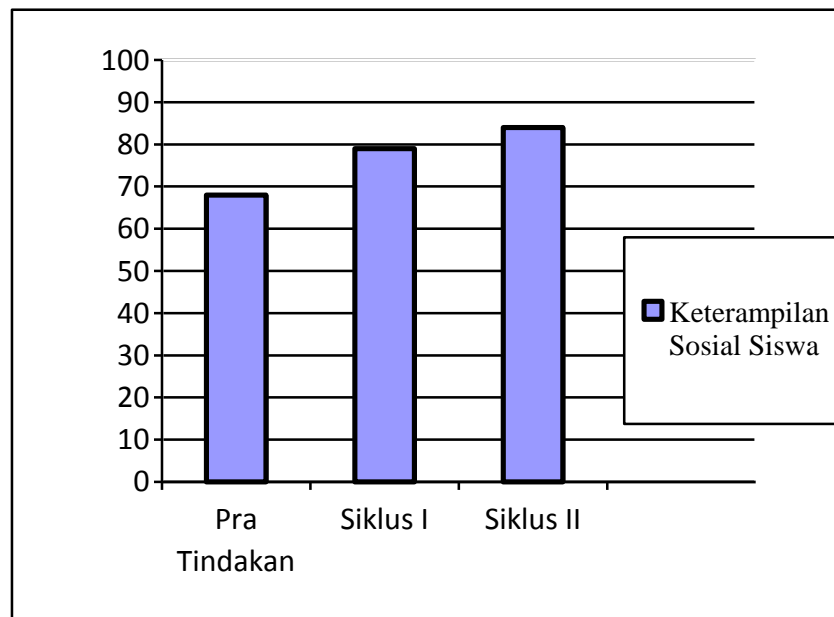


Gambar 8. Hasil Angket Keterampilan Sosial Siswa Siklus II

Tabel 13. Rata-Rata Keterampilan Sosial Siswa Siklus II

No.	Siklus ke-	Persentase (%)	Kategori
1.	Pra Tindakan	68	Cukup
2.	Siklus I	79	Baik
3.	Siklus II	84	Baik

Data pada tabel 13 tentang hasil tindakan siklus II dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini.



Gambar 9. Pencapaian Rata-Rata Keterampilan Sosial Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram angket keterampilan sosial siswa di atas dapat dilihat bahwa keterampilan sosial siswa meningkat. Peningkatan keterampilan sosial siswa kategori baik dan sangat baik mengalami kenaikan sebesar 32% dari siklus I sejumlah 15 siswa (60%) meningkat menjadi 23 siswa (92%). Sedangkan pencapaian rata-rata keterampilan sosial siswa meningkat 5% dari siklus I 79% meningkat menjadi 84%.

## 2) Hasil Wawancara dengan Guru

Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber guru yang bersangkutan bahwa keterampilan sosial siswa dalam mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut.

## 2) Kerja sama

Kerja sama ditunjukkan siswa dengan berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi). Pada saat pembelajaran siswa meminjamkan alat

tulis kepada teman. Siswa menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran. Pada saat diskusi kelompok siswa bekerja sama dengan mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat teman.

### 3) Sportif

Sikap sportif dalam pembelajaran IPS ditunjukkan siswa dengan beberapa sikap yaitu: mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois), tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginan, dan siswa senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan. Siswa menunjukkan sikap sportif dengan menaati peraturan yang sudah disepakati bersama.

### 4) Tanggung jawab

Tanggung jawab ditunjukkan oleh siswa pada saat pembelajaran IPS dengan berbagai cara, yaitu: siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh kelompok dengan baik, menyerahkan tugas yang sudah dibagikan oleh kelompoknya dan mengembalikan barang yang dipinjam. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab pada saat pembelajaran IPS berlangsung dengan terdapat siswa yang meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan tanpa disuruh.

## **D. Pembahasan**

Perolehan hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata siswa mempunyai keterampilan sosial kurang baik. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas IV B SD 1 Kretek. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran IPS di kelas dan pada saat jam istirahat. Peneliti melihat bahwa tidak sedikit siswa yang memiliki keterampilan sosial yang masih kurang baik. Rendahnya keterampilan sosial siswa tersebut terlihat dari kurang bekerja sama

antara sesama teman, kurang tanggung jawab, dan kurang sikap sportif atau persaingan yang baik. Hal tersebut terlihat dari hampir semua siswa tidak mengetahui jadwal piket kelas pada hari itu. Bahkan siswa mengetahui jadwal piket setelah melihat daftar piket yang ditempelkan. Hal ini menunjukkan bahawa siswa kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan piket yang telah dijadwal.

Kurangnya kerja sama siswa terlihat ketika beberapa siswa tidak meminjamkan alat tulis kepada teman yang lupa tidak membawa. Beberapa sikap lain yang menunjukkan keterampilan sosial rendah antara lain: masih terdapat siswa yang tidak mengetahui bahwa ada siswa yang tidak masuk sekolah, tidak meminjamkan penggaris dan penghapus kepada teman lain. Selain itu, hampir semua siswa pandai memilih mengerjakan soal secara mandiri saat guru meminta untuk berdiskusi mengerjakan soal.

Persaingan akademis pada saat pembelajaran kurang. Hal ini terlihat ketika terdapat siswa yang pandai jarang mengeluarkan pendapat namun terdapat siswa yang dominan berbicara di kelas dalam menanggapi pertanyaan dari guru namun pendapatnya tersebut kurang sesuai atau diluar topik pembicaraan guru terkait materi pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih sering mengejek dan menertawakan jika ada temannya yang tidak tepat dalam menjawab pertanyaan dari guru. Ketika guru memberi pertanyaan yang mengharuskan siswa menjawab masih terdapat siswa yang justru menunjuk teman lain untuk menjawabnya.

Pembelajaran IPS di kelas IV B SD 1 Kretek belum mendukung keterampilan sosial siswa. Pembelajaran terpusat pada guru dan kurang

melibatkan siswa. Sehingga kurang terjadi interaksi antar siswa. Keterampilan sosial siswa yang rendah disebabkan karena kurangnya interaksi siswa dan kurangnya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Karena pada hakekatnya keterampilan sosial merupakan keterampilan untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Orang lain dalam lingkup ini adalah teman sebaya atau siswa teman satu kelas.

Perolehan hasil angket menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki keterampilan sosial. Berdasarkan hasil angket sebanyak 4 siswa (16%) berada pada kategori baik, 12 siswa (48%) berada pada kategori cukup, dan sisanya 9 siswa (36%) berada dalam kategori kurang sehingga dibutuhkan upaya-upaya tertentu untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sedangkan rata-rata keterampilan sosial siswa adalah 68% berada dalam kategori cukup.

Berdasarkan perolehan hasil wawancara dengan guru IPS kelas IV B SD 1 Kretek menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa rendah. Perolehan hasil dari observasi, angket, dan wawancara menunjukkan hasil yang kurang, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan sosial siswa masih kurang baik atau rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar keterampilan sosial siswa meningkat adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini adalah berkelompok, permainan, dan perlombaan atau *tournament*. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima tahap, yaitu: penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan

penghargaan kelompok (*team recognition*). Dengan melakukan aktivitas secara berkelompok siswa dapat belajar, bermain, dan melakukan pertandingan.

Aktivitas yang dilakukan secara berkelompok dapat menumbuhkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang didapatkan melalui proses belajar sosial agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi agar dapat diterima oleh orang lain di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 121) yang menyatakan bahwa bermain secara berkelompok memberikan peluang dan pelajaran kepada anak untuk berinteraksi, bertenggang rasa dengan sesama teman.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keterampilan sosial siswa dari pra tindakan ke siklus I mengalami kenaikan. Peningkatan keterampilan sosial siswa kategori baik dan sangat baik mengalami kenaikan sebesar 44% dari kondisi awal 4 siswa (16%) meningkat menjadi 15 siswa (60%). Hasil angket peningkatan keterampilan sosial siswa pada siklus I diperoleh dari 25 siswa, 6 siswa (24%) pada kategori sangat baik, 9 siswa (36%) pada kategori baik, 7 siswa (28%) pada kategori cukup, dan sisanya 3 siswa (12%) pada kategori kurang. Sedangkan pencapaian rata-rata keterampilan sosial siswa meningkat 11% dari kondisi awal 68% meningkat menjadi 79% pada kategori baik.

Tahapan siklus II merupakan perbaikan pada siklus I. Berdasarkan perbaikan dari siklus I diketahui bahwa keterampilan sosial siswa meningkat. Hal ini dikarenakan saat membentuk kelompok guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen dari segi prestasi nilai siswa dari masing-masing siswa serta pembagian tim secara heterogen. Selain itu, guru memberikan pengarahan kepada siswa agar saling bekerja sama, bersaing secara sportif, dan tanggung jawab.

Hasil angket siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan menjadi 23 siswa (92%) yang memiliki keterampilan sosial dalam kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan perolehan hasil angket pada siklus II diketahui dari 25 siswa, 12 siswa (48%) berada pada kategori sangat baik, 11 siswa (44%) berada pada kategori baik, dan sisanya 2 siswa (8%) pada kategori cukup. Sedangkan pencapaian rata-rata keterampilan sosial siswa meningkat 5% dari siklus I 79% meningkat menjadi 84% pada kategori baik. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa meningkat, sehingga terlihat bahwa indikator keberhasilan dalam hal keterampilan sosial pada siklus II mencapai lebih dari 80 % dari jumlah keseluruhan siswa pada kategori baik dan sangat baik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Wahyuningsih Rahayu (2015: 4) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif, juga disebut pembelajaran sosial. Belajar menggunakan model kooperatif menuntut siswa bekerja sama melakukan interaksi positif dan semangat kelompok. Sejalan dengan itu, Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012: 242) menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan

siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial. Karakteristik pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah berkelompok, permainan, dan pertandingan. Siswa berkelompok untuk berdiskusi dan melakukan permainan, bahkan melakukan pertandingan yang bersifat kelompok. Dengan begitu, siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain dengan mengembangkan sikap kerja sama, sportif, dan tanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pembelajaran kooperatif dan makna pembelajaran kooperatif tersebut maka pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat La Iru dan La Ode Safiun Arihi (2012: 63) tujuan pokok pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah hasil belajar akademik, penerimaan keseragaman atau melatih siswa untuk menghargai dan mengikuti orang lain, dan mengembangkan keterampilan sosial.

Keterampilan sosial siswa dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Hal tersebut diperkuat dengan hasil angket, observasi, dan wawancara yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selain dapat meningkatkan keterampilan sosial kooperatif tipe TGT juga dapat meningkatkan nilai mata pelajaran IPS. Hal ini berdasarkan hasil post tes siswa selama penelitian (data terlampir).

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV B SD 1 Kretek ini telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya



masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran yang baru bagi siswa dan jarang digunakan oleh guru, sehingga guru perlu meningkatkan pemahaman tentang model kooperatif tipe TGT.
2. Pengamat dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 orang sedangkan jumlah siswa sebanyak 25 orang, sehingga ada beberapa siswa yang mungkin tidak terdata dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV B SD 1 Kretek. Perolehan hasil angket pra tindakan diketahui bahwa keterampilan sosial siswa yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik yaitu 4 siswa (16%). Hasil siklus I menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa meningkat menjadi 15 siswa (60%) dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan menjadi 23 siswa (92%) siswa yang memiliki keterampilan sosial dalam kategori baik dan sangat baik.

Peningkatan rata-rata keterampilan sosial siswa pada siklus I sebesar 11%, kondisi awal 68% meningkat menjadi 79%. Peningkatan rata-rata keterampilan sosial siswa pada siklus II sebesar 5% dari siklus I 79% menjadi 84%. Ketercapaian keberhasilan dalam peningkatan keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS kelas IV B SD 1 Kretek pada siklus II mencapai lebih dari 80 % dari jumlah siswa dalam kategori baik dan baik sekali.

## **B. Saran**

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru**

- a. Guru perlu mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS sebagai salah satu cara penyampaian pelajaran karena dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- b. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa terutama pada mata pelajaran IPS materi koperasi dan perkembangan teknologi pada semester selanjutnya.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya dapat belajar untuk bersosialisasi dengan teman yang lain agar dapat mengembangkan keterampilan sosial terhadap sesama teman.

### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amtorunajah dan Muhsinatun Siasah Masruri. (2015). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Outdoor Activity di SMP Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga. (Harmoni Sosial: *Jurnal Pendidikan IPS* vol 2, no. 1 hal 1-11).
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Sosial Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak* (jilid 1, terjemahan). Inggris: McGraw-Hill, Inc.
- Husdarta dan Nurlan Kusmaedi. (2010). *Pertumbuhan & Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ichas Hamid Al-Lamri dan Tuti Istianti Ichas. (2006). *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ischak, dkk. (2004). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. (2010). *KTSP sebagai Pembelajaran Visioner*. Bandung: Alfabeta.
- La Iru dan La Ode Safiun Arihi. (2012). *Analisis Penerapan: Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model- Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

- Mujinem dan Sekar Purbarini Kawuryan. (2013). Efektivitas Metode Permainan dalam Pendidikan Nilai dan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar (*Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol 6, No. 2 hal 1-10).
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalm Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- R. Lestari dan S. Linuwih. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Social Skill Siswa. (*Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* vol 8 hal 190-194).
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNYPress.
- Saidiharjo. (2004). *Pengembangan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: UNY.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2010). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyuningsih Rahayu (2015). *Model Pembelajaran Komeks: Bermuatan nilai-nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Intensif di SD*. Yogyakarta: Deepublish.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

# LAMPIRAN

# **LAMPIRAN 1**

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **SIKLUS 1**

Nama Sekolah : SD 1 Kretek  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/ Semester : IV (Empat) / 2 (dua)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)  
Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Februari 2016  
Siklus : 1 (pertemuan ke-1)

#### **A. Standar Kompetensi**

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.2. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

#### **C. Indikator**

1. Menyebutkan pengertian koperasi.
2. Menyebutkan tujuan koperasi.
3. Menyebutkan manfaat koperasi.
4. Membedakan arti lambang koperasi.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah melakukan tanya jawab dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan pengertian koperasi dengan benar.
2. Melalui diskusi dan turnamen, siswa dapat menyebutkan tujuan koperasi dengan tepat.
3. Melalui diskusi dan turnamen, siswa dapat menyebutkan manfaat koperasi.
4. Setelah melakukan permainan, siswa dapat membedakan arti lambang koperasi.

#### **E. Karakter yang diharapkan:**

Kerja sama, sportif, dan tanggung jawab

#### **F. Materi Pembelajaran**

Pengertian, tujuan, manfaat, lambang koperasi

#### G. Model dan Metode Pembelajaran

Model: Kooperatif tipe TGT

Metode Pembelajaran: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan permainan.

#### H. Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa  
“Gambar lambang apa ini?”
- e. Guru memotivasi siswa dengan melakukan tanya jawab dengan siswa arti gambar lambang koperasi agar siswa termotivasi untuk belajar.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

##### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan kepada siswa terkait arti koperasi.
- b. Guru dan siswa tanya jawab terkait tujuan koperasi.
- c. Guru dan siswa tanya jawab terkait manfaat koperasi.
- d. Siswa dibimbing guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5 siswa secara heterogen.
- e. Siswa di beri lembar kerja siswa.
- f. Guru menjelaskan aturan permainan.
  - 1) Setiap kelompok mendapatkan 1 kartu gambar lambang koperasi.
  - 2) Masing-masing kelompok merahasiakan gambarnya.
  - 3) Kelompok yang mendapat giliran menyebutkan kata kunci yaitu arti dari gambar lambang yang dibawa oleh kelompok tersebut.
  - 4) Masing-masing kelompok berlomba menjawab gambar lambang apa yang dimaksud oleh kelompok itu.
  - 5) Permainan berakhir ketika semua kelompok sudah mendapatkan giliran.
- g. Masing-masing kelompok dibagikan 1 gambar lambang koperasi.

- h. Siswa dalam kelompok melakukan permainan.
- i. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, guru berkeliling memantau jalannya diskusi.
- j. Siswa dibimbing guru membentuk kelompok secara homogen yang terdiri dari 5 siswa untuk melakukan *tournament*.
- k. Siswa perwakilan kelompok melakukan *tournament*.
- l. Guru menjelaskan bahwa penentuan pemenang *tournament* adalah jumlah nilai yang diperoleh masing masing siswa dari kelompok lama.
- m. Siswa melakukan *tournament* dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

### **3. Kegiatan Akhir**

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menentukan perolehan skor kelompok.
- c. Guru dan siswa memberi penghargaan kepada kelompok dengan mengumumkan pemenang *tournament* berupa tepuk tangan bersama.
- d. Guru memberi tindak lanjut berupa PR kepada siswa.
- e. Guru memotivasi siswa untuk selalu belajar.
- f. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- g. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **I. Sumber dan Media Pembelajaran**

Sumber: Retno Heny Pujiati dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas

Media: Gambar lambang koperasi

### **J. Prosedur penilaian**

Teknik penilaian: tes tertulis dan observasi

Bentuk instrumen: pilihan ganda dan lembar observasi.

### **K. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 80% siswa mendapatkan nilai >75.

L. Lampiran

1. Ringkasan Materi
2. LKS
3. Soal Evaluasi

Yogyakarta, 17 Februari 2016

Mengetahui,  
Guru IPS kelas IV B,

peneliti,




Sutinah, S.Pd  
NIP. 19610405198804 2 001

Chandra Marleani Pramudyanti  
NIM 12108244024



Kepala Sekolah SD 1 Kretek



R. Wahyuningsih, S.Pd M. Pd.  
NIP. 19630524 19860 3 008

## Lampiran 1. Ringkasan Materi

### A. Pengertian Koperasi

Apa yang dimaksud dengan koperasi? Dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan bahwa, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.” Pada dasarnya koperasi memiliki pengertian sebagai berikut:

### B. Tujuan Koperasi

Tujuan pembentukan koperasi di Indonesia:

- a. Memajukan kesejahteraan anggota
- b. Memajukan kesejahteraan masyarakat
- c. Membangun tatanan ekonomi nasional

### C. Manfaat Koperasi

Manfaat koperasi bagi anggota tidak hanya memenuhi kebutuhan anggota. Jika kita menjadi anggota sebuah koperasi maka kita akan memperoleh manfaat lain yakni:

1. Pada akhir tahun setiap anggota mendapat keuntungan yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU)
2. Setiap anggota dapat berlatih berorganisasi dan bergotong royong
3. Setiap anggota dapat berlatih bertanggung jawab

### D. Lambang koperasi

**Lambang Koperasi**

Koperasi memiliki lambang yang mempunyai arti dan makna sebagai berikut :

1. Rantai melambangkan persahabatan yang kokoh.
2. Gigi roda melambangkan usaha karya yang terus menerus.
3. Padi dan kapas melambangkan kemakmuran yang diusahakan dan yang harus dicapai oleh koperasi.
4. Timbangan melambangkan keadilan sosial.
5. Bintang dan perisai melambangkan Pancasila.
6. Pohon beringin melambangkan sifat kemasyarakatan berkepribadian Indonesia yang kokoh dan berakar.
7. Tulisan Koperasi Indonesia melambangkan kepribadian Koperasi Rakyat Indonesia.
8. Merah putih melambangkan sifat nasional koperasi.



## Lampiran 2. LKS

NAMA SISWA:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Diskusikan dengan kelompokmu gambar lambang koperasi di bawah ini!



Jodohkan lambang dan makna dalam lambang koperasi!

rantai
gigi roda
padi dan kapas
timbangan
bintang dan perisai
pohon beringin
tulisan koperasi Indonesia
Merah putih

- kepribadian Koperasi Rakyat Indonesia
- usaha karya yang terus menerus
- sifat kemasyarakatan berkepribadian Indonesia yang kokoh dan berakar
- keadilan sosial
- sifat nasional koperasi
- kemakmuran yang diusahakan dan yang harus dicapai oleh koperasi
- Pancasila
- persahabatan yang kokoh

### Lampiran 3. Soal Evaluasi

Nama:

No. Absen:

Kelompok:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan tanda silang (x) pada pilihan jawaban a, b, c, atau d!

1. Badan usaha yang paling sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia adalah....  
a. pabrik                      c. pasar  
b. toko                         d. koperasi
2. Gambar timbangan pada lambang koperasi memiliki arti ....  
a. persahabatan yang kokoh                      c. keadilan sosial  
b. usaha yang terus-menerus                      d. kemakmuran rakyat
3. Tujuan didirikannya koperasi adalah ....  
a. mencari keuntungan sebanyak-banyaknya                      c. menyejahterakan anggotanya  
b. menyejahterakan pengurusnya                      d. menyejahterakan rakyat
4. Keuntungan koperasi yang dibagikan kepada anggota pada akhir tahun disebut....  
a. deviden    c. SHU  
b. saham    d. laba
5. bintang dan perisai pada lambang koperasi memiliki arti....  
a. sifat nasional koperasi                      c. Kemakmuran rakyat  
b. pancasila    d. persahabatan yang kokoh

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **SIKLUS 1**

Nama Sekolah : SD 1 Kretek  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/ Semester : IV (Empat) / 2 (dua)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)  
Hari/ Tanggal : Selasa, 23 Februari 2016  
Siklus : 1 (pertemuan ke-2)

#### **A. Standar Kompetensi**

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.2. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

#### **C. Indikator**

1. Menyebutkan asal perolehan modal koperasi menurut Undang-Undang Perkoperasian.
1. Menyebutkan tiga kelengkapan koperasi (rapat anggota, pengurus, dan pengawas).
2. Membedakan hak dan kewajiban anggota koperasi.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah melakukan permainan, siswa dapat menyebutkan asal perolehan modal koperasi menurut Undang-Undang Perkoperasian dengan benar.
2. Setelah melakukan tanya jawab dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan tiga kelengkapan koperasi (rapat anggota, pengurus, dan pengawas) dengan tepat.



3. Melalui diskusi dan turnamen, siswa dapat membedakan hak dan kewajiban anggota koperasi dengan benar.

E. Karakter yang diharapkan:

Kerja sama, sportif, dan tanggung jawab.

F. Materi Pembelajaran

Modal koperasi, kelengkapan koperasi, dan hak kewajiban anggota koperasi.

G. Model dan Metode Pembelajaran

Model: Kooperatif tipe TGT

Metode Pembelajaran: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan permainan.

H. Kegiatan Pembelajaran

**1. Kegiatan Pendahuluan**

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa “Apakah kalian tau kepanjangan dari SHU?”
- e. Guru memotivasi siswa dengan melakukan tanya jawab dengan siswa agar siswa termotivasi untuk belajar.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

**2. Kegiatan Inti**

- a. Guru menjelaskan kepada siswa terkait modal koperasi.
- b. Guru dan siswa tanya jawab terkait tiga kelengkapan koperasi.
- c. Guru dan siswa tanya jawab terkait hak dan kewajiban anggota koperasi.
- d. Siswa dibimbing guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5 siswa secara heterogen.
- e. Siswa diberi lembar kerja siswa.
- f. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, guru berkeliling memantau jalannya diskusi.
- g. Setelah selesai, siswa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

- h. Siswa melakukan permainan akademik.
- i. Guru menjelaskan aturan permainan.
  - 1) Setiap kelompok mendapatkan 1 kartu kata.
  - 2) Masing-masing kelompok membuat 1 pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lain.
  - 3) Masing-masing kelompok sudah mengetahui jawaban pertanyaan dari pertanyaan tersebut.
  - 4) Kelompok yang mendapat giliran memberi pertanyaan terkait kartu kata yang dibawa oleh kelompok tersebut.
- j. Siswa dibimbing guru membentuk kelompok secara homogen yang terdiri dari 5 siswa untuk melakukan *tournament*.
- k. Siswa perwakilan kelompok melakukan *tournament*.
- l. Siswa melakukan *tournament* dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menentukan perolehan skor kelompok.
- c. Guru dan siswa memberi penghargaan kepada kelompok dengan mengumumkan pemenang *tournament* berupa tepuk tangan bersama.
- d. Guru memberi tindak lanjut berupa PR kepada siswa.
- e. Guru memotivasi siswa untuk selalu belajar.
- f. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- g. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### I. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber: Retno Heny Pujiati dan Umi Yuliati. (2008). *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.

Irawan Sadad Sadiman dan Shendy Amalia. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas.

Tantya Hisnu. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Depdiknas.

Media: kartu kata.

J. Prosedur penilaian

Teknik penilaian: tes tertulis dan observasi

Bentuk instrumen: menjodohkan dan lembar observasi.

K. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 80% siswa mendapatkan nilai  $>75$ .

L. Lampiran

1. Ringkasan Materi
2. LKS
3. Soal Evaluasi

Yogyakarta, 23 Februari 2016

Mengetahui,

Guru IPS kelas IV B,

peneliti,



Sutinah, S.Pd

NIP. 19610405198804 2 001

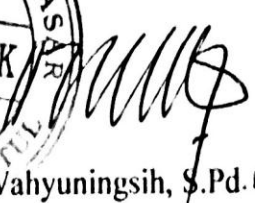


Chandra Marleani Pramudyanti

NIM 12108244024



Kepala Sekolah SD 1 Kretek



R. Wahyuningsih, S.Pd. M.Pd.

NIP. 19630524 19860 3 008

## Lampiran 1. Ringkasan Materi

### **Modal Koperasi**

#### **1. Modal sendiri**

##### **a. Simpanan pokok**

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.

##### **b. Simpanan wajib**

Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan anggota dalam jangka waktu tertentu.

##### **c. Simpanan sukarela**

Simpanan sukarela merupakan simpanan yang jumlah dan waktu pembayarannya tidak ditentukan. Simpanan sukarela dapat diambil anggota sewaktu-waktu.

##### **d. Dana cadangan**

##### **e. Dana hibah.**

#### **2. Modal pinjaman**

Modal pinjaman dapat berasal dari: anggota, koperasi lain, bank, dan sumber lain yang sah

### **Kelengkapan Koperasi**

#### **1. Rapat anggota**

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota berhak meminta keterangan dan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas mengenai pengelolaan koperasi. Rapat anggota diadakan paling sedikit sekali dalam setahun.

#### **2. Pengurus**

Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Masa jabatan pengurus paling lama lima tahun. Untuk pertama kali, susunan dan nama anggota pengurus dicantumkan dalam akta pendirian.

#### **3. Pengawas**

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengawas bertanggungjawab pada rapat anggota. Semua hasil pengawasan

yang dilakukan oleh pengawas harus dirahasiakan dari pihak luar koperasi. Hal yang harus dilakukan oleh pengawas koperasi antara lain:

- a. Mengawasi pelaksanaan dan pengelolaan koperasi
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan
- c. Meneliti catatan yang ada pada koperasi

### **Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi**

Di dalam koperasi, setiap anggota mempunyai kewajiban dan hak yang sama.

Kewajiban anggota koperasi adalah sebagai berikut :

- a. Menaati peraturan koperasi.
- b. Menghadiri rapat anggota.
- c. Membayar iuran atau simpanan pokok dan simpanan wajib.

Sedangkan hak-hak anggota koperasi antara lain sebagai berikut:

- a. Mengajukan usul dalam suatu rapat
- b. Mendapat keuntungan atas Sisa Hasil Usaha (SHU)
- c. Dipilih menjadi pengurus koperasi
- d. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota
- e. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan Koperasi

Lampiran 2. LKS

NAMA SISWA:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Diskusikan dengan kelompokmu!

1. Sebutkan tiga (3) hak anggota koperasi!

Jawab:

2. Sebutkan tiga (3) kewajiban anggota koperasi!

Jawab:

3. **Buatlah pertanyaan untuk kelompok lain yang berkaitan dengan kartu kata yang kamu peroleh.**

**Tulis pertanyaan di kartu yang kamu peroleh dan jawaban disebaliknya kartu (rahasiakan kartu yang kelompokmu bawa)!**

### Lampiran 3. Soal Evaluasi

Nama:

No. Absen:

Kelompok:

1. Jodohkan dengan tanda panah yang termasuk hak dan apa kewajiban anggota koperasi!

a. Menaati peraturan koperasi.
b. Mendapat keuntungan atas Sisa Hasil Usaha (SHU).
c. Dipilih menjadi pengurus koperasi.
d. Menghadiri rapat anggota.
e. Mengajukan usul dalam suatu rapat.
f. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan Koperasi.
g. Membayar iuran atau simpanan pokok dan simpanan wajib.
h. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota.

Hak

Kewajiban

2. Sebutkan tiga (3) asal modal koperasi (modal sendiri)!  
Jawab:

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **SIKLUS 1**

Nama Sekolah : SD 1 Kretek  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/ Semester : IV (Empat) / 2 (dua)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)  
Hari/ Tanggal : Rabu, 24 Februari 2016  
Siklus : 1 (pertemuan ke-3)

#### **A. Standar Kompetensi**

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.2. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

#### **C. Indikator**

1. Menjelaskan macam-macam koperasi berdasarkan jenis usahanya.
2. Menjelaskan macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaanya.
3. Menjelaskan macam-macam koperasi berdasarkan tingkatannya.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah melakukan tanya jawab dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan macam-macam koperasi berdasarkan jenis usahanya dengan tepat.
2. Setelah melakukan permainan, siswa dapat menjelaskan macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaanya dengan benar.
3. Melalui diskusi dan turnamen, siswa dapat menjelaskan macam-macam koperasi berdasarkan tingkatannya.

#### **E. Karakter yang diharapkan:**

Kerja sama, sportif, dan tanggung jawab.

#### **F. Materi Pembelajaran**

Macam-macam koperasi.



## G. Model dan Metode Pembelajaran

Model: Kooperatif tipe TGT

Metode Pembelajaran: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan permainan.

## H. Kegiatan Pembelajaran

### 1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa  
“Apakah kalian pernah membeli barang di koperasi yang berada di lingkungan sekolah? Nah, itu namanya adalah koperasi sekolah ”
- e. Guru memotivasi siswa dengan melakukan tanya jawab dengan siswa agar siswa termotivasi untuk belajar.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan kepada siswa terkait macam-macam koperasi berdasarkan jenis usahanya.
- b. Guru dan siswa tanya jawab terkait macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaanya.
- c. Guru dan siswa tanya jawab terkait macam-macam koperasi berdasarkan tingkatannya.
- d. Siswa dibimbing guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5 siswa secara heterogen.
- e. Masing-masing kelompok diberi lembar kerja siswa dan kartu kata.
- f. Siswa melakukan permainan akademik.
- g. Guru menjelaskan aturan permainan.
  - 1) Setiap kelompok mendapatkan 1 kartu kata.
  - 2) Masing-masing kelompok membuat 1 pertanyaan pada setiap kata di kartu.
  - 3) Masing-masing kelompok menulis pertanyaan dan jawaban di lembar kerja yang sudah di sediakan guru.

- 4) Guru memberi aba-aba permainan dimulai.
- 5) Setiap kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan yang dibuat oleh kelompok lain.
- 6) Setiap guru memberi aba-aba kartu dioper ke kelompok selanjutnya.
- 7) Permainan berakhir ketika semua kelompok sudah menjawab pertanyaan dari semua kartu.
- h. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, guru berkeliling memantau jalannya diskusi.
- i. Setelah selesai, siswa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- j. Siswa dibimbing guru membentuk kelompok secara homogen yang terdiri dari 5 siswa untuk melakukan *tournament*.
- k. Siswa perwakilan kelompok melakukan *tournament*.
- l. Guru menjelaskan bahwa pemenang *tournament* adalah jumlah nilai yang diperoleh masing masing siswa dari kelompok lama.
- m. Siswa melakukan *tournament* dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

### **3. Kegiatan Penutup**

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menentukan perolehan skor kelompok.
- c. Guru dan siswa memberi penghargaan kepada kelompok dengan mengumumkan pemenang *tournament* berupa tepuk tangan bersama.
- d. Guru memberi tindak lanjut berupa PR kepada siswa.
- e. Guru memotivasi siswa untuk selalu belajar.
- f. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- g. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### **I. Sumber dan Media Pembelajaran**

Sumber: Retno Heny Pujiati dan Umi Yulianti. (2008). *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.

Irawan Sadad Sadiman dan Shendy Amalia. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas.

Tantya Hisnu. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Depdiknas.

Media: kartu kata.

J. Prosedur penilaian

Teknik penilaian: tes tertulis dan observasi

Bentuk instrumen: uraian dan lembar observasi.

K. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 80% siswa mendapatkan nilai >75.

L. Lampiran

1. Ringkasan Materi
2. LKS
3. Soal Evaluasi

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Mengetahui,

Guru IPS kelas IV B,

peneliti,



Sutinah, S.Pd

NIP. 19610405198804 2 001




Chandra Marleani Pramudyanti

NIM 12108244024



Kepala Sekolah SD I Kretek

  
Wahyuningsih, S.Pd. M.Pd.

NIP. 19630524 19860 3 008

## Lampiran 1. Ringkasan Materi

### Macam-Macam Koperasi

#### A. Berdasarkan Jenis Usahanya

Berdasarkan jenis usahanya koperasi dapat kita bedakan sebagai berikut:

1. Koperasi produksi

Koperasi jenis ini melakukan usaha produksi atau menghasilkan barang.

2. Koperasi konsumsi

Koperasi ini menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang antara lain berupa bahan makanan, pakaian, alat tulis atau peralatan rumah tangga.

3. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi ini melayani para anggotanya untuk menabung dengan mendapatkan imbalan jasa.

4. Koperasi Serba Usaha (KSU)

#### B. Berdasarkan Keanggotaannya

Berdasarkan keanggotaannya koperasi dapat dibedakan antara lain, sebagai berikut:

1. Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri baik pegawai pusat maupun daerah.

2. Koperasi Pasar (Koppas)

Koperasi ini beranggotakan para pedagang pasar.

3. Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa beranggotakan masyarakat pedesaan. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha bidang ekonomi terutama berkaitan dengan pertanian atau perikanan (nelayan).

4. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah beranggotakan warga sekolah yaitu guru, karyawan, dan siswa. Koperasi sekolah biasanya menyediakan kebutuhan warga sekolah. Misalnya alat tulis menulis, buku-buku pelajaran, serta makanan.

### **C. Berdasarkan Tingkatannya**

Berdasarkan tingkatannya koperasi dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Koperasi primer

Koperasi primer merupakan koperasi yang beranggotakan orang-orang. Anggota koperasi primer paling sedikit 20 orang.

2. Koperasi sekunder

Koperasi sekunder merupakan koperasi yang beranggotakan beberapa koperasi. Koperasi sekunder meliputi:

a. Pusat koperasi

Pusat koperasi merupakan koperasi yang anggotanya paling sedikit lima buah koperasi primer dan berada di satu kabupaten/kota.

b. Gabungan koperasi

Gabungan koperasi merupakan koperasi yang anggotanya paling sedikit tiga buah pusat koperasi. Wilayahnya meliputi satu provinsi atau lebih.

c. Induk koperasi

Induk koperasi merupakan koperasi yang anggotanya paling sedikit tiga buah gabungan koperasi.

Lampiran 2. LKS

NAMA SISWA:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Tulislah soal dan jawaban yang tertulis di kartu kata!

### Lampiran 3. Soal Evaluasi

Nama:

No. Absen:

Kelompok:

Jawablah dengan benar pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan 4 macam koperasi berdasarkan jenis usahanya!

Jawab:

2. Sebutkan 4 macam koperasi berdasarkan jenis usahanya!

Jawab:

3. Sebutkan 2 macam koperasi berdasarkan jenis usahanya!

Jawab:

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)** **SIKLUS II**

Nama Sekolah : SD 1 Kretek  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/ Semester : IV (Empat) / 2 (dua)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)  
Hari/ Tanggal : Selasa, 1 Maret 2016  
Siklus : II (pertemuan ke-1)

### **A. Standar Kompetensi**

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

### **C. Indikator**

1. Menyebutkan pengertian teknologi.
3. Memberi contoh teknologi berdasarkan jenisnya.
4. Membedakan jenis teknologi produksi masa lalu dan masa kini.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah melakukan tanya jawab dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan pengertian teknologi dengan benar.
2. Melalui diskusi dan turnamen, siswa dapat memberi contoh teknologi berdasarkan jenisnya dengan tepat.
3. Setelah melakukan permainan dan turnamen, siswa dapat membedakan jenis teknologi produksi masa lalu dan masa kini dengan benar.

### **E. Karakter yang diharapkan:**

Kerja sama, sportif, dan tanggung jawab.

### **F. Materi Pembelajaran**

Pengertian teknologi, jenis-jenis teknologi, dan teknologi produksi.

### **G. Model dan Metode Pembelajaran**



Model: Kooperatif tipe TGT

Metode Pembelajaran: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan permainan.

#### H. Kegiatan Pembelajaran

##### 1. **Kegiatan Pendahuluan**

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa “Coba amati gambar ini?”
- e. Guru memotivasi siswa dengan melakukan tanya jawab dengan siswa perbedaan gambar tersebut agar siswa termotivasi untuk belajar.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

##### 2. **Kegiatan Inti**

- a. Guru menjelaskan kepada siswa terkait pengertian teknologi.
- b. Guru dan siswa tanya jawab terkait jenis-jenis teknologi.
- c. Guru dan siswa tanya jawab terkait perbedaan teknologi produksi masa lalu dan masa kini.
- d. Siswa dibimbing guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5 siswa secara heterogen.
- e. Siswa diberi lembar kerja siswa.
- f. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, guru berkeliling memantau jalannya diskusi.
- g. Guru menjelaskan aturan permainan.
  - 1) Setiap kelompok dibagikan 1 kartu kata.
  - 2) Masing-masing kelompok merahasiakan kartunya.
  - 3) Kelompok yang mendapat giliran menyebutkan kata yang ada dalam kartu.
  - 4) Masing-masing kelompok berlomba menyebutkan lawan kata dari kata yang ada di kartu.
  - 5) Permainan berakhir ketika semua kelompok sudah mendapatkan giliran.

- h. Siswa dalam kelompok melakukan permainan.
- i. Siswa dibimbing guru membentuk kelompok secara homogen yang terdiri dari 5 siswa untuk melakukan *tournament*.
- j. Siswa perwakilan kelompok melakukan *tournament*
- k. Guru menjelaskan bahwa pemenang *tournament* adalah jumlah nilai yang diperoleh masing masing siswa dari kelompok lama.
- l. Siswa melakukan *tournament* dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

## 5. Kegiatan Penutup

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menentukan perolehan skor kelompok.
- c. Guru dan siswa memberi penghargaan kepada kelompok dengan mengumumkan pemenang *tournament* berupa tepuk tangan bersama.
- d. Guru memberi tindak lanjut berupa PR kepada siswa.
- e. Guru memotivasi siswa untuk selalu belajar.
- f. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- g. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## I. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber: Retno Heny Pujiati dan Umi Yulianti. (2008). *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.

Irawan Sadad Sadiman dan Shendy Amalia. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas.

Tantya Hisnu. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Depdiknas.

Media: Gambar perbandingan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini dan kartu kata.

## J. Prosedur penilaian

Teknik penilaian: tes tertulis dan observasi

Bentuk instrumen: pilihan ganda dan lembar observasi.

## K. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 80% siswa mendapatkan nilai >75.

L. Lampiran

1. Ringkasan Materi
2. LKS
3. Soal Evaluasi

Yogyakarta, 1 Maret 2016

Mengetahui,

Guru IPS kelas IV B,

peneliti,



Sutinah, S.Pd

NIP. 19610405198804 2 001




Chandra Marleani Pramudyanti

NIM 12108244024



Kepala Sekolah SD 1 Kretek



R. Wahyuningsih, S.Pd, M. Pd.

NIP. 19630524 19860 3 008

## Lampiran 1. Ringkasan Materi

### Pengertian Teknologi

Istilah teknologi tentu tidak asing bagi kalian. Teknologi merupakan ilmu yang menggali berbagai ilmu terapan. Teknologi juga sering dipakai untuk menyebut berbagai jenis peralatan yang mempermudah hidup kita. Jadi teknologi dapat berwujud ilmu dapat pula berupa peralatan. Teknologi diciptakan untuk mempermudah manusia melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

### Jenis Teknologi

Teknologi banyak sekali jenisnya. Di antaranya sebagai berikut :

#### 1. Teknologi peralatan rumah tangga

Contoh teknologi peralatan rumah tangga adalah lampu, jam dinding, mesin cuci, mesin penghisap debu, kompor gas, kipas angin, pemotong rumput dan lain sebagainya.

#### 2. Teknologi produksi

Contoh teknologi produksi adalah mesin traktor, mesin pemintal benang, mesin penggiling padi, mesin pemotong kayu dan lain sebagainya.

#### 3. Teknologi transportasi

Contoh teknologi transportasi adalah sepeda motor, kereta api, mobil, kapal laut dan pesawat terbang.

#### 4. Teknologi komunikasi

Contoh teknologi komunikasi adalah radio, televisi, telepon dan internet.

### A. Perkembangan Teknologi Produksi

Masyarakat pada masa lalu sudah dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun, teknologi yang digunakannya masih sangat sederhana. Dengan menggunakan alat sederhana, memerlukan tenaga besar dan hasilnya pun terbatas. Alat-alat tersebut sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan manusia. Dengan alat yang lebih modern pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat, ringan, dan hasilnya pun lebih banyak.

### Jenis teknologi produksi masa lalu dan masa kini

#### 1. Teknologi produksi makanan dan obat-obatan

Sebelum ditanami biasanya lahan digemburkan dulu. Para petani di masa kini, untuk menggemburkan tanah sudah dapat menggunakan alat bermesin. Alat ini disebut traktor. Dengan traktor kegiatan menggemburkan tanah dapat lebih ringan, mudah dan cepat. Meskipun demikian saat ini masih ada petani yang menggemburkan sawah dengan cangkul dan bajak.

Ketika padi sudah dipanen, butir padi harus dipisahkan dari batangnya. Kulit padi juga harus dipisahkan dengan isinya (beras). Untuk melakukan kedua proses ini orang sekarang juga sudah menggunakan mesin. Sedangkan untuk memisahkan kulit padi dengan isinya (beras) menggunakan lesung dan alu. Padi ditumbuk hingga mengelupas kulitnya. Seringkali berasnya juga ikut hancur menjadi kecil-kecil, Menumbuk padi dengan lesung banyak dilakukan oleh kaum perempuan.

Untuk memproduksi obat-obatan pun teknologinya juga mengalami perkembangan yang pesat. Dahulu manusia hanya meramu dan menumbuk obat-obatan dari bahan alami. Saat ini meskipun bahannya ada yang dari bahan alami tetapi pengolahannya sudah dengan menggunakan mesin. Dengan mesin proses pembuatan obat lebih cepat dan *higienis*.

## 2. Teknologi produksi pakaian

Untuk memenuhi kebutuhan sandang, masyarakat masa lalu menggunakan alat tenun yang terbuat dari kayu dengan rakitan yang sangat sederhana. Untuk bahan pewarnanya biasanya digunakan bahan-bahan dari kulit pohon atau daun tanaman. Mereka meraciknya secara sederhana. Tentu saja pekerjaan ini memerlukan tenaga yang cukup besar dan waktu yang lama. Produk yang dihasilkannya pun tidak banyak. Masyarakat masa kini sudah dapat memenuhi kebutuhan sandangnya dengan mudah. Alat-alat yang berteknologi modern sudah banyak ditemukan. Pabrik tekstil dengan mesin-mesin modern dapat menghasilkan kain dalam jumlah besar dan kualitas yang tinggi.

## 3. Teknologi produksi bahan bangunan

Selain bahan pangan dan bahan sandang, manusia juga memerlukan rumah sebagai tempat tinggal.

## Lampiran 2. LKS

NAMA SISWA:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Diskusikan dengan kelompokmu!

1. Carilah informasi mengenai alat produksi masa lalu dan masa kini yang memiliki kegunaan yang sama!
2. Catatlah dalam bentuk daftar seperti di bawah ini! (Perhatikan contoh nomor 1)

No.	Teknologi produksi masa lalu	Teknologi produksi masa kini	Kegunaan
1.	Cangkul, bajak	Traktor	Menggemburkan tanah

### Lampiran 3. Soal Evaluasi

Nama:

No. Absen:

Kelompok:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan tanda silang (x) pada pilihan jawaban a, b, c, atau d!

1. Salah satu kelemahan teknologi produksi masa lalu adalah ....
  - a. prosesnya lama
  - b. menggunakan tenaga mesin
  - c. menimbulkan polusi
  - d. hasilnya jelek
2. Proses mengolah bahan baku menjadi barang jadi disebut ... .
  - a. memasak
  - b. produksi
  - c. proyeksi
  - d. prosesi
3. Teknologi pertanian masa kini dalam mengolah tanah menggunakan ....
  - a. bajak
  - b. ani-ani
  - c. traktor
  - d. kerbau
4. Para petani menggunakan perontok padi yang merupakan teknologi ....
  - a. produksi
  - b. industri
  - c. transportasi
  - d. komunikasi
5. Cara tradisional untuk mengolah padi menjadi beras dilakukan dengan cara ... .
  - a. mencuci
  - b. menumbuk
  - c. menjemur
  - d. membakar

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **SIKLUS II**

Nama Sekolah : SD 1 Kretek  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/ Semester : IV (Empat) / 2 (dua)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)  
Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Maret 2016  
Siklus : II (pertemuan ke-2)

#### **A. Standar Kompetensi**

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

#### **C. Indikator**

1. Menyebutkan pengertian perkembangan teknologi komunikasi.
2. Membedakan perkembangan alat komunikasi berdasarkan jenisnya.
3. Mengelompokkan perkembangan alat komunikasi masa lalu dan masa kini berdasarkan fungsinya.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah melakukan tanya jawab dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan pengertian perkembangan teknologi komunikasi dengan benar.
2. Melalui diskusi dan turnamen, siswa dapat membedakan perkembangan alat komunikasi berdasarkan jenisnya dengan tepat.
3. Setelah melakukan permainan dan turnamen, siswa dapat mengelompokkan perkembangan alat komunikasi masa lalu dan masa kini berdasarkan fungsinya dengan benar.

#### **E. Karakter yang diharapkan:**

Kerja sama, sportif, dan tanggung jawab.



#### F. Materi Pembelajaran

Perkembangan teknologi komunikasi

#### G. Model dan Metode Pembelajaran

Model: Kooperatif tipe TGT

Metode Pembelajaran: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan permainan.

#### H. Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa “Coba amati gambar ini?”
- e. Guru memotivasi siswa dengan melakukan tanya jawab dengan siswa perbedaan gambar tersebut agar siswa termotivasi untuk belajar.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

##### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan kepada siswa terkait pengertian perkembangan teknologi komunikasi.
- b. Guru dan siswa tanya jawab terkait perkembangan alat komunikasi berdasarkan jenisnya.
- c. Guru dan siswa tanya jawab terkait perbedaan alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
- d. Siswa dibimbing guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5 siswa secara heterogen.
- e. Siswa diberi lembar kerja siswa.
- f. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, guru berkeliling memantau jalannya diskusi.
- g. Guru menjelaskan aturan permainan.
  - 1) Setiap kelompok dibagikan 1 gambar.
  - 2) Masing-masing kelompok merahasiakan gambarnya.

- 3) Kelompok yang mendapat giliran mendiskripsikan gambar yang ada dalam kartu.
  - 4) Masing-masing kelompok berlomba menebak gambar yang ada di kartu.
  - 5) Permainan berakhir ketika semua kelompok sudah mendapatkan giliran.
- h. Siswa dalam kelompok melakukan permainan.
  - i. Siswa dibimbing guru membentuk kelompok secara homogen yang terdiri dari 5 siswa untuk melakukan *tournament*.
  - j. Siswa perwakilan kelompok melakukan *tournament*.
  - k. Guru menjelaskan bahwa pemenang *tournament* adalah jumlah nilai yang diperoleh masing masing siswa dari kelompok lama.
  - l. Siswa melakukan *tournament* dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

### **3. Kegiatan Penutup**

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menentukan perolehan skor kelompok.
- c. Guru dan siswa memberi penghargaan kepada kelompok dengan mengumumkan pemenang *tournament* berupa tepuk tangan bersama.
- d. Guru memberi tindak lanjut berupa PR kepada siswa.
- e. Guru memotivasi siswa untuk selalu belajar.
- f. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- g. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### **I. Sumber dan Media Pembelajaran**

Sumber: Retno Heny Pujiati dan Umi Yuliati. (2008). *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.

Irawan Sadad Sadiman dan Shendy Amalia. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas.

Tantya Hisnu. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Depdiknas.

Media: Gambar alat komunikasi masa lalu dan masa kini.

J. Prosedur penilaian

Teknik penilaian: tes tertulis dan observasi

Bentuk instrument: pilihan ganda dan lembar observasi.

K. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 80% siswa mendapatkan nilai  $>75$ .

L. Lampiran

1. Ringkasan Materi
2. LKS
3. Soal Evaluasi

Yogyakarta, 2 Maret 2016

Mengetahui,

Guru IPS kelas IV B,

peneliti,



Sutinah, S.Pd

NIP. 19610405198804 2 001




Chandra Marleani Pramudyanti

NIM 12108244024



Kepala Sekolah SD I Kretek



R. Wahyuningsih, S.Pd M. Pd.

NIP. 19630524 19860 3 008

## Lampiran 1. Ringkasan Materi

### Perkembangan Teknologi Komunikasi

#### A. Pengertian Teknologi Komunikasi

Apa yang dimaksud dengan komunikasi? Komunikasi merupakan kegiatan mengirim dan menerima pesan. Kamu berbicara dengan temanmu merupakan contoh komunikasi.

#### B. Jenis dan Fungsi Alat Komunikasi

##### 1. Komunikasi lisan

Ketika teknologi belum berkembang seperti sekarang, orang kesulitan berkomunikasi secara lisan dengan orang yang letaknya jauh. Mereka haruslah bertemu terlebih dahulu. Namun kini kita sangat mudah melakukan komunikasi lisan meskipun letaknya berjauhan. Kita dapat berbicara secara langsung kepada orang yang letaknya jauh melalui pesawat telepon. Kemudian dengan kemajuan teknologi semakin banyak tercipta alat-alat komunikasi yang canggih seperti radio, televisi dan internet.

##### 2. Komunikasi tertulis

Komunikasi tertulis melalui surat dari dulu sampai sekarang masih dilakukan orang. Sebelum ditemukan kertas, biasanya orang menulis surat pada daun, pelepah pohon atau kulit batang.. Masyarakat masa kini menulis di atas kertas dengan cara tulis tangan atau diketik. Alat komunikasi tertulis lainnya adalah koran, majalah dan buku yang disebut sebagai media cetak. Telepon genggam dan internet juga dapat dimanfaatkan untuk mengirim pesan tertulis yang disebut dengan SMS (*Short Message Service*) dan e-mail atau surat elektronik.

##### 3. Komunikasi melalui isyarat

Masyarakat masa lalu biasa menggunakan kentongan, bedug, lonceng ataupun asap. Masyarakat masa kini juga masih menggunakan alat-alat tersebut. Namun penggunaanya kadang ditambah dengan alat

pengeras suara. Sekarang juga banyak digunakan sirine, alarm, dan lampu sebagai alat komunikasi isyarat..

## Lampiran 2. LKS

NAMA SISWA:

Diskusikan dengan kelompokmu!

1. Carilah informasi mengenai alat komunikasi masa lalu dan masa kini yang memiliki kegunaan yang sama!
2. Catatlah dalam bentuk daftar seperti di bawah ini! (Perhatikan contoh nomor 1)

No.	Alat komunikasi masa lalu	Alat komunikasi masa kini	Kegunaan
1.	Kentongan	Pengeras suara	Mengumpulkan orang, memberikan informasi atau berita

### Lampiran 3. Soal Evaluasi

Nama:

No. Absen:

Kelompok:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan tanda silang (x) pada pilihan jawaban a, b, c, atau d!

1. Di bawah ini yang merupakan teknologi komunikasi masa lalu adalah ....
  - a. telepon
  - b. HP
  - c. kentongan
  - d. televisi
2. Jangkauan komunikasi masa lalu ternyata lebih .... dari jangkauan komunikasi masa kini.
  - a. dekat
  - b. jauh
  - c. cepat
  - d. mahal
3. Berikut ini yang termasuk teknologi komunikasi dengan isyarat adalah ....
  - a. faximile
  - b. rambu-rambu lalu lintas
  - c. E-Mail
  - d. Short Message Service (SMS)
4. Ada bermacam-macam alat komunikasi modern. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi modern adalah ... .
  - a. televisi
  - b. kulkas
  - c. mobil
  - d. traktor
5. Di bawah ini yang termasuk alat komunikasi tulis adalah ....
  - a. koran dan telepon
  - b. Televisi dan majalah
  - c. buku dan buletin
  - d. surat kabar dan radio

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)** **SIKLUS II**

Nama Sekolah : SD 1 Kretek  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/ Semester : IV (Empat) / 2 (dua)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)  
Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Maret 2016  
Siklus : II (pertemuan ke-3)

### **A. Standar Kompetensi**

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

### **C. Indikator**

1. Menyebutkan pengertian perkembangan teknologi transportasi.
2. Mengelompokkan perkembangan teknologi transportasi.
3. Membedakan perkembangan transportasi masa lalu dan masa kini.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah melakukan tanya jawab dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan pengertian perkembangan teknologi transportasi dengan benar.
2. Melalui diskusi dan turnamen, siswa dapat mengelompokkan perkembangan teknologi transportasi dengan tepat.
3. Setelah melakukan permainan dan turnamen, siswa dapat membedakan perkembangan transportasi masa lalu dan masa kini dengan benar.

### **E. Karakter yang diharapkan:**

Kerja sama, sportif, dan tanggung jawab.

### **F. Materi Pembelajaran**

Perkembangan teknologi transportasi

## G. Model dan Metode Pembelajaran

Model: Kooperatif tipe TGT

Metode Pembelajaran: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan permainan.

## H. Kegiatan Pembelajaran

### 1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa.
- e. Guru memotivasi siswa dengan melakukan tanya jawab dengan siswa.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan kepada siswa terkait pengertian perkembangan teknologi transportasi.
- e. Guru dan siswa tanya jawab terkait macam-macam transportasi( darat, laut, dan udara).
- f. Guru dan siswa tanya jawab terkait perbedaan transportasi masa lalu dan masa kini.
- g. Siswa dibimbing guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5 siswa secara heterogen.
- h. Siswa diberi lembar kerja siswa yang berupa *puzzle*.
- i. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, guru berkeliling memantau jalannya diskusi.
- j. Guru menjelaskan aturan permainan.
  - 1) Setiap kelompok dibagikan 1 *puzzle* gambar.
  - 2) Masing-masing kelompok merahasiakan gambarnya.
  - 3) Kelompok yang mendapat giliran menanyakan “Gambar apa ini?” “Coba jelaskan menurut kelompokmu!” Permainan berakhir ketika semua kelompok sudah mendapatkan giliran.
- k. Siswa dalam kelompok melakukan permainan.



- l. Siswa dibimbing guru membentuk kelompok secara homogen yang terdiri dari 5 siswa untuk melakukan *tournament*.
- m. Siswa perwakilan kelompok melakukan *tournament*
- n. Guru menjelaskan bahwa pemenang *tournament* adalah jumlah nilai yang diperoleh masing masing siswa dari kelompok lama.
- o. Siswa melakukan *tournament* dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menentukan perolehan skor kelompok.
- c. Guru dan siswa memberi penghargaan kepada kelompok dengan mengumumkan pemenang *tournament* berupa tepuk tangan bersama.
- d. Guru memberi tindak lanjut berupa PR kepada siswa.
- e. Guru memotivasi siswa untuk selalu belajar.
- f. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- g. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### I. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber: Retno Heny Pujiati dan Umi Yuliati. (2008). *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.

Irawan Sadad Sadiman dan Shendy Amalia. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas.

Tantya Hisnu. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Depdiknas.

Media: Gambar transportasi masa lalu dan masa kini.

### J. Prosedur penilaian

Teknik penilaian: tes tertulis dan observasi

Bentuk instrumen: pilihan ganda dan lembar observasi.

### K. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 80% siswa mendapatkan nilai >75.

L. Lampiran

1. Ringkasan Materi
2. LKS
3. Soal Evaluasi

Yogyakarta, 8 Maret 2016

Mengetahui,

Guru IPS kelas IV B,

peneliti,



Sutinah, S.Pd

NIP. 19610405198804 2 001




Chandra Marleani Pramudyanti

NIM 12108244024



Kepala Sekolah SD I Kretek



R. Wahyuningsih, S.Pd

NIP. 19630524 19860 3 008

## Lampiran 1. Ringkasan Materi

### Perkembangan Teknologi Transportasi

#### Pengertian Teknologi Transportasi

Istilah transportasi mungkin agak asing bagimu. Sebenarnya transportasi sama dengan pengangkutan. Mengangkut adalah memindahkan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang.

#### Penggolongan transportasi masa lalu dan masa kini

Secara garis besar alat transportasi dapat kita kelompokkan menjadi tiga yaitu transportasi darat, air dan udara.

##### 1. Transportasi darat

Masyarakat pada masa lalu menggunakan alat transportasi yang masih sederhana. Sebelum ditemukan mesin, alat transportasi berkembang pula kendaraan bermesin lainnya. Alat transportasi bermesin seperti sepeda motor, mobil, kereta api merupakan alat transportasi yang modern. Dengan alat transportasi tersebut, jarak jauh dapat ditempuh dalam waktu yang singkat.

##### 2. Transportasi air

Masyarakat pada masa lalu menggunakan alat transportasi air seperti perahu dayung, rakit, dan perahu layar. Perahu dayung dan rakit digerakkan oleh kekuatan tenaga manusia. Sedangkan perahu layar digerakkan oleh tenaga angin dan tenaga manusia. Seiring dengan ditemukannya mesin bermotor, masyarakat kini menggunakan perahu bermotor dan kapal sebagai alat transportasi air. Transportasi udara

Kamu tentu pernah melihat pesawat terbang, baik secara langsung maupun lewat televisi. Pesawat terbang merupakan angkutan udara yang sangat canggih. Perjalanan pesawat terbang lebih cepat dibandingkan dengan angkutan darat atau angkutan laut. Sekarang terdapat berbagai jenis alat angkutan udara antara lain helikopter, pesawat tempur serta pesawat penumpang.

## Lampiran 2. LKS

NAMA SISWA:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

**Diskusikan dengan kelompokmu! Susunlah *puzzle* gambar yang kelompokmu dapat!**



### Lampiran 3. Soal Evaluasi

Nama:

No. Absen:

Kelompok:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan tanda silang (x) pada pilihan jawaban a, b, c, atau d!

1. Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat angkutan disebut sarana ....
  - a. komunikasi
  - b. produksi
  - c. transportasi
  - d. konsumsi
2. Berikut ini yang termasuk alat transportasi air adalah ... .
  - a. sepeda
  - b. balon udara
  - c. truk
  - d. perahu
3. Berikut ini yang tidak termasuk alat transportasi masa lalu adalah ....
  - a. andong
  - b. bendi
  - c. gerobak
  - d. mobil
4. Salah satu kelemahan alat transportasi masa lalu adalah ....
  - a. lambat
  - b. menimbulkan polusi
  - c. mahal
  - d. rawan kecelakaan
5. Alat transportasi air yang digunakan pada zaman dahulu adalah ... .
  - a. kapal tanker
  - b. kapal selam
  - c. kapal ferry
  - d. kapal layar

**LAMPIRAN 2**

**Hasil Angket**

**Keterampilan Sosial**

**Siswa**

# HASIL ANGKET KETERAMPILAN SOSIAL SISWA

## PRA TINDAKAN

No.	Nama	Nomor																								Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1.	JR	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	4	2	1	2	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	66	68%
2.	SK	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	56	58%
3.	AYP	2	2	4	2	2	1	2	4	2	3	2	2	1	2	4	2	4	1	2	2	2	2	3	2	54	56%
4.	AKP	2	3	4	3	2	2	2	3	4	2	4	2	1	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	60	62%
5.	ANH	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	58	60%
6.	CPW	2	2	4	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	56	58%
7.	GA	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	55	57%
8.	HYN	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	57	59%
9.	KFEH	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	1	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	60	62%
10.	KAV	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	4	3	2	3	3	3	64	66%
11.	LSB	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	73	76%
12.	MYA	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	56	58%
13.	NAR	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	2	74	77%
14.	NALS	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	80	83%
15.	NFM	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2	1	3	2	3	3	3	4	3	2	1	2	64	66%
16.	NB	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	73	76%
17.	NAKP	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	61	63%
18.	RIHA	2	2	4	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	4	3	3	3	2	56	58%
19.	SAS	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	62	66%
20.	SAR	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	1	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	65	67%
21.	TCI	2	2	4	2	4	4	3	2	2	4	3	1	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	62	64%
22.	VC	2	2	3	3	4	3	1	3	3	2	2	1	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	61	63%
23.	ASA	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	57	59%
24.	BKS	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	59	61%
25.	AAP	2	4	1	2	3	1	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	3	54	56%

### Hasil Analisis Angket Keterampilan Sosial Siswa Pra Tindakan

No.	Nama	Jumlah	Persentase	Kriteria
1.	JR	66	68%	cukup
2.	SK	56	58%	kurang
3.	AYP	54	56%	kurang
4.	AKP	60	62%	cukup
5.	ANH	58	60%	cukup
6.	CPW	56	58%	kurang
7.	GA	55	57%	kurang
8.	HYN	57	59%	kurang
9.	KFEH	60	62%	cukup
10.	KAV	64	66%	cukup
11.	LSB	73	76%	baik
12.	MYA	56	58%	kurang
13.	NAR	74	77%	baik
14.	NALS	80	83%	baik
15.	NFM	64	66%	cukup
16.	NB	73	76%	baik
17.	NAKP	61	63%	cukup
18.	RIHA	56	58%	kurang
19.	SAS	62	66%	cukup
20.	SAR	65	67%	cukup
21.	TCI	62	64%	cukup
22.	VC	61	63%	cukup
23.	ASA	57	59%	kurang
24.	BKS	59	61%	cukup
25.	AAP	54	56%	kurang
Total		1632	1700%	
Rata-rata			68%	cukup

No.	Kategori	Skor (%)
1.	Baik Sekali	86-100
2.	Baik	76-85
3.	Cukup	60-75
4.	Kurang	55-59
5.	Kurang sekali	≤54

Nana Sudjana (2009: 103)



# HASIL ANGKET KETERAMPILAN SOSIAL SISWA

## SIKLUS I

No.	Nama	Nomor																								Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1.	JR	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	75	78%
2.	SK	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	54	45%
3.	AYP	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	55	57%
4.	AKP	3	3	2	4	3	4	2	2	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	66	68%
5.	ANH	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	72	75%
6.	CPW	2	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	80	83%
7.	GA	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	67	70%
8.	HYN	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	82	85%
9.	KFEH	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	67	70%
10.	KAV	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	76	79%
11.	LSB	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	91	94%
12.	MYA	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	75	78%
13.	NAR	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	90	93%
14.	NALS	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	90	93%
15.	NFM	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	81	84%
16.	NB	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	90	93%
17.	NAKP	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	82	85%
18.	RIHA	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	2	2	4	3	4	3	71	73%
19.	SAS	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	82	85%
20.	SAR	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	86	89%
21.	TCI	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	82	85%
22.	VC	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	85	88%
23.	ASA	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	69	71%
24.	BKS	2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	70	72%
25.	AAP	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	1	2	2	4	2	4	2	4	3	2	3	56	58%

### Hasil Analisis Angket Keterampilan Sosial Siswa Siklus I

No.	Nama	Jumlah	Persentase	Kriteria
1.	JR	75	78%	baik
2.	SK	54	45%	kurang
3.	AYP	55	57%	kurang
4.	AKP	66	68%	cukup
5.	ANH	72	75%	cukup
6.	CPW	80	83%	baik
7.	GA	67	70%	cukup
8.	HYN	82	85%	baik
9.	KFEH	67	70%	cukup
10.	KAV	76	79%	baik
11.	LSB	91	94%	sangat baik
12.	MYA	75	78%	baik
13.	NAR	90	93%	sangat baik
14.	NALS	90	93%	sangat baik
15.	NFM	81	84%	baik
16.	NB	90	93%	sangat baik
17.	NAKP	82	85%	baik
18.	RIHA	71	73%	cukup
19.	SAS	82	85%	baik
20.	SAR	86	89%	sangat baik
21.	TCI	82	85%	baik
22.	VC	85	88%	sangat baik
23.	ASA	69	71%	cukup
24.	BKS	70	72%	cukup
25.	AAP	56	58%	kurang
Jumlah		1907	1987%	
Rata-rata			79%	baik

No.	Kategori	Skor (%)
1.	Baik Sekali	86-100
2.	Baik	76-85
3.	Cukup	60-75
4.	Kurang	55-59
5.	Kurang sekali	≤54

Nana Sudjana (2009: 103)

## HASIL ANGKET KETERAMPILAN SOSIAL SISWA

### SIKLUS II

No.	Nama	Nomor																								Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1.	JR	4	2	4	4	2	2	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	74	77%
2.	SK	2	4	2	3	1	3	2	1	4	1	2	2	4	3	2	1	2	4	2	3	1	2	3	4	58	60%
3.	AYP	4	2	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	4	4	79	82%
4.	AKP	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	82	85%
5.	ANH	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	80	83%
6.	CPW	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	84	87%
7.	GA	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	75	78%
8.	HYN	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	86	89%
9.	KFEH	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	76	79%
10.	KAV	3	4	2	4	4	2	4	1	3	4	3	4	4	1	2	1	4	3	4	4	4	4	2	2	73	76%
11.	LSB	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	89	93%
12.	MYA	2	2	1	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4	3	73	76%
13.	NAR	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	2	4	4	86	89%
14.	NALS	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	86	89%
15.	NFM	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	88	92%
16.	NB	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	82	85%
17.	NAKP	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	91	95%
18.	RIHA	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	88	92%
19.	SAS	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	83	86%
20.	SAR	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	3	4	4	4	3	85	88%
21.	TCI	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	89	93%
22.	VC	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	87	91%
23.	ASA	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	2	4	4	4	3	73	76%
24.	BKS	2	4	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	81	84%
25.	APP	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	2	2	1	1	1	72	75%

### Hasil Analisis Angket Keterampilan Sosial Siswa Siklus II

No.	Nama	Jumlah	Persentase	Kriteria
1.	JR	74	77%	baik
2.	SK	58	60%	cukup
3.	AYP	79	82%	baik
4.	AKP	82	85%	baik
5.	ANH	80	83%	baik
6.	CPW	84	87%	sangat baik
7.	GA	75	78%	baik
8.	HYN	86	89%	sangat baik
9.	KFEH	76	79%	baik
10.	KAV	73	76%	baik
11.	LSB	89	93%	sangat baik
12.	MYA	73	76%	baik
13.	NAR	86	89%	sangat baik
14.	NALS	86	89%	sangat baik
15.	NFM	88	92%	sangat baik
16.	NB	82	85%	baik
17.	NAKP	91	95%	sangat baik
18.	RIHA	88	92%	sangat baik
19.	SAS	83	86%	sangat baik
20.	SAR	85	88%	sangat baik
21.	TCI	89	93%	sangat baik
22.	VC	87	91%	sangat baik
23.	ASA	73	76%	baik
24.	BKS	81	84%	baik
25.	APP	72	75%	cukup
Total		1935	2016	
Rata-rata			84%	baik

No.	Kategori	Skor (%)
1.	Baik Sekali	86-100
2.	Baik	76-85
3.	Cukup	60-75
4.	Kurang	55-59
5.	Kurang sekali	≤54

Nana Sudjana (2009: 103)

# **LAMPIRAN 3**

## **Hasil Observasi Guru dan Siswa**

## Lembar Observasi Guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

Siklus: I (satu)

Pertemuan I: 17 Februari 2016

Pertemuan II: 23 Februari 2016

Pertemuan III: 24 Februari 2016

N o.	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Tahap 1 Penyajian kelas ( <i>class precentation</i> )	Guru memotivasi siswa belajar	√		Guru terlihat memotivasi siswa belajar dengan menunjukkan gambar kepada siswa dan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa.
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran.	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum. Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran secara rinci karena guru hanya menyampaikan judul materi pokok pembelajaran.
		Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.	√		Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui tanya jawab, ceramah dan menggunakan media pembelajaran.
2.	Tahap 2 Belajar dalam kelompok ( <i>teams</i> )	Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok.	√		Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok.
		Guru membagi siswa secara adil	√		Guru membagi siswa secara adil berdasarkan nilai IPS pada pembelajaran sebelumnya.
		Guru membimbing jalannya diskusi kelompok		√	Guru kurang membimbing kegiatan diskusi secara efektif karena saat mengerjakan tugas kelompok beberapa siswa terlihat tidak mengikuti diskusi.
		Guru menjelaskan aturan diskusi kelompok.	√		Guru terlihat menjelaskan aturan diskusi kelompok terkait batas waktu mengerjakan tugas kelompok.
3.	Tahap 3 Permainan	Guru menjelaskan	√		Guru terlihat menjelaskan aturan pada saat permainan

	( <i>Games</i> )	aturan permainan pada saat <i>tournament</i> .			yaitu dengan bekerja sama dan berdiskusi untuk memenangkan permainan.
4.	Tahap 4 Pertandingan ( <i>tournament</i> )	Guru membagi siswa secara adil	√		Guru membagi siswa secara adil berdasarkan nilai IPS pada pembelajaran sebelumnya.
		Guru memberi informasi syarat memenangkan permainan.	√		Guru memberi informasi syarat memenangkan <i>tournament</i> yaitu jumlah perolehan skor siswa pada saat <i>tournament</i> .
5.	Tahap 5 Penghargaan kelompok ( <i>team recognition</i> )	Guru membacakan pemerolehan skor siswa		√	Guru terlihat menjumlahkan skor dan menandai juara <i>tournament</i> dan tidak membacakan urutan juara kelompok.
		Guru memberikan penghargaan hasil belajar masing-masing kelompok.		√	Guru belum terlihat memberikan penghargaan hasil belajar masing-masing kelompok. Guru hanya memberi tepuk tangan kepada kelompok yang mendapatkan juara I.

## Lembar Observasi Guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

Siklus: II (dua)

Pertemuan I: 1 Maret 2016

Pertemuan II: 2 Maret 2016

Pertemuan III: 8 Maret 2016

N o	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Tahap 1 Penyajian kelas ( <i>class precentation</i> )	Guru memotivasi siswa belajar	√		Guru terlihat memotivasi siswa belajar dengan menunjukkan gambar kepada siswa dan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa.
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran.	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu dengan cara pokok bahasan ditulis oleh guru di papan tulis agar siswa mencatat dan mengetahui pokok bahasan yang akan dipelajari.
		Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.	√		Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui tanya jawab, ceramah dan menggunakan media pembelajaran.
2	Tahap 2 Belajar dalam kelompok ( <i>teams</i> )	Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok.	√		Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok.
		Guru membagi siswa secara adil	√		Guru membagi siswa secara adil berdasarkan nilai IPS pada pembelajaran sebelumnya.
		Guru membimbing jalannya diskusi kelompok	√		Guru membimbing kegiatan diskusi secara efektif karena saat mengerjakan tugas kelompok beberapa siswa yang terlihat tidak mengikuti diskusi langsung ditegur dan kembali berdiskusi.
		Guru menjelaskan aturan diskusi kelompok.	√		Guru terlihat menjelaskan aturan diskusi kelompok terkait batas waktu mengerjakan tugas kelompok.
3	Tahap 3 Permainan ( <i>Games</i> )	Guru menjelaskan aturan permainan pada	√		Guru terlihat menjelaskan aturan pada saat permainan yaitu dengan bekerja sama dan berdiskusi untuk memenangkan



		saat <i>tournament</i> .			permainan.
4	Tahap 4 Pertandingan ( <i>tournament</i> )	Guru membagi siswa secara adil	√		Guru membagi siswa secara adil berdasarkan nilai IPS pada pembelajaran sebelumnya.
		Guru memberi informasi syarat memenangkan permainan.	√		Guru memberi informasi syarat memenangkan <i>tournament</i> yaitu jumlah perolehan skor siswa pada saat <i>tournament</i> .
5	Tahap 5 Penghargaan kelompok ( <i>team recognition</i> )	Guru membacakan pemerolehan skor siswa	√		Guru terlihat menjumlahkan skor dan menandai juara <i>tournament</i> . Pada siklus II guru membacakan urutan juara kelompok dan bersama-sama memberi apresiasi untuk semua siswa yang telah mengikuti pembelajaran.
		Guru memberikan penghargaan hasil belajar masing-masing kelompok.	√		Guru sudah terlihat memberikan penghargaan hasil belajar masing-masing kelompok dengan cara memberi tepuk tangan kepada kelompok yang mendapatkan juara.

### LEMBAR OBSERVASI

Nama: NAR

Siklus: I (satu)

Pertemuan I: 17 Februari 2016

Pertemuan II: 23 Februari 2016

Pertemuan III: 24 Februari 2016

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Kesimpulan
1.	Kerja sama	Siswa mau berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi).	V		
		Siswa mau meminjamkan alat tulis kepada teman.	V		
		Siswa mau menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran.		V	
		Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat teman.	V		
2.	Sportif	Siswa mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois).		V	
		Siswa tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginan.	V		
		Siswa senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan.		V	
		Siswa menaati peraturan yang sudah disepakati bersama	V		
3.	Tanggung jawab	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh kelompok dengan baik.	V		
		Siswa menyerahkan tugas yang sudah dibagikan oleh kelompoknya.	V		
		Siswa mengembalikan barang yang dipinjam.		V	
		Siswa mau meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.		V	

### LEMBAR OBSERVASI

Nama: NAR

Siklus: II (dua)

Pertemuan I: 1 Maret 2016

Pertemuan II: 2 Maret 2016

Pertemuan III: 8 Maret 2016

N o.	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Kesimpulan
1.	Kerja sama	Siswa mau berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi).	V		
		Siswa mau meminjamkan alat tulis kepada teman.	V		
		Siswa mau menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran.	V		
		Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat teman.		V	
2.	Sportif	Siswa mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois).	V		
		Siswa tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginan.	V		
		Siswa senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan.	V		
		Siswa menaati peraturan yang sudah disepakati bersama		V	
3.	Tanggung jawab	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh kelompok dengan baik.	V		
		Siswa menyerahkan tugas yang sudah dibagikan oleh kelompoknya.	V		
		Siswa mengembalikan barang yang dipinjam.		V	
		Siswa mau meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.	V		

### LEMBAR OBSERVASI SISWA

Siklus : I

Tanggal : 17 Februari 2016, 23 Februari 2016, 24 Februari 2016

No	Indikator	Nomor Presensi Siswa																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1.	Siswa mau berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi).	v	v		v			v		v			v		v		v		v	v		v	v		v	
2.	Siswa mau meminjamkan alat tulis kepada teman.			v	v			v					v					v				v	v	v		
3.	Siswa mau menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran.					v	v	v			v		v						v	v	v	v	v			
4.	Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat teman.	v		v			v	v	v		v		v		v		v	v	v	v	v	v		v	v	v
5.	Siswa mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois).				v	v			v	v	v	v	v			v	v	v	v	v	v			v	v	
6.	Siswa tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginan.		v			v																				
7.	Siswa senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan.							v			v				v	v	v	v			v	v			v	
8.	Siswa menaati peraturan yang sudah disepakati bersama				v			v																		
9.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh kelompok dengan baik.			v	v	v		v						v	v	v	v	v	v		v					
10.	Siswa menyerahkan tugas yang sudah dibagikan oleh kelompoknya.			v	v	v	v	v	v					v	v	v	v	v	v		v					
11.	Siswa mengembalikan barang yang dipinjam.			v		v			v		v	v		v				v				v			v	
12.	Siswa mau meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.	v	v			v											v	v	v	v	v					

# **LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Siklus : II

Tanggal : 1 Meret 2016, 2 Maret 2016, 8 Maret 2016

No	Indikator	Siswa																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1.	Siswa mau berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi).	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2.	Siswa mau meminjamkan alat tulis kepada teman.	v		v	v			v		v	v		v			v		v	v			v		v		
3.	Siswa mau menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran.	v	v		v	v	v	v	v		v	v		v	v		v	v	v	v	v	v	v		v	
4.	Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat teman.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5.	Siswa mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois).	v	v	v	v	v		v	v		v			v		v	v		v	v				v	v	v
6.	Siswa tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginan.		v		v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v				v	v		v		v		v
7.	Siswa senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
8.	Siswa menaati peraturan yang sudah disepakati bersama	v	v		v		v	v	v		v	v			v			v			v		v	v		
9.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh kelompok dengan baik.			v	v	v		v	v	v		v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v		
10.	Siswa menyerahkan tugas yang sudah dibagikan oleh kelompoknya.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
11.	Siswa mengembalikan barang yang dipinjam.			v		v	v	v		v		v		v				v	v		v			v		
12.	Siswa mau meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.	v			v	v		v		v	v			v			v	v	v	v	v			v		

# **LAMPIRAN 4**

## **Hasil Wawancara Guru dan Siswa**

## Wawancara Guru

Narasumber : Sutinah, S.Pd  
 Lokasi : SD 1 Kretek  
 Hari/tanggal : Selasa, 8 Maret 2013

N o.	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kerja sama	Apakah siswa mau berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi)?	Ya, siswa mau berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi).
		Apakah siswa mau meminjamkan alat tulis kepada teman?	Ya, siswa mau meminjamkan alat tulis kepada teman jika lupa tidak membawa. Beberapa siswa menawarkan alat tulisnya saat mengerjakan tugas kelompok tanpa diminta dahulu. Hal tersebut membuat hasil pekerjaan siswa menjadi rapi dan cepat selesai.
		Apakah siswa mau menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran?	Ya, terdapat banyak siswa yang menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran. Siswa yang sudah paham berusaha menjelaskan pada temannya. Hal tersebut didorong untuk memenangkan pertandingan.
		Apakah siswa mau mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat teman?	Ya, sudah banyak siswa yang mengerjakan tugas kelompok dengan dikerjakan bersama. Siswa yang pandai tetap meminta pendapat teman satu kelompoknya. Pada saat diskusi, sudah terdapat beberapa siswa yang beradu ide dengan anggota kelompok lainnya, tetapi masih banyak siswa yang masih terlihat diam dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya.
2.	Sportif	Apakah siswa	Ya, terdapat banyak siswa yang sudah mampu

		mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois)?	mendengarkan pendapat teman lain saat mengerjakan tugas kelompok. Terkadang siswa terlihat berdiskusi dan mendengarkan pendapat teman yang lain. Ketika siswa berpendapat siswa lain mendengarkan dan memberi masukan.
		Apakah siswa tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginan?	Ya, Pada saat <i>tournament</i> siswa mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya dan nilai dari masing-masing siswa dikumpulkan. Siswa sudah tidak berbuat curang saat <i>tournament</i> , pada awalnya beberapa siswa memberi jawaban kepada siswa kelompoknya agar nantinya menang.
		Apakah siswa senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan?	Ya, banyak siswa yang senang apabila kelompok yang lain mendapat nilai bagus. Hal tersebut terlihat dengan memberi selamat dan ikut bertepuk tangan saat memberi penghargaan pada kelompok yang mendapat juara.
		Apakah siswa mau menaati peraturan yang sudah disepakati bersama	Ya, siswa mau menaati peraturan yang sudah disepakati bersama. Peraturan dapat berupa kesepakatan waktu saat mengerjakan sesuatu. Sudah banyak siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu.
3.	Tanggung jawab	Apakah siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh kelompok dengan baik?	Ya, siswa menunjukkan bahwa ada banyak siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh kelompok dengan baik.
		Apakah siswa mau menyerahkan tugas yang sudah dibagikan oleh kelompoknya?	Ya, siswa mau menyerahkan tugas yang sudah dibagikan oleh kelompoknya. Siswa yang dulunya tidak mengerjakan tugas menjadi mengerjakan karena siswa tersebut diberi tanggung jawab kepada kelompoknya untuk menyelesaikan tugas. Jika salah satu siswa tidak mengerjakan maka tugas kelompok tidak dapat hasil yang maksimal. Inilah yang dinamakan kerja tim.



	Apakah siswa mau mengembalikan barang yang dipinjam?	Ya, sudah terdapat banyak siswa yang mengembalikan penghapus dan pensil. Siswa yang lupa tidak membawa penggaris meminjam dan setelah selesai ia kembalikan kepada pemiliknya. Bahkan beberapa siswa mengucapkan terimakasih.
	Apakah siswa mau meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan?	Ya, terdapat siswa yang meminta maaf jika melakukan kesalahan yang dilakukan.

## Wawancara Siswa

Narasumber : Naya  
 Lokasi : SD 1 Kretek  
 Hari/tanggal : Selasa, 8 Maret 2013

No	Aspek	Indikator	Deskriptif
1.	Kerja sama	Apakah kalian mau berbagi soal dalam pengerjaan tugas bersama (tidak mendominasi)?	Ya, agar tugas kelompok cepat selesai maka harus dikerjakan secara bersama.
		Apakah kalian mau meminjamkan alat tulis kepada teman?	Ya, agar pekerjaan teman dapat rapi. selain itu jika itu tugas kelompok agar kelompok saya dapat rapi saat menggaris menggunakan penggaris.
		Apakah kalian mau menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran?	Ya, karena nanti supaya menang saat melakukan <i>tournament</i> . Kalau saya sudah bisa saya menjelaskan kepada teman saya agar dia paham.
		Apakah kalian mau mengerjakan tugas kelompok dengan meminta pendapat teman?	Ya, agar tugas kelompok mendapatkan hasil yang baik karena pada waktu saya tidak paham ada teman yang tau dan membantu menjawab.
2.	Sportif	Apakah kalian mampu mengendalikan rasa ingin menang sendiri (egois) ketika bermain?	Ya, misalnya saat bermain saya bergiliran dan memberi kesempatan yang lain untuk bermain.
		Apakah kalian tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginan?	Ya, saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang bagus.
		Apakah kalian senang ketika teman berhasil mencapai hal yang diinginkan?	Ya, ketika teman itu menang karena curang saya protes. Namun, jika dia menang karena tidak curang saya memberi selamat dan ikut senang. dan saya menjadi semangat untuk menang juga.
		Apakah kalian mau menaati peraturan yang sudah disepakati bersama?	Ya, karena nanti jika tidak akan dihukum dan ditegur sehingga saya malu.
3.	Tanggung jawab	Apakah kalian mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh kelompok dengan baik?	Ya, agar hasil tugas kelompok dapat baik pula.
		Apakah kalian mau menyerahkan tugas yang sudah dibagikan oleh kelompoknya?	Ya, setelah saya kerjakan saya kumpul. Jika tidak bisa saya bertanya dengan teman satu kelompok.
		Apakah kalian mau mengembalikan barang yang dipinjam?	Ya, karena kalau tidak besok saya tidak dipinjam lagi.
		Apakah kalian mau meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan?	Ya, karena jika saya bersalah saya harus meminta maaf dan berusaha memperbaiki kesalahan.

# **LAMPIRAN 5**

## **Dokumentasi**

## Dokumentasi



Gambar 1. Guru menyampaikan materi pelajaran



Gambar 2. Siswa melakukan permainan menyusun *puzzle*



Gambar 3. Siswa melakukan pertandingan



Gambar 4. Siswa melakukan diskusi



Gambar 5. Siswa dibimbing guru membentuk kelompok



Gambar 6. Siswa saat pengumuman pemenang *tournament*

# **LAMPIRAN 6**

## **Surat Ijin Penelitian**

- a. Surat Ijin Penelitian dari Dekan**
- b. Surat Ijin Penelitian dari Sekda**
- c. Surat Ijin Penelitian dari Bapeda**
- d. Surat Ijin Penelitian dari Sekolah**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 1095 /UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 Februari 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Chandra Marleani P  
NIM : 12108244024  
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD  
Alamat : Sono, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD 1 Kretek, Kretek, Bantul  
Subyek : Siswa kelas IV B  
Obyek : Keterampilan Sosial Siswa  
Waktu : Februari-Maret  
Judul : Peningkatan Keterampilan Soaial Siswa rnenggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Games Tournament(TGT) dalam Pembelajaran IPS Kelas IV B di SD 1 Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan

1. Rektor ( sebagai laporan)
  2. Wakil Dekan I FIP
  3. Ketua Jurusan PSD FIP
  4. Kabag TU
  5. Kasubbag Pendidikan FIP
  6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta





Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN IJIN**  
070/Reg/V/433/2/2016

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Tanggal : 16 FEBRUARI 2016  
Meningkat : 1 Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Penzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah,  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah,  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Penzinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : CHANDRA MARLEANI PRAMUDYANTI NIP/NIM : 12102244024  
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IVB DI SD 1 KRETEK, KECAMATAN KRETEK, KABUPATEN BANTUL  
Lokasi : SD 1 KRETEK, KECAMATAN KRETEK, KABUPATEN BANTUL  
Waktu : 17 FEBRUARI 2016 s/d 17 MEI 2016

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud.
2. Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website : [adbang.iogiaaprov.go.id](http://adbang.iogiaaprov.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : [adbang.iogiaaprov.go.id](http://adbang.iogiaaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada Tanggal 17 FEBRUARI 2016  
An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pengembangan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan:**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. KA. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0731 / S1 / 2016

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/433/2/2016  
Tanggal : 16 Februari 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN / RISET

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

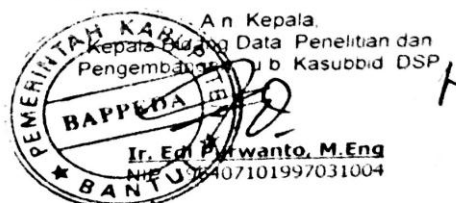
**Diizinkan kepada**

Nama : **CHANDRA MARLEANI PRAMUDYANTI**  
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **3402037103940001**  
Nomor Telp./HP : **085643077601**  
Tema/Judul Kegiatan : **PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV B DI SD 1 KRETEK, KECAMATAN KRETEK, KABUPATEN BANTUL**  
Lokasi : **SD 1 KRETEK, KECAMATAN KRETEK, KABUPATEN BANTUL**  
Waktu : **17 Februari 2016 s/d 17 Mei 2016**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 17 Februari 2016



**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul





DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL

**SEKOLAH DASAR 1 KRETEK**

Alamat : Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, D.I.Y Kode Pos : 55772  
Phone : (0274) 4541100 email: suratsdkretek@yahoo.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421 / 1046 / D.KRE-03 / 2016

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : R. Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19630524 198603 2 008  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD 1 Kretek

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Chandra Marleani Pramudyanti  
NIM : 12108244024  
Jurusan/Program Studi : PSD/PGSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di kelas IV B SD 1 Kretek dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* dalam Pembelajaran IPS Kelas IV B di SD 1 Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kretek, 10 Mei 2016  
Kepala Sekolah

R. Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19630524 198603 2 008